

ANALISIS KESULITAN BELAJAR ANAK *SLOW LEARNER*

Penelitian Kualitatif Melalui Pendekatan Studi Kasus di Kelas V
Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor Semester Genap
Tahun Ajaran 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

Pratami Syarah Gunawan

037118145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN BELAJAR ANAK *SLOW LEARNER*

Penelitian Kualitatif Melalui Pendekatan Studi Kasus di Kelas V
Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor Semester Genap
Tahun Ajaran 2021/2022

Pratami Syarah Gunawan (037118145)

Menyetujui:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Fitri Siti Sundari, M.Pd.
NIK. 1.1012030604

Dendy Saeful Zen M F, M.Pd
NIK. 10212009580

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Eka Suhardi, M.Si.
NIK. 0416076701



Dr. Elly Sukmanasa, M. Pd
NIK.1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN

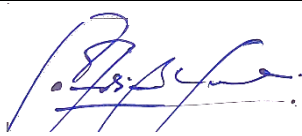


TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada Hari: Sabtu Tanggal: 10 September 2022

Nama : Pratami Syarah Gunawan

NMP : 037118145

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Sandi Budiana, M.Pd	
2.	Yuli Mulyawati, M.Pd	
3.	Fitri Siti Sundari, M.Pd	

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Elly Sukmanasa, M. Pd
NIK.1.0410012510

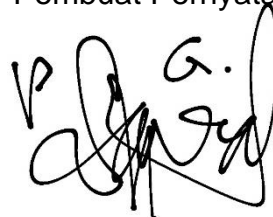
LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner*” yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau *plagiat* dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang sedang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, Juli 2022
Pembuat Pernyataan,



Pratami Syarah Gunawan
037118145

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bismillahirrohmannirohim Puji serta syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, tak lupa shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner*”

Penelitian skripsi ini dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus dilengkapi dengan subjek penelitian pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor. Penuh hormat, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan yang telah membantu dan memberikan dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian.

4. Fitri Siti Sundari, M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Dendy Saeful Zen M F, M.Pd selaku dosen pendamping yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Roro Sri Soegiarsih, S.Pd. M.Si selaku kepala sekolah SDN Batutulis 2 Kota Bogor yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Irma Fitriyanti, M.Pd selaku wali kelas V-C SDN Batutulis 2 Kota Bogor yang bersedia meluangkan waktu.
8. Kepada kedua orang tua tercinta Ibu Widayuningsih dan Bapak Eddy Gunawan. Beserta kedua adik tercinta Aurellia Sarah Gunawan dan Muhamad Revin Al-Ghifari yang telah memberikan kasih sayang, cinta, perhatian dan semangat hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.
9. Dosen-dosen Program Studi Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan ilmu, wawasan, pengalaman kepada peneliti, khususnya Yudhie Suchyadi, S.Si., M.Pd. selaku wali dosen akademik PGSD kelas E Angkatan 2018.
10. Subjek KA beserta orang tua yang senantiasa mengizinkan dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian skripsi.

11. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu peneliti rindukan Muhammad Riefardy Winanda, Novia Khoerunisa Ardhana, Sri Utari, Hilda Gustiani Lestari, Rahmawati dan Firza Fauziah yang telah mengisi hari demi hari yang menyenangkan, penuh canda tawa saat perkuliahan, selalu memberikan semangat, doa, bantuan dan dukungan peneliti sampai terselesaikannya penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan dan ketidaksempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bogor, Juli 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'P. R. G.' followed by a stylized name.

Peneliti

ABSTRAK

Pratami Syarah Gunawan. 037118145. Analisis Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami pada peserta didik *slow learner* agar dapat membantu guru dan orang tua mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik yang memiliki kesulitan belajar *slow learner*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara dilaksanakan pada tiga informan yaitu subjek, guru dan orang tua. Observasi dilakukan di sekolah dengan mengamati aktivitas belajar subjek dan interaksi subjek dengan guru dan teman di ruang kelas. Dokumentasi dengan mengambil setiap gambar, rekaman video, rekaman suara dan dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian yang dilaksanakan. Aspek yang diteliti adalah kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik *slow learner*. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor dengan satu orang subjek kelas V-C. Hasil penelitian kesulitan belajar pada anak *slow learner* dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar subjek yang terlihat saat pembelajaran di kelas subjek tidak memperhatikan guru, karena fokusnya mudah teralihkan. Selain itu subjek tidak dapat memahami konsep dengan baik, hal tersebut terlihat ketika subjek tidak mampu mengisi soal yang diberikan guru dan selalu menanyakan jawaban pada guru. Faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat intelegensi yang dimiliki sangat rendah jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan hasil belajar subjek dalam setiap mata pelajaran di bawah batas kriteria ketuntasan minimal.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, *Slow Learner*, Faktor Penyebab

ABSTRACT

Pratami Syarah Gunawan. 037118145. *Analysis of Learning Difficulties for Slow Learners*. Thesis for Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor, 2022. This research was conducted using a qualitative research method with a case study approach. The purpose of this research was to determine the learning difficulties experienced by slow learner students to help teachers and parents overcome learning difficulties faced by students who have slow learner learning difficulties. The technique used to collect data in this research was interviews conducted with three informants, namely the subject, teacher, and parents. Observations were made at school by observing the subject's learning activities and the subject's interaction with teachers and friends in the classroom. Documentation by taking every single picture, video recording, sound recording, and documents that can support the research carried out. The aspects studied are learning difficulties and factors that cause learning difficulties for slow learners. The research was conducted at Batutulis 2 Elementary School, Bogor with one subject in class V-C. The results of the research on learning difficulties in slow learner children are influenced by the lack of interest in learning material which is seen when learning in class the subject does not pay attention to the teacher, because the focus is easily distracted. In addition, the subject cannot understand the concept well, this can be seen when the subject is unable to fill in the questions given by the teacher and always asks the teacher for answers. Another influencing factor is the level of intelligence possessed is very low when compared to children his age. These factors resulted in the subject's learning outcomes in each subject below the minimum completeness criteria.

Keywords: Learning Difficulties, Slow Learner, Causing Factors

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
BUKTI PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORITIK	6
A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian.....	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian	45
B. Latar Penelitian	45
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian	61

B. Hasil Penelitian	63
C. Temuan Penelitian	96
D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian	98
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	104
A. Simpulan	104
B. Rekomendasi	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rekapitulasi Sumber Pedoman.....	54
Tabel 3. 2 Rambu-rambu / Aspek-aspek / Indikator Penelitian	54
Tabel 3. 3 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian.....	55
Tabel 4. 1 Hasil Wawancara Peserta Didik <i>Slow Learner</i> , Guru dan Orang Tua.....	64
Tabel 4. 2 Tabel Observasi Peserta Didik <i>Slow Learner</i>	81
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Hasil Wawancara dan Observasi.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 3. 1 Mekanisme Penelitian	48
Gambar 3. 2 Komponen dalam Analisis Data	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Fakultas	112
Lampiran 2 Surat Izin Pra-Penelitian	113
Lampiran 3 Surat Balasan Pra-Penelitian	114
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	115
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	116
Lampiran 6 Hasil Tes IQ Subjek	117
Lampiran 7 Nilai PAS	118
Lampiran 8 Pedoman Observasi.....	132
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Terbuka.....	182
Lampiran 10 Catatan Lapangan.....	228
Lampiran 11 Dokumentasi	252

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah reguler yang berorientasi inklusi merupakan wadah bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk mendapatkan pendidikan layaknya anak-anak reguler. Dengan kata lain, anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama dalam belajar di lingkungan sekolah reguler dengan peserta didik normal lainnya tanpa membedakan latar belakang kehidupan.

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang peserta didiknya memiliki kemampuan bervariasi. Sekolah ini memfasilitasi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus termasuk *slow learner* untuk mendapatkan kesempatan belajar yang sama dengan peserta didik reguler. Anak *slow learner* memiliki kelainan yang mana anak tersebut perlu waktu lebih lama dalam menerima dan memahami materi sehingga prestasi belajarnya pun jauh di bawah rata-rata peserta didik reguler dalam seluruh mata pelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dan terencana agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keadaaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan untuk bekal di kemudian hari baik untuk dirinya, masyarakat dan negara.

Kegiatan pembelajaran tidak selamanya berhasil, pasti ada saja hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik untuk menangkap materi yang dibahas. Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sampai di bawah rata-rata sekalipun pasti memiliki hambatan dalam belajar pada mata pelajaran tertentu, terlebih lagi pada anak *slow learner*. Faktor itulah yang akan menghambat kemajuan belajar untuk jenjang selanjutnya.

Kesulitan belajar ini juga dialami oleh salah satu peserta didik *slow learner* kelas V-C di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor. Pada hasil wawancara dengan wali kelas V-C, diperoleh informasi bahwa peserta didik *slow learner* yang berinisial KA memiliki kesulitan belajar pada semua mata pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil pemeriksaan psikologi tes IQ dengan *score* 47 dan terlihat dari nilai ulangan subjek yang sering menunjukkan hasil di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Kinimal (KKM) pada seluruh mata pelajaran yang ditetapkan sekolah seperti saat Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan perolehan nilai Bahasa Indonesia 20 (72), Matematika 50 (70), IPA 48 (73), IPS 38 (72), Bahasa Sunda 35 (65), SBdP 45 (70).

Menurut wali kelas V-C Sekolah Dasar Batutulis 2 Kota Bogor, subjek banyak melakukan kesalahan dalam mengisi soal, sering kali subjek bertanya untuk mendapatkan jawaban kepada guru kelas atau

menulis ulang soal untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Akan tetapi bila guru sedang memberikan stimulasi pertanyaan di depan kelas untuk dijawab oleh peserta didik, subjek sering kali mengajukan dirinya agar maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru meskipun subjek tidak mengetahui jawaban tersebut.

Penelitian mengenai kesulitan belajar anak *slow learner* ini sebelumnya telah dilaksanakan oleh Fida Rahmantika Hadi, Tri Atmojo Kusmayadi dan Budi Usodo tentang Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *Slow Learner* di Kelas Inklusi tahun 2015, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus *slow learner* mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep materi, hilang ketertarikan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengalami *mood* yang berubah-ubah seperti pada awalnya mereka senang dan semangat dalam mengerjakan soal namun secara tiba-tiba mereka malas untuk mengerjakannya kembali.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kesulitan belajar anak *slow learner* kelas V di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dibuat fokus penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu kesulitan belajar pada anak *slow learner*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah yang diangkat penulis yaitu:

Bagaimana kesulitan belajar yang dialami anak *slow learner* di kelas V Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami anak *slow learner* di kelas V Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai kesulitan belajar anak *slow learner*. Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan yang lain. Peneliti lain bisa mendapat informasi lebih untuk mendidik serta mengajar peserta didik yang memiliki kesulitan belajar khususnya pada anak *slow learner*.

2. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran dalam menyikapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

3. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik *slow learner*, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar permasalahan tersebut.

4. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik *slow learner* dalam mengatasi kesulitan belajar dan upaya untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik atau subjek melalui latihan dan pengalaman langsung dengan kegiatan seperti mengamati, membaca, meniru dan mendengarkan (Dosen dkk, 2018: 29). Didukung oleh pendapat Djamarah (2015: 13) yang mengatakan bahwa belajar merupakan sebuah perubahan yang dialami peserta didik. Dalam belajar diperlukan pengalaman langsung yang dirasakan oleh peserta didik agar mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan karena mereka pernah merasakan sesuatu yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang berikatan dengan pengetahuan dan keterampilan yang inheren (melekat) dalam diri seseorang dan relatif permanen untuk mendapatkan pengetahuan dari informasi yang didapat (Emda, 2017: 174).

Belajar tidak selalu berkaitan dengan buku, interaksi peserta didik dan lingkungan yang menambah pengalaman

peserta didik juga termasuk dalam belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang bisa dilihat dari adanya perubahan dalam diri peserta didik secara jasmani dan rohani hingga menghasilkan perubahan baik dalam segi pengetahuan, pemahaman, ketampilan, sikap dan tingkah laku yang sifatnya menetap melalui berbagai macam pengalaman (Zainuddin, 2018: 2).

Sejalan dengan pendapat Pane & Darwis Dasopang (2017: 337) yang mengatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses menambah pemahaman hingga peserta didik merasakan perubahan tingkah laku dalam dirinya yang bisa dilihat dan dirasakan oleh setiap individu.

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik merasa bahwa dirinya tidak mampu dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajarnya tidak memenuhi harapan. Ada dua hal yang menunjukkan adanya kesulitan belajar peserta didik yaitu, subjektivitas peserta didik yang merasa kesulitan dan rendahnya hasil belajar (Fatah dkk, 2021: 89-92).

Senada dengan pendapat Setyawan (2020: 155) yang berpendapat bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang memperlihatkan ketidak mampuan seseorang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya rintangan yang timbul dari kesenjangan antara ilmu pengetahuan dengan

kemampuan setiap individu. Hasil dari keadaan tersebut adalah rendahnya hasil belajar.

Lutfiwati (2020: 58) mengatakan ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar hingga nilai yang diperoleh tidak memuaskan namun bisa diatasi tanpa bantuan orang lain, namun ada tidak pula peserta didik yang belum mampu mengatasinya kesulitan belajar itu sendiri hingga mereka membutuhkan bantuan guru atau orang lain.

Sejalan dengan pendapat Indris (2017: 154) bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan berdampak serius pada jenjang kemampuannya di materi atau pelajaran selanjutnya, maka dari itu subjek membutuhkan bantuan dari luar dirinya seperti guru dan orang tua untuk mengatasi hal tersebut.

Kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik yang belajar secara tidak wajar, disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan dan gangguan dalam belajar (Djamarah, 2015: 235).

c. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar sangat penting dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyusun program dan melaksanakan layanan pendidikan. Menurut Yasin (2019: 7) *academic learning disabilities* atau kesulitan belajar akademik merupakan kesulitan belajar yang memperlihatkan

adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang tidak sesuai dengan kapasitas. Sedangkan kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan disebut *developmental learning disabilities* yang mencakup persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

Sejalan dengan pendapat Hasibuan (2018: 22) yang mengatakan bahwa kesulitan belajar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: 1) *Developmental learning disabilities*, merupakan kesulitan belajar yang berkenaan dengan perkembangan dan 2) *Academic learning disabilities*, merupakan kesulitan belajar yang berkenaan dengan akademik.

Berbeda pendapat dengan Widiastuti (2019: 2-4) Kesulitan belajar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *developmental learning disabilities* dan *academic learning disabilities*.

1) *Developmental learning disabilities* atau kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan seperti gangguan motorik dan persepsi, ingatan, perhatian, berbahasa, serta berfikir.

a) *Attention Disorder* (Perhatian)

Peserta didik selalu bergerak, sering teralih perhatiannya, tidak dapat mempertahankan perhatian

yang cukup lama untuk belajar dan tidak dapat mengarahkan perhatian secara utuh pada sesuatu hal.

b) *Memory Disorder* (Ingatan)

Ketidakmampuan untuk mengingat apa yang telah dilihat atau didengar ataupun dialami. Anak dengan masalah memori visual dapat memiliki kesulitan dalam me-recall kata-kata yang ditampilkan secara visual. Hal serupa juga dialami oleh anak dengan masalah pada ingatan auditorinya yang mempengaruhi perkembangan bahasa lisannya.

c) Gangguan Persepsi Visual dan Motorik

Peserta didik dengan gangguan persepsi visual tidak dapat memahami rambu-rambu lalu lintas, tanda panah, Kata-kata yang tertulis, dan symbol visual yang lain. Mereka tidak dapat menangkap arti dari sebuah gambar atau angka atau memiliki pemahaman akan dirinya.

d) *Thinking Disorder* (Berpikir)

Thinking disorder adalah kesulitan dalam operasi kognitif pada pemecahan masalah pembentukan konsep dan asosiasi. *Thinking disorder* berhubungan dengan gangguan dalam berbahasa verbal.

e) *Language Disorder* (Berbahasa)

Merupakan kesulitan belajar yang paling umum dialami pada anak pra-sekolah. Biasanya anak-anak ini tidak berbicara atau berespon dengan benar terhadap instruksi atau pernyataan verbal.

2) *Academic learning disabilities* atau kesulitan belajar yang berhubungan dengan akademik seperti kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis).

a) *Dyslexia* (Disleksia), yakni ketidakmampuan belajar membaca untuk memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris.

b) *Dysgraphia* (Disgrafia), yakni ketidakmampuan belajar menulis yang berwujud hambatan fisik seperti tidak dapat memegang pensil dengan mantap ataupun hasil tulis tangan yang buruk.

c) *Dyscalculia* (Diskalkulia), yakni ketidakmampuan dalam memecahkan masalah matematika serta konsep dasar aritmatika.

Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) *Apraxia*, suatu keadaan dimana peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam mengucapkan bunyi kata,

sehingga artikulasi saat berbicara tidak jelas. 2) *Dyslexia*, merupakan suatu keadaan dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca tidak memuaskan dan 3) *Disgraphia* yang merupakan kesulitan belajar peserta didik yang sulit menunjukkan ekspresi dalam pikiran yang dituangkan kedalam tulisan (Jamaris, 2012: 121, 139 dan 172).

Zulkifli (2020: 34) berpendapat bahwa kesulitan belajar dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1) Disleksia

Disleksia atau kesulitan membaca adalah kesulitan untuk memaknai simbol, huruf dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Hal ini akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman.

2) Disgrafia

Disgrafia adalah kesulitan belajar menulis. Kemampuan menulis merupakan kegiatan peserta didik di sekolah, kesulitan menulis ini baiknya dideteksi sedari dini untuk menghindari kesulitan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ketika sekolah.

3) Diskalkulia

Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat dan

mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah.

d. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Peserta didik menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan banyak peserta didik kurang menyukai mata pelajaran tersebut, bahkan menjadikan matematika sebagai sosok yang harus dihindari (Kholil & Zulfiani, 2020: 153).

Sejalan dengan pendapat Amaliyah (2021: 92) peserta didik yang tidak menyukai pada salah satu atau tidak tertarik pada suatu mata pelajaran maka akan menganggap mata pelajaran tersebut sulit dan menjenuhkan sehingga tidak ada rasa ketertarikan untuk mempelajarinya.

Penyebab terjadinya kegagalan dalam ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya yaitu tidak menguasai konsep. Dengan menguasai konsep maka peserta didik akan mampu memecahkan masalah sederhana hingga ke permasalahan yang lebih rumit. Kesalah pahaman konsep suatu pengetahuan di salah satu jenjang pendidikan akan berakibat ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Suwarman, 2018: 228).

Dwi Puspitasari (2021: 202-203) menambahkan bahwa pemahaman konsep awal dalam suatu pelajaran merupakan hal

yang cukup krusial untuk melanjutkan materi pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Menurut Aulia (2018: 19) berpendapat bahwa faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor intern (disebabkan dari dalam diri subjek)

Rendahnya tingkat intelegensi anak atau subjek yang berada dalam taraf IQ di bawah rata-rata.

2) Faktor ekstern (disebabkan dari luar diri subjek)

Pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak, membuat anak mendapatkan pendidikan dari anggota keluarga lain yang permisif.

Menurut Andri dkk (2020: 162-165) bahwa ada lima faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik, diantaranya adalah:

1) Faktor Minat

Peserta didik yang tidak berminat mengikuti pelajaran matematika, ditambah lagi tidak menganggap serius proses belajar mengajar di kelas, seperti tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, maka hal tersebut akan berdampak pada diri sendiri, seperti mudah putus asa dalam mengerjakan soal latihan, ketika ada soal yang belum dipahami.

2) Faktor Guru

Guru yang terkesan galak dan hanya menggunakan metode yang sama saat mengajar, kemudian tidak pernah memiliki alat peraga saat menjelaskan materi, akan membuat peserta didik merasa takut dan pembelajaran menjadi membosankan.

3) Faktor Kebiasaan Belajar

Akibat dari metode belajar peserta didik yang kurang tepat, hanya mengandalkan belajar di sekolah dan belajar saat hendak mengikuti ujian berdampak pada rendahnya prestasi akademik.

4) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga yang dimaksud adalah kondisi lingkungan keluarga yang dipenuhi dengan kesibukan orang tua dalam bekerja yang memengaruhi peserta didik dalam belajar.

5) Faktor Suasana Rumah

Suasana yang dimaksud adalah suasana di dalam rumah itu sendiri, seperti terlalu banyak anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut sehingga tidak ada ruangan yang kondusif untuk belajar. Selain itu kondisi di sekitar rumah, seperti rumah yang terletak di dekat jalan raya sehingga selalu ada suara bising yang mengganggu.

Sejalan dengan pendapat Andri & Rismawati (2018: 94-97) yang mengatakan bahwa secara general, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar sebagai berikut:

1) Faktor Minat

Minat untuk mengikuti suatu pembelajaran sangat diperlukan karena ketika tidak ada ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu akan sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

2) Faktor Kesulitan

Kesulitan memahami materi, faktor ini sangat berkaitan dengan guru karena guru sebagai penyampai materi.

3) Faktor Iklim Belajar

Terkait dengan kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran baik pada jam pelajaran dalam kelas maupun di luar jam kelas seperti saat di rumah.

4) Faktor Lingkungan dan Sosial

Berkaitan dengan keadaan di rumah maupun di sekitar rumah yang dapat mendukung dan menciptakan suasana nyaman untuk melakukan kegiatan belajar atau malah mengganggu kegiatan tersebut.

5) Faktor Perhatian

Kurang perhatian dan kurang harmonis keluarga dapat menjadi salah satu faktor, karena dalam belajar kita membutuhkan *support* dari orang-orang terdekat.

6) Faktor Motivasi

Menjadi pembeda, serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu yang mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan semangat.

Muhaiba (2020: 330) menjelaskan berbagai faktor penyebab kesulitan belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal, namun tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Faktor lingkungan seperti kurikulum dan metode pembelajaran merupakan faktor yang paling banyak menimbulkan kesulitan belajar daripada faktor kelemahan intelektual. Peserta didik akan mengalami kesulitan belajar jika faktor lingkungan tidak sesuai dengan kemampuan dan minat anak.

e. Cara Mengatasi Anak Kesulitan Belajar

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik menurut Djamarah (2015: 249-255), dapat dilakukan dengan cara:

1) Pengumpulan data

Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik diperlukan pengumpulan data pada peserta didik yang bermasalah, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Namun metode tersebut tidak perlu dilakukan semua apabila permasalahannya sederhana, bisa jadi menggunakan satu metode pun sudah cukup. Sebaliknya apabila permasalahannya cukup kompleks maka tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan banyak metode.

2) Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan tidak ada artinya apabila tidak diolah dengan hati-hati, langkah-langkah yang perlu diperhatikan saat memproses data yaitu identifikasi kasus, membandingkan kasus yang satu dengan kasus lain, membandingkan dengan hasil tes dan penarikan kesimpulan.

3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan yang diambil dari hasil pengolahan data. Ketelitian dan kecermatan yang tinggi sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

4) Prognosis

Keputusan yang dibuat berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar dari kegiatan ini, prognosis atau prediksi melibatkan kegiatan penyusunan program dan menetapkan prediksi mengenai bantuan yang harus diberikan kepada peserta didik untuk mengatasi ketidak mampuan belajar.

5) Treatment

Memberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun dalam tahap prognosis.

6) Evaluasi

Mengetahui keberhasilan setelah peserta didik diberikan treatment. Apabila peserta didik masih mengalami kegagalan dalam belajar itu artinya treatment gagal dan harus diulang dengan treatment lainnya sembari mencari faktor penyebab kegagalan tersebut.

Sejalan dengan pendapat Utami (2020: 99-100) yang berpendapat bahwa begitu kompleksnya permasalahan kesulitan belajar yang mungkin dihadapi seorang tenaga pengajar, sangat penting bagi pengajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan memperkaya kompetensinya dengan pengetahuan dan pemahaman yang lengkap mengenai berbagai jenis kesulitan belajar untuk mengatasi kemungkinan

yang ada saat di lapangan. Berikut usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik antara lain:

1) Identifikasi

Verifikasi identitas merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Berikut cara yang perlu dilakukan untuk mencari informasi mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar: a) Mendokumentasikan hasil belajar, b) Menganalisis ketidakhadiran peserta didik di kelas, c) Melakukan wawancara dengan peserta didik, d) Bagikan angket untuk mengumpulkan data tentang masalah belajar dan e) Tes untuk mengumpulkan data tentang ketidakmampuan belajar atau masalah yang dihadapi.

2) Diagnosis

Diagnosis adalah penentuan hasil dari pengolahan data peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar. Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara berikut: a) Membandingkan nilai prestasi individu pada setiap mata pelajaran, b) Membandingkan prestasi dengan potensi peserta didik dan c) Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal yang ditentukan.

3) Prognosis

Prognosis mengacu pada kegiatan atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik. Prognosis dapat berupa: a) Bentuk treatment yang akan dilakukan, b) Bahan dan materi yang diperlukan, c) Cara atau metode yang akan digunakan, d) Alat bantu belajar mengajar yang diperlukan dan e) Waktu pelaksanaan kegiatan.

4) Memberikan Bantuan atau Terapi

Terapi yang dimaksud ini merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapi yang dapat diberikan diantaranya sebagai berikut: a) Bimbingan belajar kelompok, b) Bimbingan belajar individual, c) Pengajaran remedial, d) Pemberian bimbingan pribadi dan e) Alih tangan kasus.

Jamaris (2012: 106-108) berpendapat bahwa kesulitan belajar sedari dini harus segera ditangani, apabila permasalahan ini tidak diatasi maka kesulitan belajar ini akan menetap sampai mereka dewasa nanti. Beberapa pendekatan untuk mengatasi kesulitan belajar, antara lain:

1) Proses Belajar Berbasis Fungsi Otak

Melakukan stimulasi atau melakukan latihan yang merangsang perkembangan otak peserta didik secara perlahan oleh orang-orang yang berada disekitarnya sesuai perkembangan kemampuan belajarnya.

2) Proses Belajar Sesuai dengan Fungsi Otak

Menumbuh kembangkan kemampuan otak setiap individu dilakukan sesuai fungsi otak yang terdiri dari:

- a) Proses *intraneurosensori*, proses belajar yang melibatkan satu sistem fungsi otak, misalnya proses belajar yang ditekankan proses persepsi visual.
- b) Proses *interneurosensori*, proses belajar yang melibatkan beberapa sistem fungsi otak, seperti proses belajar yang menggabungkan proses persepsi visual dan persepsi auditori.
- c) Proses *multineurosensori*, yaitu proses belajar yang melibatkan fungsi otak yang terintegritas secara kompleks, misalnya proses belajar yang menggabungkan proses persepsi visual, persepsi auditori dan perseptual motor.

3) Belajar Berbasis Perkembangan *Psycheducational*

Melatih kordinasi gerakan motorik kasar dan sensori motorik dengan cara melompat, berlari, berguling,

keseimbangan gerak, menentukan arah, kecepatan bergerak.

Syaodih & Lisnawati (2018: 10) berpendapat bahwa pada sekolah mitra, bentuk dukungan berupa bantuan bagi para guru untuk mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik cukup penting sehingga dibutuhkan upaya pendampingan oleh pihak lain khususnya dalam:

- 1) Menyusun instrumen yang memadai untuk membantu guru dalam mendeteksi kesulitan belajar yang dialami peserta didiknya.
- 2) Melakukan pendampingan guru untuk menemukan masalah / kesulitan belajar yang dihadapi para peserta didik.
- 3) Melakukan pendampingan guru menemukan solusi untuk mengatasi masalah / setelah guru menemukan kesulitan belajar para peserta didik.
- 4) Merefleksi pembelajaran

Utari (2019: 539) berpendapat untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan media pembelajaran yang nyata atau konkret, dengan penggunaan media pembelajaran yang konkret dapat lebih membantu pemahaman peserta didik

dalam mata pelajaran matematika karena peserta didik belum bisa berpikir dengan abstrak.

- 2) Peserta didik memperbanyak latihan soal, dengan banyak berlatih mengerjakan soal-soal maka peserta didik akan semakin paham dan terbiasa dengan pola soal yang akan dihadapinya.
- 3) Peran orang tua sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar anak, menjalin kerja sama dengan orang tua terutama dalam memberikan perhatian anak ketika di rumah akan membuat motivasi belajar peserta didik di sekolah menjadi meningkat meningkat. Bentuk perhatian yang bisa orang tua berikan kepada anak bisa dengan menemani atau mendampingi anak ketika belajar, saat anak merasa kesulitan maka orang tua dapat langsung mengajari anak sampai paham. Orang tua juga dapat memberikan waktu belajar tambahan berupa les.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anggraeni dkk (2020: 36) yang mengatakan jika peran guru, orang tua dan peran peserta didik sekalipun dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar. Peran guru dapat memberi motivasi dan memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik, peran orang tua dapat berupa mendaftarkan anaknya belajar tambahan (les) ataupun mendampingi anaknya dalam mengerjakan soal

yang guru berikan untuk dikerjakan di rumah dan peran peserta didik dari kemauannya sendiri dapat mengikuti les dan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disintesis bahwa belajar merupakan pengalaman langsung yang dirasakan dan dialami peserta didik dengan kegiatan yang dapat merubah sikap dan perilaku manusia untuk membantu perkembangan manusia itu sendiri menuju kearah yang lebih baik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru yang baik akan memfasilitasi kebutuhan peserta didik serta menyeimbangkan tuntutan kurikulum yang berlaku dengan mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan terarah, efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

2. *Slow Learner*

a. Pengertian *Slow Learner*

Anak berkebutuhan khusus (ABK) seringkali dianggap sebelah mata oleh sebagian orang. Setiap anak memiliki kekurangan sekaligus kelebihan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak lainnya. *Slow learner* termasuk dalam kategori ABK. Menurut Aulia (2018: 12) *slow learner* merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah. Anak *slow learner* memiliki penampilan seperti anak normal lainnya, anak *slow*

learner memiliki kemampuan belajar yang lebih lambat dari peserta didik regular lainnya hingga baru terlihat bila dihadapi tugas atau keterampilan konseptual yang diberikan guru.

Sejalan dengan pendapat Sovia & Herman (2020: 2) yang mengatakan bahwa anak lamban belajar termasuk dalam kategori peserta didik berkebutuhan khusus, secara fisik anak lamban belajar ini sama dengan peserta didik regular, tetapi peserta didik lamban belajar memiliki keterbatasan dalam segi kognitif.

Anak *slow learner* merupakan anak yang memiliki potensi intelektual yang rendah hingga membutuhkan waktu belajar lebih lama dari anak seusianya untuk memahami pembelajaran. Anak *slow learner* secara akademis biasanya diidentifikasi berdasarkan skor yang dicapai mereka pada tes kecerdasan, dengan IQ antara 76-89 (Metikasari dkk, 2019: 1).

Sependapat pendapat dengan Islam dkk (2017: 7) bahwa anak *slow learner* memiliki IQ di bawah anak-anak normal pada umumnya yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat bahkan sebagian besar anak *slow learner* memiliki hambatan dalam semua mata pelajaran, karena mereka sulit memahami materi yang diberikan dan nilai yang dicapainya jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal.

Nurfadhillah dkk (2021: 4018) mengatakan bahwa kecerdasan anak *slow learner* memang di bawah rata-rata anak normal pada umumnya, namun bukan berarti mereka tidak mampu, melainkan mereka membutuhkan perjuangan yang lebih untuk memahami materi yang diberikan di kelas. Selaras dengan pendapat Marheni (2017: 155) meskipun anak *slow learner* memiliki kecerdasan di bawah rata-rata teman sebayanya, tetapi bukan berarti mereka tidak mampu. Anak *slow learner* membutuhkan penjelasan secara berulang-ulang agar materi pelajaran bisa tersampaikan sesuai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik *Slow Learner*

Menurut Sovia & Herman (2020: 2) Pada umumnya anak *slow learner* mengalami keterbatasan kognitif, kesulitan dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan dan anak *slow learner* dapat mengalami kegagalan dalam meraih prestasi belajar baik dalam satu bidang maupun dalam semua bidang akademik.

Senada dengan pendapat Yunita (2021: 2) yang mengatakan anak *slow learner* memiliki nilai yang cukup buruk (di bawah KKM) yang mengakibatkan kepercayaan diri mereka berkurang karena mereka mengalami kegagalan dalam bidang akademik dan memungkinkan mengalami kegagalan dalam bidang non akademik pula.

Peserta didik lamban belajar dengan peserta didik regular memiliki perbedaan. Peserta didik lamban belajar sulit fokus termasuk saat guru menjelaskan materi, ketika belajar peserta didik lamban belajar sering kali bermain sendiri, mengisi jawaban yang tidak berkaitan dengan soal, tidak dapat menjawab apa yang guru tanyakan, kurang aktif dan tidak dapat berukar pikiran termasuk bila sedang diskusi kelompok. Dengan begitu peserta didik regular engga dikelompokkan dengan peserta didik lamban belajar (Nurfadhillah dkk, 2021: 410).

Caraka (2022: 2) menambahkan bahwa ciri khusus anak *slow learner* (lamban belajar) terfokus pada kemampuan belajar yang mesti dicapai dalam melatih seluruh panca indera, dengan pengalaman menjadi jembatan penghubung terukur dengan hal-hal yang simbolik. Hal tersebut yang menjadi kebutuhan dasar mereka dalam belajar dan memerlukan penyesuaian terhadap anak *slow learner* yang perlu adanya pengulangan beberapa kali untuk mendemonstrasikan suatu pelajaran dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah dasar umum. Pendidikan anak *slow learner* harus dilaksanakan di sekolah umum, dengan metode belajar yang memerlukan penyesuaian. Maka dari itu mencantumkan metode tersebut harus dilakukan sebagai salah satu bentuk penanganan terhadap anak *slow learner* di sekolah dasar.

Menurut Afan dkk (2021: 93) Secara umum, peserta didik *slow learner* dapat menunjukkan beberapa atau bahkan semua dari karakteristik dibawah:

- 1) Anak *slow learner* memiliki intelegensi yang rendah dengan rata-rata pada umumnya yaitu 70-90, IQ yang dimiliki anak *slow learner* biasanya akan mengalami kesulitan dalam semua mata pelajaran tanpa terkecuali.
- 2) Anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik dalam menyampaikan ide maupun memahami pembahasan yang sedang disampaikan lawan bicaranya. Lawan bicara harus menggunakan bahasa yang sederhana saat berkomunikasi agar dapat diterima oleh anak *slow learner* dengan baik dan jelas.
- 3) Anak *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil, terutama bila mereka merasa tertekan maka semangatnya akan berkurang bahkan bisa terpatahkan.
- 4) Hubungan sosial anak *slow learner* biasanya kurang baik karena mereka lebih memilih untuk pasif berkomunikasi dengan lawan bicara sebayanya atau lebih tinggi. Anak *slow learner* lebih senang bermain dengan anak yang lebih muda dari dirinya karena mereka merasa aman dan nyambung ketika berkomunikasi karena bahasa yang digunakan mudah untuk dicerna atau dipahami.

5) Anak *slow learner* memiliki daya ingat yang rendah, mereka tahu aturan akan tetapi mereka tidak tahu untuk apa aturan tersebut dibuat, anak *slow learner* sering melanggar aturan yang dibuat hal itu terjadi karena lemah memori pada anak *slow learner*.

Menurut Triani dan Amir (2016: 10-12) yang mengatakan bahwa karakteristik anak *slow learner* antara lain yaitu 1) Intelegensi yang di bawah rata-rata 70-90 yang mengakibatkan mengalami kesulitan dalam mata pelajaran terutama yang berkenaan dengan pemahaman dan hafalan. 2) Anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengalami kesulitan baik dalam menyampaikan ide atau memahami percakapan orang lain. 3) Emosi anak *slow learner* seringkali kurang stabil dan cepat patah semangat. 4) Dalam bersosialisasi anak *slow learner* seringkali bermain dengan teman yang usia dibawahnya karena merasa aman dan menggunakan bahasa yang sederhana. 5) Anak *slow learner* tahu akan aturan yang berlaku, tetapi mereka tidak paham untuk apa aturan tersebut dibuat.

c. Faktor Penyebab *Slow Learner*

Menurut Suryana (2018: 23) secara umum penyebab *slow learner* terdiri dari dua yaitu faktor dalam diri peserta didik (internal) dan luar diri peserta didik (eksternal). Sejalan dengan

pendapat Nengsi dkk (2021: 50-51) yang mengatakan bahwa penyebab anak *slow learner* terdiri dari faktor internal (genetik / hereditas dan biokimia) dan faktor eksternal (lingkungan).

Nikmah & Rusman (2019: 2) mengatakan bahwa anak *slow learner* dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud seperti bahan-bahan kimia yang masuk ke dalam tubuh hingga menyebabkan kerusakan pada otak, zat dalam pewarna makanan, lingkungan yang kurang bersih, gizi buruk dan pengaruh psikologi sosial juga dapat berpengaruh negatif pada anak. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud seperti strategi dalam penyampaian materi yang tidak tepat akan menyebabkan anak menjadi *slow learner*.

Kurniawan (2020: 145) menambahkan bahwa banyak faktor penyebab anak mengalami *slow learner*. Faktor-faktor tersebut bisa dari internal maupun eksternal. Faktor internal dapat disebabkan oleh bawaan sejak lahir, pengaruh emosional bawaan, kerangka mental dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh lingkungan dan keluarga. Selain itu, faktor eksternal lain yang mungkin dapat menyebabkan anak mengalami lambat belajar karena cara belajar yang salah.

Sedangkan menurut Triani dan Amir (2016: 4-10) yang berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan anak lambat belajar yakni:

1) Faktor *Pranatal* (sebelum lahir)

Seluruh bawaan biologis yang berasal dari kedua orang tua disebut kromosom, kromosom tersebut yang dapat menentukan menjadi apa anak tersebut. Anak yang memiliki kelainan kromosom bisa jadi memiliki keterbatasan fisik ataupun fungsi kecerdasan.

2) Faktor Biologis Non Keturunan

Faktor yang mempengaruhi *slow learner* bisa dari obat-obatan yang dikonsumsi selama ibu hamil, keadaan gizi ibu yang buruk saat hamil, radiasi sinar x yang rawan saat usia kehamilan muda dan faktor *rhesus* yang bila pria memiliki Rh-positif menikah dengan wanita yang memiliki Rh-negatif terkadang membuat keadaan yang kurang baik bagi keturunannya.

3) Faktor *Natal* (saat proses kelahiran)

Kondisi kekurangan oksigen saat persalinan seperti proses persalinan yang lama atau bermasalah, akan mengakibatkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi terhambat.

4) Faktor *Postnatal* (sesudah lahir) dan Lingkungan

Malnutrisi atau trauma fisik akibat kecelakaan, trauma pada otak atau beberapa penyakit seperti meningitis. Lingkungan juga berperan terjadinya *slow learner* karena stimulasi yang salah akan menyebabkan perkembangan anak tidak optimal.

d. Masalah yang dihadapi Anak *Slow Learner*

Berbagai macam kendala selama proses pembelajaran berlangsung bagi peserta didik *slow learner* dapat saja terjadi, menurut Nengsi dkk (2021: 53-54) masalah perilaku belajar peserta didik *slow learner* adalah sebagai berikut:

Masalah perilaku belajar peserta didik *slow learner* adalah sebagai berikut:

a) Intelektual di bawah rata-rata

Peserta didik *slow learner* memiliki intelektual yang rendah dibanding teman sebayanya, mereka memerlukan waktu yang tidak sebentar dalam menyelesaikan tugasnya dan dibutuhkan pengulangan dalam mengerjakannya, hal tersebut mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri peserta didik *slow learner*. Berdasarkan test intelegensi yang dilaksanakan pihak sekolah yang terindikasi *slow learner* mempunyai IQ 70-80. Peserta didik *slow learner* juga

mengalami kesulitan pada seluruh mata pelajaran terkhusus hafalan dan pemahaman konsep.

b) Lemah dan lambat dalam membaca materi pembelajaran

Ciri lain yang menonjol pada anak *slow learner* yaitu ketidakmampuan membaca dengan baik, permasalahan artikulasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu di dalam sebuah pembelajaran peserta didik *slow learner* diberikan waktu lebih dibanding peserta didik lain.

c) Cenderung pendiam dan cepat merasa bosan dalam belajar

Kurangnya rasa percaya diri menimbulkan rasa minder peserta didik *slow learner* sehingga tidak ada antusiasme dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

d) Sulit berkomunikasi dengan teman dalam pembelajaran

Perbedaan pemahaman dari sebuah konsep pada peserta didik *slow learner* dengan peserta didik pada umumnya menjadi penyebab yang mempengaruhi sulitnya berkomunikasi dengan teman pada saat dalam pembelajaran.

e) Emosi kurang stabil

Sisi emosional pada anak *slow learner* sulit dikendalikan dan sangat tidak stabil. Sensitivitas emosipun sangat terasa pada anak *slow learner*. Terlalu mudah menangis ketika saat

bermain dan berkomunikasi dengan orang lain menjadi bukti tidak stabilnya emosi peserta didik *slow learner*.

Menurut Saleh dkk (2017: 88) anak *slow learner* sulit memahami materi karena memiliki daya ingat yang rendah dan kurang fokus dalam proses pembelajaran sehingga berkurangnya rasa percaya diri saat mengutarakan pendapat atau jawaban karena takut salah.

Menurut pendapat Marheni (2017: 157) anak *slow learner* mengalami permasalahan dalam belajar, salah satunya yaitu dalam bidang akademi seperti menullis, berhitung dan menghafal. Hal tersebut karena mereka memiliki keterbatasan intelektual dan kurangnya konsentrasi sehingga mudah bosan dan cenderung memiliki kesibukan yang tidak terarah.

Selaras dengan pendapat Permatasari & Mardiyah (2021: 403) anak *slow learner* memiliki *mood* yang mudah berubah, rasa bosan saat belajar sering kali dialami anak *slow learner* karena mereka memiliki keterbatasan intelektual dan kurangnya konsentrasi.

Sangat memungkinkan bila peserta didik *slow learner* memiliki berbagai macam hambatan saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik *slow learner* memiliki konsentrasi yang tipis, lemahnya daya ingat hingga masalah emosional dan sosial peserta didik di sekolah. Peserta didik *slow learner* juga

harus merampungkan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah untuk mendapatkan hasil belajar maksimal. Namun pada kenyataannya peserta didik *slow learner* banyak mengalami kendala dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai peserta didik yang disebabkan karena lambat belajar (*slow learner*) hingga tidak sedikit dari mereka timbul perasaan tidak percaya diri (Rofiah & Foriana, 2017: 95).

Menurut Triani dan Amir (2016: 13) beberapa masalah yang dihadapi anak *slow learner* antara lain adalah: 1) Mengalami ketidakpercayaan diri karena kemampuan belajarnya lebih lamban dari teman sebayanya. 2) Cenderung pemalu dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. 3) Lamban dalam menerima informasi. 4) Prestasi belajar yang kurang optimal mengakibatkan anak menjadi tertekan karena ketidakmampuannya dalam mencapai apa yang diharapkan. 5) Ketidakmampuan dalam mengikuti pelajaran di kelas. 6) Dicap kurang baik dari teman-temannya.

e. Strategi Pembelajaran untuk Anak *Slow Learner*

Menurut Nonitasari (2020: 25-26) strategi yang dapat dilakukan guru dalam menangani peserta didik *slow learner* dalam pembelajaran yaitu: 1) Orang tua sebagai wali murid dapat membantu strategi guru dalam menangani peserta didik *slow learner* dengan mengecek kembali memori anak di rumah,

apakah peserta didik dapat menerima dengan baik materi yang telah guru sampaikan di sekolah. Kemudian mengkomunikasikan kembali dengan guru agar guru dapat menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak *slow learner*, 2) Belajar tambahan di luar jam sekolah sesuai kebutuhan peserta *slow learner*, 3) Suasana pembelajaran yang nyaman, serius namun santai. Bisa dengan media belajar yang menarik perhatian peserta didik atau penyampaian materi dengan metode bervariasi, 4) Merubah posisi tempat duduk agar suasana belajar tidak monoton, 5) Memberikan penghargaan dan hukuman untuk menanamkan konsentrasi dan antusiasme baik bagi peserta didik *slow learner* maupun peserta didik reguler. 6) Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik *slow learner* dan melakukan penilaian berupa penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif yaitu guru mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik. Sedangkan penilaian sumatif yaitu guru menilai seluruh proses, mulai dari proses pembelajaran hingga hasil yang dicapai peserta didik.

Utami (2018: 145) berpendapat bahwa layanan yang dapat diberikan guru pada peserta didik *slow learner*, yaitu:

1) Modifikasi Alokasi Waktu

Misalnya materi pelajaran tertentu dalam kurikulum reguler diperkirakan alokasinya selama 6 jam. Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki intelegensi di bawah normal (lamban belajar) dapat dimodifikasi menjadi 10 jam atau lebih.

2) Modifikasi Isi atau Materi

Untuk anak lamban belajar, materi dalam kurikulum reguler dapat dikurangi atau diturunkan tingkat kesulitannya seperlunya, atau bahkan dihilangkan bagian tertentu.

3) Modifikasi Proses Belajar Mengajar

Guru hendaknya tidak monoton dalam mengajar sehingga hanya akan menguntungkan anak yang memiliki tipe belajar tertentu saja.

Strategi yang penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* yang keberadaan di kelas reguler yaitu: 1) Mengatur posisi duduk peserta didik *slow learner* dengan menempatkan peserta didik *slow learner* pada barisan paling depan 2) *Rolling* tempat duduk dengan memperhatikan kondisi peserta didik 3) Membangun hubungan timbal balik baik dari guru kepada peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya 4) Memberikan

apresiasi dalam bentuk pujian, tepuk tangan dan motivasi dan 5) Tidak membedakan soal evaluasi yang dilakukan baik dalam bentuk PR, tugas dan jumlah soal yang diberikan kepada peserta didik *slow learner* untuk memotivasi mereka agar memiliki semangat dan minat belajar agar dapat mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan Misky dkk (2021: 56).

Adapun beberapa cara proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk menangani peserta didik *slow learner* menurut Ramona dkk (2018: 5-6) sebagai, berikut:

- 1) Menggunakan metode yang berbeda, dalam proses pembelajaran guru memiliki metode dalam pembelajaran. Dengan adanya metode tersebut bisa membuat tercapainya suatu usaha yang diinginkan oleh guru.
- 2) Sering memberikan pertanyaan-pertanyaan, dengan memberikan pertanyaan tersebut membuat peserta didik lebih bisa berfikir dengan pertanyaan yang diberikan sekaligus untuk mengasah kemampuan peserta didik.
- 3) Memberi motivasi, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan cara tersebut peserta didik ikut atau bisa mengartikan motivasi yang telah diberikan oleh guru tersebut dan memberikan dorongan bagi peserta didik.

- 4) Mengulang atau menjelaskan materi, dengan cara tersebut membuat peserta didik lebih memahami apa yang mereka kurang pahami dalam materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Amka (2021: 148) berpendapat bahwa penjelasan yang disampaikan guru pada peserta didik reguler pada umumnya mungkin bisa hanya dalam satu kali penjelasan. Namun tidak bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus *slow learner*, mereka mungkin diperlukan tiga kali penjelasan atau bahkan lebih itupun harus dengan alat-alat peraga. Adapun cara-cara untuk menangani peserta didik *slow learner* sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan materi yang diberikan guru sedikit tetapi berhasil, dibandingkan dengan belajar banyak tetapi tidak berhasil.
- 2) Menggunakan alat peraga yang konkrit atau nyata, seperti gambar, tiruan, map, poster dan lain sebagainya.
- 3) Dalam pelajaran berhitung alangkah baiknya pusatnya perhatian khusus atau lebih kepada peserta didik *slow learner*.
- 4) Memberikan latihan soal dengan singkat secara terus menerus dan jangan berikan soal yang sukar.
- 5) Gunakan cara-cara permainan dan drama dalam menyampaikan pelajaran.

- 6) Berilah banyak pujian walaupun terhadap prestasinya yang kecil sekalipun.
- 7) Gunakan cara-cara membangkitkan kemauan lainnya (selain pujian), seperti pemberian hadiah, penjelasan tentang manfaatnya bersekolah dan sebagainya.
- 8) Carilah teman belajar yang dapat diajak bekerja sama.
- 9) Perhatikan perkembangannya sosialnya. Bermain peranan (berperan sebagai dokter, guru, dan sebagainya) atau bermain boneka sangat menolong.
- 10) Tingkatkan kesehatannya dengan olahraga, permainan dan makan yang cukup, permainan yang baik untuknya adalah permainan yang dapat meningkatkan kelincuhan gerak.
- 11) Selidiki bakat-bakat khusus dan kembangkan bakat tersebut.

Dari teori yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disintesis bahwa anak *slow learner* merupakan anak yang memiliki daya tangkap kecerdasan intelektual, kognitif dan motorik di bawah rata-rata teman sebayanya seperti nilai yang diperoleh jauh di bawah batas KKM yang menyebabkan kepercayaan dirinya menjadi menurun dan lebih menarik diri dalam lingkungan sosial.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah, Fitri Alia, Arif Rahman Setyadi, Siti Robiah Al Damiyah, Rizki

Leornadho, Nesfi Berliana, Alma Novianti Gunawan dan Tiara Safitri. Yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (*slow learner*) di SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat” Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hasil penelitian menunjukan bahwa kesulitan ada dua peserta didik yang lamban belajar di kelas IV-B SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat yang mengalami lamban belajar. Kedua peserta didik lamban belajar tersebut dalam kegiatan pembelajaran sering tertinggal dibandingkan teman-temannya, selalu mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), lebih pasif, lebih sensitif, kurang fokus, sering bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi, dan kesulitan dalam menghafal serta pemahaman. Hal ini disebabkan karena kognitif peserta didik lamban belajar terbatas, sehingga setiap mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, jawaban tidak sesuai dengan soal dan diisi semampunya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia yang berjudul “Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar” Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan. Hasil penelitian yang menunjukan bahwa subjek tergolong anak lambat belajar (*slow learner*) sehingga subjek mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh faktor internal yaitu rendahnya tingkat intelegensi subjek yang berada dalam taraf di bawah rata-rata (76) dan faktor eksternal yaitu pola asuh yang diterima subjek dalam keluarga.

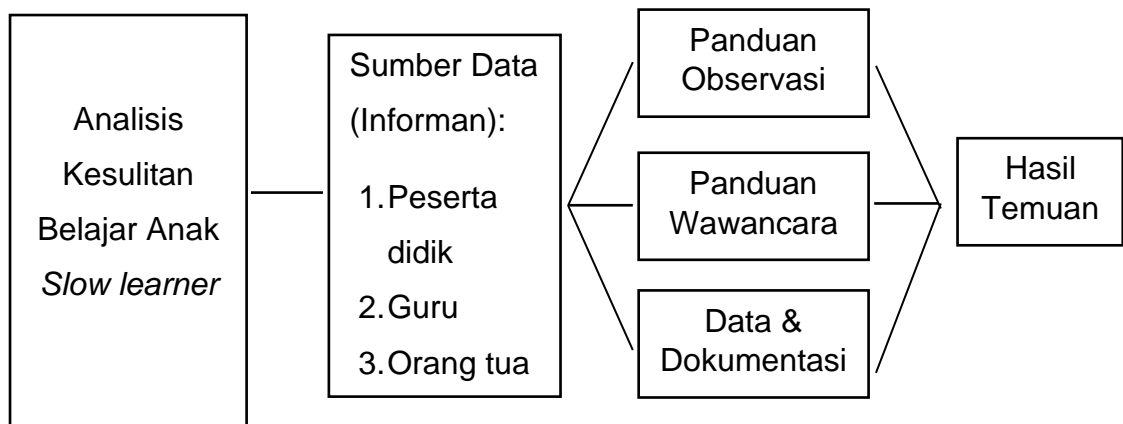
Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, maka penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan. Adapun pembahasan dalam penelitian relevan yang sudah dituliskan di atas terdapat kesamaan mengenai pembelajaran anak *slow learner* dan karakteristik anak *slow learner*. Sementara itu, penelitian yang diambil oleh peneliti sudah difokuskan dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Anak *Slow learner*.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang diharapkan akibat adanya proses belajar ini sebagai parameter (patokan) dalam menentukan hasil belajar.

Anak *slow learner* adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektual atau kemampuan kognitifnya di bawah rata-rata anak pada umumnya ataupun teman sebayanya. Anak *slow learner* membutuhkan bantuan dari orang lain terutama guru dalam hal belajar di sekolah.

Melalui pengumpulan data yang bersumber dari peserta didik, guru dan orang tua diharapkan dapat memecahkan masalah kesulitan belajar anak *slow learner*. Berikut ini adalah kerangka berpikir yang akan menjadi acuan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian di lakukan di SDN Batutulis 2 yang beralamat di Jl. Batutulis No.137, RT.02 / RW.02 Kelurahan Batutulis, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat 16133.

2. Waktu Penelitian

Observasi pra-penelitian dilakukan pada tanggal 24 Februari 2022 dan penelitian dilakukan pada Bulan Mei

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu salah satu peserta didik *slow learner* kelas V yang berada di sekolah inklusi SDN Batutulis 2 Kota Bogor tahun ajaran 2021/2022 yang berinisial KA. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah peserta didik, guru dan orang tua peserta didik di SDN Batutulis 2 Kota Bogor.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah inklusi SDN Batutulis 2 Kota Bogor terkait peserta didik kelas V yang memiliki kebutuhan khusus dengan kategori *slow learner*. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui kesulitan KA dalam belajar dalam kelas yang di dominasi oleh teman-teman regular dengan mendeskripsikan temuan hasil penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survei dan observasi awal untuk mengajukan surat izin melakukan penelitian kepada pihak SDN Batutulis 2 Kota Bogor dan mendapatkan respon positif untuk peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini disebabkan karena peneliti mengetahui dengan menanyakan informasi kepada guru kelas bahwa ada peserta didik di kelas V-C yang memiliki keterlambatan dalam belajar.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti yang ada di lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran realita mengenai anak *slow learner*.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki sebuah metode dan prosedur penelitian yang jelas. Berikut ini merupakan metode dan prosedur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Metode Penelitian

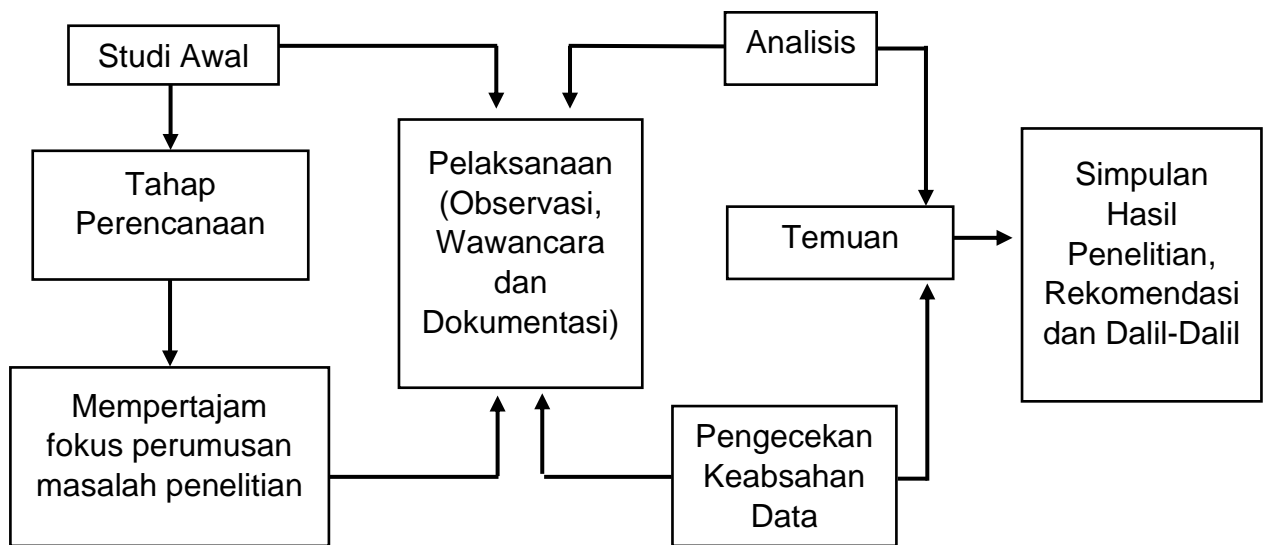
Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, penggunaan metode tersebut diharapkan penelitian ini dapat memperoleh rujukan teori yang tepat

berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama proses penelitian. Desain metode penelitian ini adalah studi kasus yang secara detail dapat meneliti fenomena yang akan dikaji untuk memperoleh data-data yang lengkap.

Metode ini dianggap tepat dalam menggali informasi mengenai kesulitan belajar yang dimiliki anak *slow learner* di SDN Batutulis 2 Kota Bogor dan menemukan masalah serta mengkajinya secara langsung dalam bentuk deskriptif.

2. Prosedur Penelitian

Alur prosedur penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan pada pengumpulan data ini secara triangulasi yang mana teknik ini bersifat menggabungkan dari berbagai data dan sumber data yang didapat selama penelitian berlangsung. Gabungan tersebut antara lain hasil studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara umum siklus penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu pra penelitian, penelitian, pasca penelitian yang harus dilakukan untuk dapat menemukan data yang akurat untuk menemukan kesimpulan. Bila siklus prosedur tersebut digambarkan seperti gambar.



Gambar 3. 1 Mekanisme Penelitian

D. Data dan Sumber Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan atau *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud seperti pemilihan subjek dan informan yang kita pilih adalah orang yang paling tahu mengenai pembahasan hingga membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang dibahas (Sugiyono, 2022: 219).

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh, sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah ucapan dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sumber data

primer diperoleh melalui wawancara dengan responden yang memberikan penjelasan mengenai fakta atau pendapat. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik *slow learner*, guru dan orang tua peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data dokumen seperti catatan peristiwa yang telah dilaksanakan dalam bentuk tulisan, gambar dan karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah kumpulan data dan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung seperti catatan lapangan, foto, video dan hal lain yang mendukung dan memperkuat penelitian yang berasal dari pihak terpilih dan terkait dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti.

Hasil dari pengolahan data tersebut kemudian akan di proses dan dipaparkan dalam sebuah narasi sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti ambil yakni kualitatif. Adapun sumber data pada penelitian ini, yaitu:

1. Peserta Didik

Informan pada penelitian adalah peserta didik yang diteliti yaitu peserta didik *slow learner* atau peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam belajar kelas V.

2. Guru

Informan pada penelitian ini setelah peserta didik yaitu guru. Guru wali kelas berperan penting pada peserta didik tersebut karena guru wali kelas peserta didik inilah yang mengetahui permasalahan pada peserta didiknya di kelas, terutama terkait dengan peserta didik yang mengalami *slow learner*.

3. Orang Tua

Orang tua yang menjadi informan pada penelitian ini adalah orang tua kandung peserta didik *slow learner* karena orang tua peserta didik lebih mengenal, mengetahui dalam keseharian peserta didik dan mengetahui kekurangan atau kelebihan pada anaknya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi yang berarti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2022: 241-242)

a. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui perilaku, sikap dan suasana yang menyeluruh dalam penelitian. Dengan melaksanakan

observasi peneliti dapat mengetahui informasi bagaimana ketika subjek sedang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang ada dilapangan.

Dalam proses pengumpulan data terdapat obeservasi berpeserta (*participant observation*) yang mana peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek. Selain itu terdapat observasi non partisipan (*nonparticipant observation*) dimana peneliti tidak berpartisipasi secara langsung dan hanya sebagai pengamat independent.

Penelitian ini menggunakan observasi *non partisipatif* yang mana peneliti lebih fokus melakukan pengamatan dan mendengarkan apa yang diucapkan, tetapi tidak berpatisipasi dalam suatu kegiatan. Subjek yang diamati adalah peserta didik *slow learner* kelas V di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu (Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi 2021, 2021: 22).

Wawancara ini dilakukan terhadap guru kelas V, terhadap subjek *slow learner* yang mengalami kesulitan belajar dan terhadap orang tua subjek agar data yang terkumpul lebih valid.

Menurut Sugiyono (2022: 233) berdasarkan tujuannya, wawancara dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti sudah menentukan informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, ketika melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan menyiapkan alternatif jawaban mengenai kebiasaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kebiasaan belajar kelompok dan kebiasaan belajar peserta didik saat di rumah.

2) Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini lebih terbuka, dimana subjek diminta untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Selama proses wawancara, peneliti harus jeli dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

sistematis dan terstruktur sepenuhnya dalam pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk atau tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Tim Dosen 2021: 22).

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya

2. Rancangan Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif belum dapat menemukan kejelasan dan kepastian, sehingga yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun, jika masalahnya dapat dipelajari dengan jelas, maka sebuah instrumen dapat dikembangkan. Dalam penelitian kualitatif, peran *human instrument* adalah untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan dari hasil temuan.

Tabel 3. 1 Rekapitulasi Sumber Pedoman

Fokus Penelitian	Sumber Data	Pedoman Observasi	Pedoman Wawancara	Dokumentasi
Kesulitan Belajar Anak <i>Slow Learner</i>	Peserta didik	√	√	√
	Guru		√	
	Orang Tua Siswa		√	
Jumlah	3	1	3	1

Tabel 3. 2 Rambu-rambu / Aspek-aspek / Indikator Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator
Kesulitan Belajar Anak <i>Slow Learner</i>	1. Kesulitan belajar anak <i>slow learner</i>	a. Tidak memiliki minat belajar b. Tidak memahami konsep c. Intelegensi yang kurang d. Iklim belajar
	2. Upaya mengatasi kesulitan belajar anak <i>slow learner</i>	e. Kurangnya media pembelajaran dan metode mengajar yang monoton f. Pola asuh orang tua yang tidak sesuai lingkungan dan suasana rumah g. Kurangnya motivasi

Tabel 3. 3 Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Tahun 2021/2022																
		Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept									
1.	Pra Penelitian	■																
2.	Bimbingan Skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3.	Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	
4.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																	
5.	Laporan Skripsi																	
6.	Sidang																	

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memperoleh data dimulai dari proses perencanaan, kemudian di analisis sampai ke tahap akhir yaitu menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2022: 246) dalam penelitian ini menggunakan model *Miles* dan *Hubarman* untuk menganalisis data yang ada, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dengan cara mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum data yang telah didapat dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya, kemudian buang data yang yang tidak perlu.

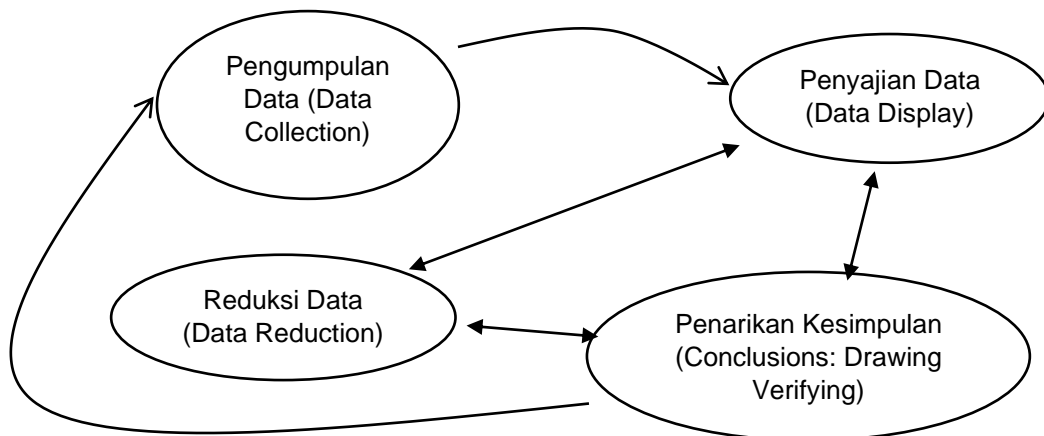
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data dalam bentuk bentuk tabel, grafik, *pie chard*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan lebih mudah dipahami dengan mengorganisasikan dan menyusun data menurut pola hubungan.

4. Verifikasi (*Conslusion Dwaring*)

Dalam tahap ini peneliti dapat menemukan penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi objek atau gambaran umum.

Model *Miles* dan *Hubarman* untuk analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. 2 Komponen dalam Analisis Data
 Sumber: (Sugiyono, 2022)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2022: 267) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan yang diperpanjang untuk kembali ke lapangan melakukan wawancara dan pengamatan lagi baik dengan sumber yang sudah ataupun sumber yang baru. Lamanya waktu untuk melakukan perpanjangan pengamatan ini tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dalam penelitian harus dilakukan dengan cermat dan terus menerus sehingga peneliti dapat memastikan data dan urutan peristiwa yang sudah di rekam tersusun secara runtut.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang beragam.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Setelah memiliki data, data tersebut dapat, dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama, pandangan berbeda dan berdasarkan data spesifik dari sumber data tersebut. Setelah peneliti menganalisis, data yang dihasilkan adalah kesimpulan dan peneliti dapat meminta kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang

berasal dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan waktu dan situasi yang berbeda-beda sampai data yang dikumpulkan benar adanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan temuan penelitian pada saat tertentu. Ketika melakukan analisis kasus negatif, peneliti dapat mencari tahu apakah terdapat data yang berbeda atau tidak. Jika tidak ada lagi, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Untuk mendukung kredibilitas data maka diperlukan bahan referensi untuk mendukung bukti yang telah dikemukakan peneliti. Seperti data wawancara diperlukan dukungan berupa rekaman wawancara, kamera, foto-foto handycam dan lain sebagainya agar data dapat dipercaya.

f. *Member Check*.

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dengan penyedia data. Hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa luas data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh penyedia data.

2. Uji *Transferability*

Transferability dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara validitas eksternal. Pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian oleh auditor untuk memastikan data yang tersaji adalah data yang reliabel.

4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini merupakan salah satu peserta didik *slow learner* di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor, yang memfokuskan pada Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner*.

Peneliti memperoleh informasi mengenai Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner*, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik *slow learner*, guru dan orang tua subjek. Banyak temuan yang peneliti temukan pada anak yang terdeteksi *slow learner* berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini melibatkan narasumber sebagai informan yang sangat penting untuk menggali informasi mengenai Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner*. Narasumber yang dimaksud adalah satu peserta didik yang diteliti, guru kelas yang memberikan informasi mengenai kesulitan belajar anak *slow learner* di sekolah dan orang tua yang memberikan tambahan informasi mengenai kesulitan belajar anak *slow learner* di rumah guna membandingkan data dengan kesulitan belajar ketika berada di sekolah dan ketika berada di rumah.

Hasil informasi yang peneliti peroleh dari subjek dan narasumber yang meliputi peserta didik, guru dan orang tua akan dikemas dalam data yang berbentuk narasi. Peneliti mencatatnya dalam suatu format catatan penelitian sesuai dengan aturan penelitian, yaitu hasil observasi pengamatan, wawancara (*interview*) dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan.

Berdasarkan fokus penelitian yang memfokuskan pada Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner*, *slow learner* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual yang jauh di bawah rata-rata anak seusiannya. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang terdeteksi *slow learner* adalah sulit fokus saat belajar, kesulitan memahami konsep dalam mata pelajaran yang abstrak seperti PPKn, IPA, Bahasa Indonesia, IPS dan Bahasa Sunda. Untuk mata pelajaran di luar itu seperti PJOK, SBdP dan Matematika peserta subjek mengetahui konsep dasar yang dipelajari karena mata pelajaran tersebut lebih pada praktek langsung, terkecuali untuk matematika peserta didik *slow learner* mengetahui konsep dasar yang dipelajari karena matematika belajar mengenai operasi hitung bilangan yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Peserta didik *slow learner* juga memiliki tingkat intelegensi yang kurang seperti saat mengerjakan soal yang harus bertanya pada guru. Dengan ketidak mampuannya dalam belajar, peserta didik *slow learner* mendapatkan nilai di bawah KKM dalam semua mata pelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini peneliti memperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kesulitan belajar anak *slow learner*. Data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh, sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Wawancara

Kegiatan wawancara bersama informan yaitu subjek, guru dan orang tua dilaksanakan secara tiga hari dalam waktu yang berbeda-beda, peneliti melakukan wawancara di sekolah dan di rumah subjek. Kegiatan wawancara berjalan dengan lancar dan baik, berdasarkan hasil penelitian wawancara bersama subjek, guru dan orang tua terkait kesulitan belajar anak *slow learner*, maka didapatkan hasil temuan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Wawancara Peserta Didik Slow Learner, Guru dan Orang Tua

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Temuan			Analisis
			W1	W2	W3	
1.	Tidak memiliki minat belajar	1. Apa KA suka belajar?	Subjek suka belajar	Subjek suka belajar dengan cara dibimbing untuk menjawab soal yang guru berikan Belajar bila ada PR atau tugas yang belum selesai di sekolah.	Subjek mau belajar di rumah dengan dibimbing orang tua, namun subjek belajar hanya bila guru memberikan tugas / PR saja.	Subjek suka belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Namun bila di rumah, subjek hanya belajar bila ada tugas yang di berikan guru saja.
		2. Mata pelajaran apa yang KA minati?	Subjek menyukai mata pelajaran PJOK	Subjek menyukai mata pelajaran olahraga karena terlihat lebih aktif	Subjek menyukai mata pelajaran olahraga dan IPA	Menurut ketiga informan, subjek menyukai mata pelajaran PJOK. Namun orang tua memberikan tambahan jawaban yaitu subjek menyukai mata pelajaran IPA.
		3. Apa yang membuat KA menyukai pelajaran tersebut?	Karena mata pelajaran PJOK berada di luar kelas dan membuat badan sehat	Karena PJOK lebih banyak gerak dibanding dengan belajar dalam kelas yang hanya duduk dan memperhatikan	Senang PJOK karena ruang geraknya lebih bebas. Senang IPA karena ada prakteknya	Subjek menyukai mata pelajaran PJOK karena mata pelajaran tersebut karena ruang geraknya lebih bebas daripada belajar di kelas, subjek memberi penguatan bahwa subjek menyukai olahraga bola agar sehat. Orang tua menambahkan bahwa subjek menyukai mata pelajaran IPA karena saat ada praktek /

						percobaan, subjek lebih tertarik untuk belajar.
		4. Mata pelajaran apa yang KA tidak minati?	Subjek tidak menyukai mata pelajaran SBdP, PAI dan matematika	Subjek tidak menyukai mata pelajaran matematika.	Subjek tidak menyukai mata pelajaran Matematika, PPKN dan PAI	Dari ketiga informan menyatakan bahwa subjek tidak menyukai mata pelajaran matematika. Subjek menambahkan bahwa subjek tidak menyukai mata pelajaran SBdP dan PAI. Orang tua memberikan penguatan bahwa subjek tidak menyukai mata pelajaran PAI.
		5. Apa yang membuat KA tidak menyukai pelajaran tersebut?	Subjek tidak menyukai mata pelajaran SBdP karena bernyanyi dan menggambar, tidak menyukai mata pelajaran PAI karena banyak menghafal surah pendek dan menulis arab, tidak menyukai mata pelajaran matematika karena menghitung dan sulit.	Karena subjek merasa tidak bisa operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurang, perkali dan pembagian.	Tidak menyukai mata pelajaran matematika karena belum paham operasi hitung, tidak menyukai mata pelajaran PAI karena menghafal surah-surah. Tidak menyukai mata pelajaran PPKN karena banyak menulis sementara subjek cepat bosan.	Subjek tidak menyukai mata pelajaran matematik karena subjek belum bisa berhitung dasar (pembagian, perkalian, pengurangan dan penjumlahan). Menurut subjek dan orang tua, subjek tidak menyukai mata pelajaran SBdP karena menurutnya berkaitan dengan seni seperti bernyanyi dan menggambar. Subjek juga tidak menyukai mata pelajaran agama karena banyak hafal surah-surah.

		6. Apakah KA suka memperhatikan guru saat sedang menjelaskan?	Subjek suka memperhatikan guru	Subjek memperhatikan guru yang menjelaskan, namun terkadang tidak fokus karena bermain benda yang ada di sekitarnya.	-	Subjek selalu memperhatikan guru saat sedang menjelaskan.
		7. Apa yang membuat KA kesulitan dalam belajar?	Karena sulit	Karena subjek tidak memahami materi dan hanya mengikuti apa yang guru perintahkan saja.	KA sulit fokus saat belajar, terutama bila suasana di luar rumah sedang ramai anak-sedang main.	Subjek sulit fokus, terutama saat mendengar suara yang bising.
		8. Apakah KA memiliki kemampuan atau kegemaran dalam suatu bidang?	Main game <i>Mobile Legend, PUBG</i> , bermain bola dan bermain sepeda bersama teman-teman karena seru.	Subjek memiliki kemampuan di bidang olahraga, karena terlihat subjek lebih semangat.	Ada.	Subjek memiliki kegemaran dalam suatu bidang, subjek dan guru mengatakan hal yang sama bahwa subjek menggemari olahraga. Selain itu subjek menambahkan bahwa subjek juga menyukai game online.
2.	Tidak memahami konsep	9. Apakah KA paham bila guru sedang menyampaikan materi?	Subjek tidak memahi apa yang guru sampaikan.	Dalam memahami materi, subjek tidak memahami apa yang guru sampaikan, namun subjek memahami bila guru memerintahkan sesuatu di luar materi, seperti membuang sampah,	-	Subjek tidak paham saat guru menerangkan, subjek hanya mengikuti arahan yang guru sampaikan saja.

				mencuci tangan dan lain sebagainya		
		10. Biasanya KA mengalami kesulitan saat sedang apa?	Subjek biasa mengalami kesulitan ketika menggambar dan berhitung	-	-	Subjek biasa mengalami kesulitan saat sedang menggambar dan berhitung.
		11. Apa perasaan KA saat sedang mengalami kesulitan tersebut?	Bisa	-	-	Subjek merasa biasa saja saat mengalami kesulitan dalam belajar.
		12. Apakah KA pernah menemukan soal yang sulit?	Iya.	Iya.	Iya.	Subjek selalu menemukan soal yang sulit
		13. Soal apa yang menurut KA sulit?	Ipa, menulis dan menggambar	-	-	Subjek mengalami kesulitan saat sedang mata pelajaran SBdP menggambar dan belajar mata pelajaran IPA. Ada kemungkinan subjek menjawab seperti itu karena saat hari dimana peneliti wawancara bertepatan dengan mata pelajaran tersebut dilaksanakan.
		14. Apabila ada soal yang menurut KA sulit, bagaimana cara KA untuk	Diisi sendiri atau bertanya pada Bu Irma.	Bertanya kepada guru, tidak pernah bertanya kepada teman.	Bertanya pada orang tua atau <i>searching</i> di <i>google</i> dengan bantuan orang tua tentunya.	Bila menemukan soal yang sulit, subjek selalu meminta bantuan orang lain (guru atau orang tua) untuk mendapatkan jawaban.

		mengerjakan soal tersebut?				
		15. Apa yang KA ketahui tentang mata pelajaran PAI, PPkN, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Sunda, PJOK, SBdP, Matematika?	PAI ngaji, arab. PPkN dan B. Sunda pelajaran ibu guru. Bahasa Indonesia belajar Bahasa Indonesia juga. PJOK itu olahraga. Matematika berhitung.	Subjek mengetahui mata pelajaran PAI yang biasa menulis arab, matematika berhitung. PJOK olahraga. Namun untuk pemahaman materinya belum paham dan hanya mengikuti saja	Untuk mata pelajaran matematika subjek paham bila itu belajar berhitung, PAI belajar agama, PJOK belajar di lapangan. Selebihnya subjek mengikuti arahan dari saya atau Bu Irma saja.	Subjek mengetahui mata pelajaran PAI adalah belajar agama, arab, mengaji. Mata pelajaran matematika belajar berhitung. Mata pelajaran PJOK belajar olahraga. Mata pelajaran selebihnya subjek hanya mengikuti saja.
		16. Bagaimana pemahaman konsep dalam pelajaran tersebut?	-	Untuk konsep dasar misal mata pelajaran matematika, subjek bisa menyebutkan angka berurutan namun bila guru menyebutkan angka puluhan, ratusan dan seterusnya subjek tidak bisa menyalin saja.	-	Subjek belum paham konsep belajar hampir dalam semua mata pelajaran, subjek hanya paham konsep dasar belajar matematika yaitu berhitung. Namun saat guru menyebutkan angka puluhan, ratusan, ribuan subjek tidak bisa menyalinnya.
3.	Intelegensi yang kurang	17. Apakah KA berani untuk menyampaikan pendapat / ide di kelas / di rumah?	Iya.	Bisa menyampaikan ide, namun yang tidak berkaitan dengan materi.	Lebih sering memberikan ide bahkan mencoba hal baru mengenai masakan. Bila ada makanan di meja	Menurut ketiga informan, subjek dapat menyampaikan ide. Menurut guru, ide yang diberikan bukan berkaitan dengan materi.

					subjek sering berinisiatif untuk di hangatkan kembali	Menurut orang tua, ide yang diberikan seperti ingin masak sesuatu.
		18. Apakah KA dapat mengingat angka?	Bisa	Subjek hafal angka	KA dapat mengingat angka	Subjek dapat mengingat angka.
		19. Angka berapa yang mudah KA ingat?	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dst...	Subjek hafal angka, namun namun subjek belum paham bila guru menyebutkan angka ribuan, ratusan atau puluhan.	Subjek hafal semua angka berurutan, namun bila kita sebutkan angka 54 dia tidak tahu 54 itu angka berapa dan berapa dan bila sudah masuk hitung-hitungan tetap harus dibimbing	Subjek hafal semua angka, namun bila guru menyebutkan angka lima puluh empat (54) subjek tidak mengetahui angka lima puluh empat itu yang seperti apa. Yang subjek ketahui adalah angka \ (5) dan empat (4).
		20. Apakah KA dapat mengingat huruf?	(Mengangguk).	Iya, subjek hafal semua huruf dan bisa membaca.	KA ingat huruf	Subjek hafal huruf.
		21. Huruf apa yang mudah KA ingat?	A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z	A - Z	Subjek sudah hafal semua huruf.	Subjek hafal semua huruf.
		22. Apakah KA bisa membaca?	Subjek dapat membaca.	Subjek dapat membaca sampai selesai.	Subjek bisa membaca.	Subjek bisa membaca sampai tuntas.
		23. Apakah nilai KA ada yang di bawah KKM?	-	Nilai subjek berada di bawah KKM, bila di atas KKM biasanya di bantu oleh orang tua. Namun bila nilai di	Iya	Semua mata pelajaran subjek mendapatkan nilai di bawah KKM. namun bila sudah masuk pada nilai rapor, nilainya di naikan

				rapor guru naikan 1-2 angka mengingat subjek dan orang tua tergolong rajin dalam mengumpulkan tugas dibanding dengan orang tua yang memiliki anak spesial lainnya.		satu sampai dua angka di atas KKM mengingat subjek dan orang tua subjek rajin serta telaten dalam mengumpulkan tugas.
		24. Dengan nilai yang diperoleh KA, apakah KA terlihat tidak percaya diri?	-	Subjek tidak mengerti bila nilainya kurang, jadi bagus tetap percaya diri seperti biasa.	Percaya diri sekali, karena subjek tidak mengerti nilai di bawah KKM itu apa.	Subjek sangat percaya diri dengan nilai yang cukup jauh dari peserta didik reguler. Subjek tidak paham mengenai nilai di bawah KKM.
4.	Iklm Belajar	25. Apakah KA mudah terganggu saat belajar?	-	Bila ada teman yang ajak ngobrol biasanya subjek keterusan ngobrol, namun karena sekarang di bagi 2 sesi jadi subjek jarang ngobrol, subjek mudah terganggu bila ada barang di sekitarnya atau saat mendengar teman ABK lainnya berteriak dan bila ada yang berisik atau ada barang di sekitarnya yang bisa di mainkan	Suka bila dengar suara temannya di luar.	Subjek mudah terganggu saat belajar bila mendengar suara bising dan ada benda disekitarnya untuk subjek mainkan.

		26. Apakah KA suka mengobrol dengan teman di kelas / rumah?	Suka.	Bila guru menerangkan subjek tidak mengobrol, namun bila subjek sudah selesai, ada kemungkinan untuk subjek keluar dari tempat duduknya.	Subjek suka bermain dengan teman-temannya di rumah, bersosialisasi seperti biasa terkadang bermain sepeda atau main di lapangan.	Subjek tidak pernah mengobrol dengan temannya saat guru menerangkan materi. Subjek juga
		27. Apa yang biasa di obrolkan?	Ngobrol dan cerita apapun.	-	-	Subjek biasa mengobrol dengan temannya dan bercerita mengenai apa saja.
		28. Apakah KA berani dalam mengerjakan soal di depan kelas / papan tulis?	Berani.	Subjek berani untuk mengerjakan soal di depan kelas terutama ketika tugasnya sudah di kerjakan di rumah, subjek menjadi semakin percaya diri.	-	Subjek berani dan percaya diri saat mengerjakan soal di depan kelas, terutama bila tugasnya sudah dikerjakan di rumah.
		29. Apakah guru / orang tua membimbing KA saat mengerjakan soal di depan kelas / di rumah?	Suka.	Guru selalu membimbing subjek agar bisa menyelesaikan tugasnya.	Subjek harus orang tua damping saat mengerjakan tugas di rumah.	Subjek perlu dibimbing guru atau orang tua saat mengerjakan soal di depan kelas ataupun di rumah.
		30. Bagaimana perasaan KA saat mengerjakan	Senang.	Subjek senang dan bangga sekali bila sudah maju ke depan untuk mengerjakan	-	Subjek merasa senang saat berhasil mengerjakan soal di depan kelas.

		soal di depan kelas?		soal di papan tulis terutama bila sudah dikerjakan di rumah, jadi sudah tidak perlu bertanya pada guru kembali.		
		31. Apabila KA tidak bisa menjawab soal, apa yang KA lakukan?	Isi sendiri atau bertanya pada Bu Irma	Bila tidak dapat mengerjakan tugasnya, subjek pasti selalu bertanya pada guru dan tidak pernah bertanya pada teman-temannya.	Bertanya pada orang tua atau minta orang tua untuk <i>searching</i> jawaban di <i>google</i> .	Subjek selalu bertanya pada guru atau orang tua bila tidak bisa menjawab soal, subjek tidak pernah bertanya pada temannya. Bila saat di rumah, subjek terkadang meminta orang tua untuk mencari jawaban di <i>google</i> .
5.	Kurangnya media pembelajaran dan metode belajar yang monoton	32. Apakah guru membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik <i>slow learner</i> dengan peserta didik reguler?	-	Dalam penyampaian materi tidak ada yang guru beda-bedakan, namun tetap bila sedang mengerjakan soal guru berikan pendekatan khusus pada subjek untuk memberi tahu apa yang harus subjek kerjakan.	-	Guru tidak membedakan cara penyampaian materi pada peserta didik <i>slow learner</i> dengan peserta didik reguler.
		33. Apakah ada metode khusus untuk anak <i>slow learner</i> ?	-	Metode juga tidak ada, hanya bila saat mengerjakan tugas, guru menghampiri untuk melihat sudah sejauh mana mereka menulis atau mengerjakan tugas.	-	Guru tidak menggunakan metode khusus untuk peserta didik <i>slow learner</i> , hanya saja saat pemberian tugas yang terkadang dibedakan dengan peserta didik reguler dan memberikan

				terkadang saya ajak KA dan anak ABK lainnya untuk mengerjakan soal bersama-sama di meja guru. Tugas yang diberikanpun terkadang berbeda dengan peserta didik reguler.		pendekatan khusus saat mengerjakan tugas atau terkadang peserta didik reguler diminta duduk berdekatan untuk mengerjakan tugas bersama-sama.
		34. Apakah KA biasa pakai alat bantu untuk belajar?	Tidak.	Tidak ada alat bantu khusus yang digunakan untuk subjek.	Tidak ada, biasa saja belajarnya. Paling dia kalau males belajarnya suka langsung hitung pakai kalkulator di <i>handphone</i>	Subjek tidak menggunakan alat bantu khusus, namun informasi dari orang tua subjek terkadang menggunakan kalkulator <i>handphone</i> saat belajar matematika di rumah.
6.	Pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan lingkungan dan suasana rumah	35. Apakah KA tinggal bersama orang tua?	Iya.	Iya, subjek tinggal bersama kedua orang tuanya.	Iya, subjek tinggal bersama orang tua, satu adik dan satu bibi di rumah kakek.	Subjek tinggal bersama kedua orang tua, satu adik dan satu bibi.
		36. Dimana alamat rumah KA?	Di rumah, di Indonesia, jl. lawanggantung	-	-	Subjek bertempat tinggal di jl. lawanggantung
		37. Apakah KA memiliki adik atau kakak?	Punya, Dafa Namanya.	Subjek memiliki adik.	Iya, KA memiliki adik laki-laki.	Subjek memiliki adik laki-laki.
		38. Apakah KA suka mengerjakan PR atau belajar di rumah?	Suka.	-	Suka mengerjakan tugas bila ditemani orang tua.	Subjek suka mengerjakan PR.

		39. Siapa yang biasa membimbing KA saat mengerjakan PR atau belajar di rumah?	Ayah dan mami.	-	Orang tua yang membimbing subjek saat mengerjakan tugas di rumah.	Subjek biasa dibimbing dalam mengerjakan tugas di rumah oleh orang tua
		40. Jika tidak mau mengerjakan PR atau belajar, bagaimana cara ibu membimbing KA untuk mengerjakan tugasnya?	-	-	Segala cara orang tua coba namun orang tua memarahi subjek karena kesal namun setelah memarahi, orang tua beri waktu subjek untuk beristirahat kemudian lanjut kembali untuk mengerjakan tugasnya meskipun agak sulit dalam membujuknya.	Jika subjek sudah mulai bosan dalam mengerjakan tugas di rumah, orang tua mencoba berbagai macam cara agar subjek kembali mengerjakan tugas lagi. Salah satunya yaitu memberikan jeda waktu untuk subjek istirahat, bila subjek masih tidak mau mengerjakan tugas terkadang ibu subjek mulai marah.
		41. Apakah KA mengikuti les?	Tidak.	Di sekolah tidak ada les tambahan, namun di luar jam sekolahpun subjek tidak mengikuti les tambahan.	Subjek tidak mengikuti les.	Subjek tidak mengikuti les tambahan.
		42. Apakah sekolah / rumah memfasilitasi kemampuan KA?	-	Sekolah belum memiliki fasilitas yang seperti itu.	Tidak ada fasilitas yang mendukung kebutuhan subjek, biasa saja dengan fasilitas yang ada di rumah seperti	Tidak ada alat yang memfasilitasi kebutuhan subjek, orang tua mengandalkan alat-alat rumah tangga yang subjek minati.

					kompresor ayahnya yang suka dibongkar oleh subjek.	
		43. KA lebih senang belajar di rumah / di sekolah?	Lebih suka belajar di sekolah	-	Terlihat lebih senang belajar di sekolah ya.	Subjek lebih menyukai belajar di sekolah.
		44. Apa yang membuat KA senang belajar di rumah / di sekolah?	Karena senang banyak teman.	-	Karena banyak temannya.	Subjek menyukai belajar di sekolah karena banyak teman.
		45. Apa yang membuat KA mudah terganggu saat belajar?	-	Bila ada temannya yang ngajak becanda, sura bising, benda yang bisa dimainkan oleh subjek (pulpen, tip-x, botol minum).	Terganggu apabila ada barang di dekat subjek pukul-pukul di meja, bila sudah mendengar teman yang bermain di luar.	Subjek mudah terganggu saat mendengar suara bising, benda yang ada di sekitar dan sebagainya.
		46. Apakah KA sering diganggu teman saat belajar?	Tidak ada.	Tidak, karena dari awal PTM dibagi menjadi dua sesi jadi jarang ada yang jahil.	-	Subjek tidak pernah diganggu saat belajar oleh temannya.
		47. Apakah KA sering mengganggu teman saat belajar?	Enggak.	subjek tidak pernah mengganggu temannya bila temannya tidak mengganggu duluan. Namun hal itu jarang terjadi mungkin karena pembelajarannya	-	Subjek tidak pernah mengganggu peserta didik lain saat sedang belajar.

				dibagi menjadi dua sesi dan kebetulian sesi subjek didominasi oleh perempuan.		
7.	Kurangnya Motivasi	48. Apakah guru / orang tua sering memotivasi KA?	Suka.	Subjek sering guru beri motivasi.	Iya sering di beri motivasi dan nasehat.	Subjek selalu diberi nasehat atau motivasi oleh guru dan orang tua.
		49. Sering kali memotivasi mengenai apa?	Masak telur dan belajar	Memotivasi saat sedang mengerjakan tugas, karena bila tidak begitu tulisannya jarang selesai.	Seperti jangan malas mengerjakan tugas dan diberi semangat untuk menyelesaikan tugas sekolahnya.	Subjek biasa dinasehati saat mengerjakan tugas agar tugasnya dapat rampung.
		50. Bagaimana respon KA setelah diberi motivasi?	Senang.	Bisa kembali semangat untuk menyelesaikan tulisannya walau tulisannya tidak jarang tidak selesai, namun bila subjek sudah merasa sangat bosan biasanya subjek meminta untuk di PR-kan saja.	Bila subjek sedang <i>mood</i> biasanya langsung dikerjakan, namun bila sedang tidak <i>mood</i> ucapan orang tua di biarkan begitu saja.	Terkadang subjek semangat kembali dan ingin melanjutkan tugasnya. Namun saat subjek sudah tidak mau melanjutkan tugasnya di sekolah, subjek selalu ingin di PR-kan saja.
		51. Apakah KA pernah diberi <i>reward</i> setelah berhasil	Iya.	Suka.	Suka.	Subjek selalu diberikan <i>reward</i> .

		melakukan sesuatu?				
		52. Dalam bentuk apa <i>reward</i> tersebut?	(Tidak dijawab)	Dalam bentuk pujian	Dijanjikan untuk membeli makanan atau minuman kesukaannya.	Subjek biasa diberikan <i>reward</i> oleh guru berupa pujian dan orang tua selalu memberikan <i>reward</i> berupa makanan atau minuman favoritnya.
		53. Bagaimana respon KA setelah diberi <i>reward</i> ?	Senang.	Senang.	Senang sekali, subjek langsung mengerjakan tugasnya dan setelah selesai subjek menagih janjinya untuk berikan makanan favoritnya.	Subjek senang dan bertambah semangat saat mengerjakan tugas.

Keterangan :

W1 : Subjek

W2 : Guru

W3 : Orang Tua

Hasil wawancara dari tiga informan dalam penelitian ini didapat bahwa subjek suka belajar baik di rumah maupun di sekolah, meskipun fokusnya cepat teralihkan bila ada benda di sekitarnya dan bila ada suara bising. Subjek menyukai mata pelajaran PJOK karena ruang geraknya lebih bebas, orang tua menambahkan bahwa subjek juga menyukai mata pelajaran IPA. Subjek tidak menyukai mata pelajaran matematika karena subjek belum bisa operasi hitung dasar (pembagian, perkalian, pengurangan dan penjumlahan), subjek juga tidak menyukai mata pelajaran yang mengharuskan subjek menghafal seperti SBdP dan PAI.

Bila guru menjelaskan materi, subjek tidak paham apa yang guru sampaikan. Selama kegiatan belajar dalam kelas subjek tidak mengobrol dengan temannya, subjek berusaha memperhatikan dan mengikuti arahan guru saja. Subjek selalu merasakan kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan guru termasuk bila guru meminta untuk menggambar, terlihat subjek hanya dapat menulis ulang soal dan bertanya pada guru untuk mendapatkan jawaban.

Subjek memiliki intelegensi yang kurang, walau subjek dapat membaca dan hafal angka namun subjek tidak paham bila guru menyampaikan materi sehingga nilai yang diperoleh sendiri oleh subjek jauh di bawah KKM bahkan dalam semua

mata pelajaran. Dengan nilai di bawah KKM tersebut subjek tetap percaya diri namun kepercayaan dirinya itu diungkapkan oleh guru dan orang tua karena subjek tidak paham mengenai nilai di bawah KKM tersebut.

Subjek tidak pernah mengganggu atau diganggu oleh temannya saat belajar, namun subjek sendiri mudah terganggu bila mendengar suara yang bising dan bila ada barang di sekitarnya untuk dimainkan sendiri. Subjek selalu dibimbing dalam belajar, baik saat mengerjakan soal di buku tulis dan saat mengerjakan soal di depan kelas atau di papan tulis. Saat subjek berhasil menjawab soal di papan tulis, subjek merasa senang dan percaya diri.

Guru menggunakan media papan tulis dan buku paket, guru juga menggunakan metode belajar yang monoton membuat subjek mudah bosan dan mengalihkan perhatiannya pada sesuatu yang lebih menarik. Namun guru terkadang memberikan perlakuan khusus pada peserta didik *slow learner* termasuk subjek dengan cara mengerjakan tugas bersama-sama dalam satu meja. Subjek tidak menggunakan alat bantu apapun untuk menunjang proses belajarnya.

Subjek beralamat di sebuah kompleks TNI yang cukup padat namun tidak ramai yaitu di Jl. Lawanggintung bersama kedua orang tua beserta satu adik dan satu bibi. Subjek tidak

mengikuti les tambahan di luar jam sekolah namun subjek selalu ditemani dan dibimbing oleh orang tua terutama mama subjek saat belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah. Ada kalanya subjek tidak mau mengerjakan tugas, namun orang tua subjek selalu memberikan jeda waktu istirahat kemudian di lanjutkan lagi,

Guru dan orang tua selalu memberikan motivasi untuk subjek agar subjek lebih rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas, saat motivasi tersebut di ucapkan subjek biasanya menjadi semangat kembali. Subjek juga selalu diberi *reward* oleh guru dan orang tua berupa pujian dan memberikan makanan atau minuman kesukannya, saat subjek mendapatkan *reward* subjek menjadi senang dan semakin bersemangat dalam mengerjakan tugas.

b. Hasil Analisis Observasi

Kegiatan observasi langsung peneliti pada subjek saat pembelajaran berlangsung dalam kelas, untuk melihat aktivitas belajar subjek. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tabel Observasi Peserta Didik Slow Learner

No	Indikator	Aspek	Hasil Temuan														Analisis
			O1		O2		O3		O4		O5		O6		O7		
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Tidak memiliki minat belajar	1. Peserta didik <i>slow learner</i> mempersiapkan buku pelajaran dengan mandiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Subjek dapat menyiapkan buku pelajaran dengan mandiri
		2. Peserta didik <i>slow learner</i> mencatat apa yang guru sampaikan		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	Subjek tidak mencatat apa yang guru sampaikan, subjek hanya mencatat apa yang guru tulis di papan tulis.
		3. Peserta didik <i>slow learner</i> memperhatikan penjelasan guru	✓		✓			✓	✓		✓		✓		✓		Subjek selalu memperhatikan guru saat sedang menerangkan, namun seringkali perhatiannya teralihkan dengan benda di sekitarnya seperti alat tulis.
		4. Peserta didik <i>slow learner</i> sering bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung	✓		✓			✓	✓		✓		✓		✓		Subjek selalu bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung

																	dengan benda di sekitarnya.
		5. Peserta didik <i>slow learner</i> dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Subjek kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, terkadang subjek memainkan barang di sekitarnya, mengetuk-ngetuk meja, salah mengerjakan soal.
		6. Peserta didik <i>slow learner</i> aktif saat pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Subjek kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, terkecuali saat mata pelajaran PJOK.
		7. Peserta didik <i>slow learner</i> merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Subjek tidak memiliki antusias dalam semua mata pelajaran, biasa saja dan hanya mengikuti arahan guru saja. Berbeda halnya saat mata pelajaran PJOK, subjek sangat bersemangat

																	sebelum pelajaran tersebut di mulai.
		8. Peserta didik <i>slow learner</i> memahami konsep mata pelajaran yang sedang disampaikan.		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	Subjek tidak memahami konsep mata pelajaran yang sedang dipelajari, terlihat subjek selalu bertanya pada guru jawaban dari soal-soal yang diberikan. Terkecuali mata pelajaran PJOK, subjek memahami konsep bermain di lapangan dengan benar.
2.	Tidak memahami konsep	9. Peserta didik <i>slow learner</i> mengalami kesulitan saat sedang mengikuti pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Subjek mengalami kesulitan saat pembelajaran berlangsung, terbukti saat subjek selalu bertanya jawaban pada guru. Terkecuali mata pelajaran PJOK.

		10. Peserta didik <i>slow learner</i> kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	Subjek mengalami kesulitan saat sedang mengerjakan soal yang diberikan guru, terlihat subjek selalu menanyakan jawaban pada guru dan hanya menulis ulang soal.
		11. Peserta didik mudah putus asa saat mendapatkan soal yang sulit		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Subjek jarang putus asa saat pembelajaran berlangsung, walaupun sesekali subjek mengeluh namun subjek pasti melanjutkan tulisannya. Beda halnya saat mata pelajaran matematika, subjek mudah putus asa dengan mengeluh.
		12. Peserta didik <i>slow learner</i> selalu bertanya	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	Subjek selalu bertanya pada guru saat tidak

		pada guru untuk menjawab soal														bisa menjawab soal.
		13. Peserta didik <i>slow learner</i> dapat membaca	✓		✓		✓		✓		✓		✓			Subjek dapat membaca
3.	Intelegensi yang kurang	14. Peserta didik <i>slow learner</i> hafal huruf	✓		✓		✓		✓		✓		✓			Subjek mengenal huruf.
		15. Peserta didik <i>slow learner</i> hafal angka	✓		✓		✓		✓		✓		✓			Subjek hafal angka namun subjek tidak paham bila guru atau seseorang menyebutkan angka lima puluh (50), yang subjek ketahui adalah lima (5) nol (0).
		16. Peserta didik dapat memahami perintah yang diberikan oleh guru	✓		✓		✓		✓		✓		✓			Subjek paham apa yang guru perintahkan. Seperti membuka buku tulis atau paket, menyalin ulang, mengumpulkan PR.
		17. Peserta didik <i>slow learner</i> memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓	Subjek berani mengeluarkan pendapatnya, namun guru jarang mempersilahkan

																subjek untuk berpendapat.
		18. Peserta didik <i>slow learner</i> mudah terganggu saat sedang belajar	✓		✓			✓	✓		✓		✓			Subjek mudah terganggu saat belajar terlebih lagi jika ada barang-barang di sekitarnya, seperti bolpoin, tipex, botol minum.
4.	Iklm belajar	19. Guru membimbing peserta didik <i>slow learner</i> dalam mengerjakan tugas	✓		✓		✓		✓		✓		✓			Guru selalu memberi bimbingan khusus kepada subjek pada saat mengerjakan tugas
		20. Peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru secara mandiri.		✓	✓			✓		✓			✓	✓		Subjek tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru
		21. Peserta didik <i>slow learner</i> bertanya pada guru saat tidak dapat mengerjakan tugas	✓		✓			✓	✓		✓		✓			Subjek selalu bertanya kepada guru saat tidak bisa menjawab soal yang diberikan
		22. Peserta didik dapat	✓		✓			✓	✓		✓		✓			Subjek dapat berinteraksi

		berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan kelas														dengan baik terhadap peserta didik regular terutama kepada sesama <i>slow learner</i> .
		23. Guru membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik <i>slow learner</i>		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Guru menyamaratakan cara penyampaian materi, baik kepada peserta didik regular maupun kepada anak <i>slow learner</i> .
5.	Kurangnya media pembelajaran dan metode belajar yang monoton	24. Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode bervariasi		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Guru menggunakan metode yang sama dalam setiap mata pelajaran.
		25. Guru memanfaatkan media yang ada di kelas selama pembelajaran	✓		✓		✓		✓		✓		✓			Guru memanfaatkan media papan tulis dan buku paket mata pelajaran.
		26. Peserta didik <i>slow learner</i> menjawab pertanyaan dengan cepat jika guru bertanya		✓		✓		✓		✓		✓		✓		

		27. Guru memberikan perlakuan khusus untuk peserta didik <i>slow learner</i>	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	Guru memberikan perlakuan khusus kepada subjek dengan cara membedakan pemberian tugas.
		28. Guru menjelaskan materi dengan teliti sehingga peserta didik <i>slow learner</i> mudah mengerti		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Guru hanya menjelaskan dan kemudian dilanjut dengan memberi soal kepada peserta didik.
		29. Peserta didik <i>slow learner</i> menggunakan alat bantu untuk belajar		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Subjek tidak menggunakan alat bantu apapun yang dapat menunjang pembelajaran.
		30. Guru membahas kembali materi yang telah dipelajari	✓		✓		✓		✓		✓		✓			Guru selalu mengulas kembali materi yang telah dipelajari.
		31. Guru memberi motivasi pada peserta didik <i>slow learner</i>	✓		✓		✓		✓		✓		✓			Guru selalu memberi motivasi kepada subjek terutama saat mengerjakan soal.

6.	Kurangnya Motivasi	32. Peserta didik mendapatkan <i>reward</i> setelah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.		✓	✓			✓		✓	✓			✓	✓	Guru selalu memberikan <i>reward</i> pada subjek saat berhasil mengerjakan soal.
----	--------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------	--	---	---	--	--	---	--	---	---	--	--	---	---	----------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa subjek tidak memiliki minat belajar karena setiap kali subjek memperhatikan guru yang sedang menerangkan, subjek kerap kali mengalihkan fokusnya pada suatu hal yang menurutnya menarik. Seperti memainkan alat tulis yang subjek bawa, memainkan botol minum. Pandangannyapun sering kali teralihkan melihat jendela atau melihat kiri kanan, terutama saat mata pelajaran yang subjek tidak minati yaitu matematika.

Selama pembelajaran, subjek hanya mengikuti arahan guru. Subjek mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung, subjek tidak memahami apa yang sedang dijelaskan. Terlihat bila guru melontarkan beberapa pertanyaan dalam kelas subjek jarang menjawab dengan benar. Saat guru memberikan soalpun subjek tidak bisa menjawabnya, sering kali subjek hanya menulis ulang soal atau subjek bertanya jawaban pada guru. Subjek juga mudah putus asa saat bertemu mata pelajaran yang tidak digemarinya yaitu mata pelajaran SBdP dan Matematika.

Saat pembelajaran SBdP guru memerintahkan peserta didik untuk menggambar, subjek mencoba untuk menggambar namun langsung mengeluh dan mengatakan bahwa subjek tidak bisa. Saat mata pelajaran matematika

baru saja dibuka oleh guru, subjek sudah terlihat lemas, tidak mau memperhatikan seperti biasanya walau fokusnya sering terbagi dan selalu mengeluh mengatakan “sulit”, “tidak bisa”, “ingin pulang” dan sebagainya. Dengan begitu nilai yang diperoleh subjek dalam setiap mata pelajaran berada di bawah batas KKM. Berbeda halnya bila mata pelajaran yang subjek minati yaitu PJOK, subjek terlihat antusias untuk segera pergi ke lapangan sambil membawa minum dan mengajak teman-teman lain untuk segera ke lapangan. Saat pelajaran PJOK dimulai, subjek begitu memperhatikan arahan guru sebelum materi estafet *hoola hoop*, estafet bola dan futsal dimulai. Saat praktek dimulai, subjek begitu bersemangat dan menyemangati temannya. Subjek begitu antusias sampai subjek loncat kegirangan.

Subjek dapat membaca, menulis dan hafal huruf. Namun saat guru memerintahkan untuk membuka buku halaman tertentu misal seratus dua (102), subjek tidak mengetahui angka seratus dua itu seperti apa. Yang subjek ketahui adalah satu (1) nol (0) dua (2). Subjek paham apa yang guru perintahkan seperti buka buku paket, membuang sampah, menyalin materi dan lain sebagainya yang tidak berhubungan dengan materi.

Kebiasaan belajar subjek di sekolah yaitu memperhatikan guru saat sedang menjelaskan dan bila guru menulis di papan tulis, subjek langsung ikut mencatatnya di buku tulis walaupun jarang selesai tulisannya karena sulit fokus dan banyak bermain dengan barang di sekitar mejanya.

Selama peneliti mengobservasi kelas, nampak guru menggunakan media papan tulis dan buku paket saja dengan metode belajar yang monoton. Cara menjelaskan guru tidak dibedakan dengan peserta didik regular dan peserta didik *slow learner*, namun saat pemberian tugas guru membedakannya seperti saat pelajaran SBdP peserta didik regular diberi tugas untuk menyalin materi beserta menggambar *cord*. Peserta didik *slow learner* diberi tugas untuk menyalin materi saja dan gambar sudah di sediakan oleh guru yang nantinya gambar tersebut digunting dan di tempel di buku tulis saat sudah di rumah.

Bila subjek sudah mulai bosan menyalin, biasanya guru menghampiri subjek untuk melihat sudah sejauh mana subjek menyalin kemudian subjek diberi motivasi dan membuat subjek kembali semangat untuk menulisnya. Saat subjek selesai menulis atau selesai mengerjakan tugas biasanya guru langsung menilai hasil peserta didik termasuk subjek.

Subjek sangat senang hasil tulisannya di nilai oleh guru, guru juga selalu memberikan reward dalam bentuk pujian.

2. Keabsahan Data

a. Kredibilitas

Data ini layak atau kredibilitas berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara pengamatan, terbukti peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor yang dimulai pada tanggal 23 Mei 2022 sampai 3 Juni 2022 hingga hasil data yang ditemukan sudah sampai titik jenuh agar temuan yang didapat berkesinambungan.

Meningkatkan ketekunan juga sangat dibutuhkan dalam penelitian ini agar data yang didapat menemukan kepastian dan urutan peristiwa direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti melakukan triangulasi data untuk melakukan pengecekan data dari berbagai informan antara lain peserta didik *slow learner*, guru dan orang tua subjek yang dilakukan dengan mewawancarai pada waktu yang berberda sampai peneliti menemukan titik jenuh.

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagai berikut: subjek yang berinisial KA mengalami kesulitan dalam belajar dalam setiap mata pelajaran. Bila guru memberikan soal dalam setiap mata pelajaran, subjek tidak bisa menjawab soal tersebut dan memilih untuk menulis soalnya saja atau bertanya pada guru

untuk mendapatkan jawaban. Dalam proses belajar subjek memperhatikan guru namun fokusnya selalu teralih dengan benda yang lebih menarik untuk di mainkan seperti alat tulis atau botol minum yang subjek bawa.

Subjek tidak menyukai mata pelajaran SBdP, PAI dan matematika, subjek tidak menyukai mata pelajaran tersebut karena menurut subjek mata pelajaran tersebut sulit berhitung, menggambar dan menghafal. Dari kesulitan dan hambatan belajar yang subjek hadapi, berakibat pada rendahnya hasil belajar dalam semua mata pelajaran di bawah KKM.

b. *Transferability*

Transferability merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti meliputi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jenisnya untuk data menentukan hasil penelitian yang dilakukan. Suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang terdeteksi *slow learner* ketika belajar di sekolah konsentrasinya cepat buyar, penyebabnya adalah cara guru dalam menyampaikan materi di kelas tidak dibedakan

antar peserta didik regular. Guru hanya menerapkan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab yang mengakibatkan subjek mudah bosan hingga fokusnya teralihkan cukup lama dengan benda disekitarnya, hal tersebut menyebabkan subjek tidak konsentrasi saat belajar.

c. *Dependability*

Dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memiliki dan tidak dapat menunjukkan 'jejak kegiatan lapangan' maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti membuat indikator penelitian, membuat instrument penelitian, membuat instrument observasi dan membuat instrument wawancara untuk peserta didik *slow learner*, guru dan orang tua subjek.

d. *Confirmability*

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang

dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Bila data sudah layak, maka sudah bisa dikonsultasikan pada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian dan juga untuk membuktikan keabsahan data.

C. Temuan Penelitian

Sumber data yang disajikan dalam temuan penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang permasalahan dalam skripsi ini, yaitu Kesulitan Belajar Anak *Slow Learner* di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor. Wawancara dilakukan pada peserta didik *slow learner*, guru dan orang tua subjek. Selain menggunakan data hasil wawancara, temuan ini juga dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian

Adapun temuan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu Kesulitan Belajar pada Anak *Slow Learner* yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Hasil Wawancara dan Observasi

No	Indikator	Hasil Temuan
1.	Tidak memiliki minat belajar	Subjek tidak memiliki minat belajar karena saat guru menjelaskan materi subjek sering mengalihkan fokusnya pada suatu hal dan mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.
2.	Tidak memahami konsep	Subjek tidak memahami konsep dalam setiap mata pelajaran terkecuali mata pelajaran yang subjek minati atau sukai yaitu mata pelajaran PJOK. Saat subjek tidak dapat mengisi soalpun, subjek hanya menyalin soal tanpa menjawab pertanyaan dari masing-masing soal.
3.	Intelegensi yang kurang	Subjek memiliki intelegensi yang kurang, dilihat setiap guru memberikan soal, subjek selalu bertanya pada guru atau hanya menyalin ulang soal yang diberikan hingga nilai akhir yang diperoleh subjek selalu di bawah KKM dalam setiap mata pelajaran.
4.	Iklim belajar	Subjek belajar di rumah ketika ada tugas yang diberikan guru saja membuat nilai yang diperoleh jauh di bawah KKM. kebiasaan belajar subjek di sekolah juga hanya menyalin apa yang guru tulis di papan tulis dan bila guru memberikan soal, subjek hanya dapat menyalin soalnya saja atau bertanya pada guru.
5.	Kurang media pembelajaran dan metode mengajar yang monoton	Guru menggunakan media dan metode belajar yang monoton membuat pembelajaran menjadi membosankan. Namun guru memberikan perlakuan khusus pada peserta didik <i>slow learner</i> termasuk subjek dengan cara membedakan pemberian tugas dan bila subjek bertanya jawaban, guru langsung memberi tahu dan membimbing subjek.
6.	Pola asuh orang tua yang tidak sesuai lingkungan dan suasana rumah	Orang tua yang selalu membimbing subjek saat mengerjakan tugas dengan telaten dan tidak pernah terlewat semakin terlihat bahwa perhatian yang orang tua subjek berikan sudah baik. Saat subjek ingin mencoba hal baru seperti memasak atau membongkar kompresor, orang tua subjek juga tidak pernah melarangnya.
7.	Kurang motivasi	Subjek selalu mendapatkan motivasi untuk belajar dari orang tua dan guru. Saat subjek diberi

	<p>motivasi, subjek menjadi semangat kembali dalam mengerjakan tugasnya. Guru dan orang tua juga sering memberikan <i>reward</i> pada subjek saat subjek berhasil melakukan sesuatu berupa pujian atau memberikan makanan atau minuman kesukaannya.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana proses pembelajaran pada peserta didik *slow learner* yang mengalami kesulitan belajar, pada salah satu peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor.

Pembahasan hasil dan temuan penelitian yang sudah peneliti lakukan yaitu setiap anak memiliki kekurangan sekaligus kelebihan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak lainnya, subjek memiliki ketertarikan dalam mata pelajaran yang membuatnya bebas dalam bergerak seperti mata pelajaran PJOK. Fakta di lapangan menunjukkan ketika subjek dihadapkan dengan mata pelajaran yang digemarinya, subjek nampak lebih antusias dan dapat mengikuti perintah yang guru sampaikan dengan baik seperti ketika praktek mengoper bola dan bekerja sama tim dalam bermain bola.

Di samping itu, ketika subjek dihadapkan dengan mata pelajaran yang tidak digemarinya maka ketika guru menjelaskan materi, subjek seringkali mengalihkan fokusnya pada satu hal yang menurutnya lebih menarik hingga pada saat subjek mengerjakan soal yang diberikan guru, subjek tidak dapat menjawab soal tersebut dengan baik. Fakta

tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amaliyah (2021: 92) peserta didik yang tidak menyukai pada salah satu atau tidak tertarik pada suatu mata pelajaran maka akan menganggap mata pelajaran tersebut sulit dan menjenuhkan sehingga tidak ada rasa ketertarikan untuk mempelajarinya.

Saat subjek tidak dapat menyelesaikan tugasnya, subjek bertanya pada guru untuk mendapatkan jawaban dan guru membimbing subjek dalam mengerjakan soal. Subjek sangat membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalani hidupnya terutama saat belajar, hal tersebut terbukti saat subjek mendapat nilai di bawah KKM dalam semua mata pelajaran saat PAS (Penilaian Akhir Semester). Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Indris (2017: 154) bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan berdampak serius pada jenjang kemampuannya di materi atau pelajaran selanjutnya, maka dari itu subjek membutuhkan bantuan dari luar dirinya seperti guru dan orang tua untuk mengatasi hal tersebut.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai subjek yang tidak menyukai mata pelajaran SBdP, PAI dan Matematika. Peneliti mendapatkan informasi terkait subjek yang tidak menyukai mata pelajaran SBdP dan PAI karena kedua mata pelajaran tersebut menuntut subjek sulit karena menghafal. Subjek tidak menyukai mata pelajaran matematika karena subjek belum bisa

menghitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian sampai pembagian.

Bila ada salah satu mata pelajaran yang subjek tidak minati dimulai, contohnya yaitu mata pelajaran matematika. Belum berlangsung lama mata pelajaran tersebut dimulai subjek betul-betul tidak bersemangat dan selalu mengeluh dengan mengatakan 'sulit', 'ingin pulang', 'pusing' dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andri dkk (2020: 162-165) yang berpendapat bahwa peserta didik yang tidak berminat mengikuti pelajaran matematika, ditambah lagi tidak menganggap serius proses belajar mengajar di kelas, seperti tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, maka hal tersebut akan berdampak pada diri sendiri, seperti mudah putus asa dalam mengerjakan soal latihan, ketika ada soal yang belum dipahami.

Lain halnya bila mata pelajaran yang subjek minati yaitu mata pelajaran PJOK, belum ada bell pergantian jam pelajaran-pun subjek sudah tidak sabar untuk segera ke lapangan mengajak teman-teman kelas untuk segera ke lapangan juga. Saat guru menjelaskan materi yang akan dipraktikkan, subjek begitu memperhatikan dan menyemangati teman-temannya untuk bersemangat dalam praktek PJOK ini.

Ketika peneliti mengobservasi subjek yang sedang belajar di kelas, subjek banyak mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan guru yang tidak membedakan cara penyampaian

materi pada peserta didik reguler dengan peserta didik *slow learner*, guru tidak menggunakan metode belajar yang berbeda dan guru juga tidak menggunakan alat peraga yang membuat konsentrasi peserta didik *slow learner* khususnya subjek tidak terkontrol dan sulit fokus. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Amka (2021: 148) yaitu penjelasan yang disampaikan guru bagi peserta didik reguler pada umumnya mungkin bisa hanya dalam satu kali penjelasan. Namun tidak bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus *slow learner*, mereka mungkin diperlukan tiga kali penjelasan atau bahkan lebih itupun harus dengan alat-alat peraga.

Pemahaman konsep subjek dalam setiap mata pelajaran masih perlu dibimbing oleh guru atau orang tua. Contohnya saja saat mata pelajaran matematika, subjek belum paham bila guru menyebutkan angka seperti seratus lima belas (115), yang subjek ketahui bila guru membimbing subjek bahwa seratus lima belas merupakan angka satu (1) satu (1) lima (5). Dengan begitu membuat subjek tertinggal dan hanya dapat menyalin apa yang guru dan orang tua perintahkan saja. Fakta tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwarman (2018: 228) yang mengatakan bahwa penyebab terjadinya kegagalan dalam ilmu pengetahuan yang sedang dipelajarinya yaitu tidak menguasai konsep. Dengan menguasai konsep maka peserta didik akan mampu memecahkan masalah sederhana hingga ke permasalahan yang lebih rumit. Kesalah pahaman konsep suatu

pengetahuan di salah satu jenjang pendidikan akan berakibat ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Subjek juga belajar di rumah dengan orang tua hanya saat guru memberikan tugas dan ketika subjek belum menuntaskan tugasnya di sekolah, hal tersebut akan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Sesuai dengan teori yang didapat oleh Andri dkk (2020: 162-165) bahwa ada salah satu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu faktor kebiasaan belajar, akibat dari metode belajar peserta didik yang kurang tepat, hanya mengandalkan belajar di sekolah dan belajar saat hendak mengikuti ujian berdampak pada rendahnya prestasi akademik.

Dari hasil wawancara dengan orang tua subjek yang mengatakan bahwa subjek tinggal bersama kedua orang tua, satu adik dan satu bibi. Orang tua baik ayah atau ibu selalu membimbing subjek dalam belajar termasuk saat subjek ingin mencoba hal baru seperti memasak atau merasa ingin tahu sesuatu untuk membongkar barang di rumah, orang tua tidak pernah melarang atau memarahi subjek. Subjek tinggal di daerah komplek TNI yang cukup padat namun tidak ramai, dengan pola asuh dan suasana lingkungan rumah yang cukup kondusif tidak mempengaruhi prestasi belajar subjek. Tidak seperti sejalan oleh pendapat dari Andri dkk (2020: 162-165) kondisi lingkungan keluarga yang dipenuhi dengan kesibukan orang tua dalam bekerja, suasana di dalam rumah, seperti terlalu banyak anggota keluarga yang tinggal di

rumah tersebut sehingga tidak ada ruangan yang kondusif untuk belajar. Selain itu kondisi di sekitar rumah, seperti rumah yang terletak di dekat jalan raya sehingga selalu ada suara bising yang mengganggu.

Subjek selalu diberi motivasi oleh guru dan orang tua agar subjek lebih rajin dalam belajar, dapat menyelesaikan tugasnya sampai tuntas dan semacamnya. Subjek juga selalu diberi *reward* oleh guru dan orang tua berupa pujian dan memberikan makanan atau minuman favoritnya. Setelah subjek diberi motivasi dan diberi *reward* kerap kali subjek menjadi semangat dalam mengerjakan tugas. Sejalan dengan pendapat Andri & Rismawati (2018: 94-97) yang mengatakan bahwa faktor motivasi serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu yang mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan semangat.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah menjalani serangkaian proses penelitian, maka terdapat temuan hasil lapangan mengenai analisis kesulitan belajar anak *slow learner* kelas V di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor. Subjek tidak memiliki minat belajar, subjek tidak memahami konsep pada setiap mata pelajaran, kurangnya intelegensi dan kebiasaan belajar subjek yang hanya mengandalkan tugas dari sekolah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek yang berinisial KA yaitu peserta didik *slow learner* mengalami kesulitan belajar pada setiap mata pelajaran. Subjek tidak memahami konsep dasar dalam setiap mata pelajaran secara keseluruhan. Selama proses pembelajaran perhatian subjek selalu teralihkan dengan sesuatu yang ada didekatnya seperti memainkan alat tulis, mencoret-coret kertas dan lain sebagainya.

Selama proses penelitian berlangsung bila guru memberikan tugas, subjek selalu dibimbing guru untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula bila subjek sedang belajar atau mengerjakan tugas sekolah di rumah, orang tua selalu membimbing subjek saat sedang belajar dengan sabar dan teliti hingga subjek selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Dukungan orang tua dan guru sangat mempengaruhi semangat subjek dalam belajar.

Ketika di rumah subjek hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan bimbingan orang tua, tidak ada kegiatan belajar tambahan selain di sekolah. Sehingga subjek hanya bergantung pada tugas dan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

B. Rekomendasi

Kajian peneliti mengenai kesulitan belajar anak *slow learner* ini semoga mampu membantu membuka wawasan terhadap guru, orang tua dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Sekolah

Menjadikan proses pembelajaran lebih inovasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik *slow learner* selama pembelajaran berlangsung.

2. Orang Tua

Penelitian ini dapat meningkatkan peran orang tua untuk selalu memberikan bimbingan dan semangat terhadap anak. Selain itu, dapat meningkatkan komunikasi dan kedekatan antara orang tua dengan anak selama anak belajar di rumah.

3. Bagi Guru

Sebagai tambahan sumber informasi untuk para guru agar dapat menambah wawasan dan membantu guru dalam menyikapi peserta

didik dengan kebutuhan khusus *slow learner*. Selain itu sebagai referensi tambahan tentang bagaimana peserta didik *slow learner* mengalami kesulitan dalam belajar.

4. Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui kesulitan apa saja yang dialaminya dalam belajar, dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut dan semoga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan, I. T., Utami, W. B., & Wahyuningsih, E. D. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis pada Siswa Slow Learner. *Jurnal inovasi pendidikan matematika (JIPM)*, 3(2), 92–105. <https://doi.org/10.37729/jipm.v3i2>
- Amaliyah, M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran SainS (JPPSI)*, 4(1).
- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1 (2), 53–58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>
- Amka. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Siduarjo: Nizamia Learning Center
- Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SDN 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158–167. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Andri, A., & Rismawati, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Konsep Dasar Matematika SD pada Mahasiswa PGSD. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 91–101. <https://doi.org/10.31932/ve.v9i2.123>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*.
- Aulia, L. A.-A. A. (2018). *Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar*.
- Caraka, H. S. (2022). *Pembelajaran Tematik 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Pada Abk Lamban Belajar (Slow Learner) di Kelas IV SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro*.
- Dosen, H., Ar-Raniry, U., & Aceh, B. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. In *Volume IV. Nomor 1. Januari-Juni*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Puspitasari, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV Sd Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 03(02), 199–207.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. In *Lantanida Journal* (Vol. 5, Issue 2).

- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal *Types Of Learning Difficulties And Its Causing Factors A Comprehensive Student Of Muhammadiyah Tegal Vocational School* (Vol. 19).
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung.
- Indris, R. (2017). Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keburuan*, 12(2), 152–172.
- Islam, U., Muhammad, K., & Al-Banjari Banjarmasin, A. (2017). Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). In *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* (Vol. 3, Issue 1). <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Jamaris, Martini.. 2012. Kesulitan Belajar. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa. *Educare: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.31537/laplace.v2i2.246>
- Kurniawan, R. (2020). Pengembangan model pembelajaran guided project based learning untuk mahasiswa slow learner. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>
- Marheni, K. I. (2017). Art Therapy Bagi Anak Slow Learner. In *Hotel Grasia*.
- Metikasari, S., Mardiyana, & Triyanto. (2019). Mathematics Learning Difficulties of Slow Learners on A Circle. *Journal of Physics: Conference Series*, 1227(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1227/1/012022>
- Misky, ihatul, Hari Witono, A., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner di Kelas Iv Sdn 2 Karang Bayan. 1(2).
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 329–337.
- Nengsi, R., Malik, A., Fadilah, A., & Natsir, A. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar). 2(1), 49–56. <http://jurnal.fai@umi.ac.id>
- Nikmah, D., & Rusman. (2019). Implementasi Metode Savi (Somatic, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Slow

Learner di SMP Negeri 29 Surabaya. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

- Nonitasari, I. (2020). Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Siswa Slow Learner. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran.*, 4(2), 19–26.
- Nurfadhillah, S., Alia, F., Setyadi, A. R., Robiah, S., Damiyah, A., Leornadho, R., Berliana, N., Gunawan, A. N., & Safitri, T. (2021). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat. In *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Suci Ramadhanty, N., & Amalia Mufidah, R. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner). In *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Permatasari, N., & Mardiyah, S. (2021). Peran Pekerja Sosial Dalam Pembelajaran Daring Anak Jalanan Slow Learner Di UPTD Kampung Anak Negeri Kota Surabaya. In *J+PLUS UNESA* (Vol. 10, Issue 1).
- Ramona, Melia, Y., & Harisnawati. (2018). Strategi Guru Menghadapi Siswa Slow Learning Dan Speed Learning Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 4 Pariaman.
- Rofiah, N. H., & Foriana, I. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (*Studi Kasus Di Sekolah Dasar Inklusi Wirosaban Yogyakarta*). <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.108>
- Saleh, M. H., Huriaty, D., Riadi, A., Matematika, P., & Pgri Banjarmasin, S. (2017). Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tipe Slow Learners.
- Setyawan, A., Arsilah Novitri, Q., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). *Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD)*.
- Sovia, A., & Herman, T. (2020). Gesture of slow learner student in mathematical Communication. *Journal of Physics: Conference Series*, 1464(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1464/1/012046>
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryana, N. (2018). Problematika Slow Learner. Dipublikasikan: Juni. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna>
- Suwarman, R. (2018). Analisis Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep

- Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer. *Jurnal Unsur Prisma*, 7(2).
- Tim Dosen PGSD. 2021. Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi. Bogor: FKIP Unpak.
- Triani, Nani dan Amir. 2016. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner. Jakarta: Luxima
- Utami, B. N. E. (2018). Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta). *10*(2).
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2019). Karakteristik dan Model Layanan Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*.
- Yasin, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Dampak Latar Belakang Kejuruan ditinjau dari Proses Pembelajaran Matematika Perguruan Tinggi. 2(1), 59–67. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index>
- Yunita, F. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Subtema Keragaman Budaya Bangsa) untuk Anak Lamban Belajar Kelas 4 SD pada Masa Pandemi Covid-19.
- Zainuddin. (2018). Peningkatan Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Kelas di UPTD Makmur Kabupaten Bireuen. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(1).
- Zulkifli, M. (2020). Upaya Pendidik dalam Menyikapi Peserta didik yang Mengalami Kesulitan Belajar (Studi di Kelas III MI Syaikh Zainuddin NW Anjani Kec. Suralaga Kab. Lotim). *Jurnal Studi Islam*, 1(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Fakultas



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kota, Pos 452, E-mail: flap@unpak.ac.id, Telepon: (0251) 8375608 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor : 2144/SK/D/FKIP/VIII/2022

TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku
 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.
 4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025

Memperhatikan : Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Mengangkat Saudara
 Pertama : Fitri Siti Sundari, M.Pd. : Pembimbing Utama
 Dendy Saeful Zen M.F., M.Pd : Pembimbing Pendamping
- Nama : PRATAMI SYARAH GUNAWAN
 NPM : 037118145
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN BELAJAR ANAK SLOW LEARNER
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di Bogor
 Pada tanggal 15 Agustus 2022

 Dekan
 Utas Ef. Suherdi, M.Si
 NIK. 1. 0694 021 205

- Tembusan :
1. Rektor Universitas Pakuan
 2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 2 Surat Izin Pra-Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Ketak Pos 452, E-mail: krp@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 4400/WADEK I/FKIP/II/2022

24 Februari 2022

Perihal : Prapenelitian

Yth. SDN Batutulis 2
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Pratami Syarah Gunawan
NPM : 037118145
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan Wakil
Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Sandi Budiana, M.Pd.
NIK. 11006025469

Lampiran 3 Surat Balasan Pra-Penelitian



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BATUTULIS 2

Jl. Batutulis NV Sidik Nomor 14 RT 004 RW 005
Kelurahan Batutulis Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Provinsi Jawa Barat
e-mail: batutulis_2@yahoo.com

NSS : 101026102006

NPSN : 20219947

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/ 013 /Btt2/ II /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN Batutulis 2 Kecamatan Bogor Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **NI MADE WILASTRI, S.Pd**
NIP : 19620101 198304 2 007
Gol/Pangkat : Pembina TK. I /IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **PRATAMI SYARAH GUNAWAN**
NPM : 037118145
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Semester : Akhir

Bahwa mahasiswa tersebut mengadakan Pra Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor pada tanggal 24 Februari 2022 mengenai : *Analisis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 24 Februari 2022

Kepala Sekolah,

NI MADE WILASTRI, S.Pd

Pembina TK. I/IV/b

NIP. 19620101 198304 2 007

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Katak Pes 452, E-mail: fkip@umpak.ac.id, Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 4759/WADEK I/FKIP/VI/2022

18 Mei 2022

Perihal : Izin Penelitian

Yth. SDN Batutulis 2
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Pratami Syarah Gunawan
NPM : 037118145
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 23 Mei s.d 3 Juni 2022 mengenai:
ANALISIS KESULITAN BELAJAR ANAK SLOW LEARNER

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan

Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Sandi Budiana, M.Pd.
NIK. 11006025469

Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BATUTULIS 2

Jl. Batutulis NV Sidik Nomor 14 RT 004 RW 005
 Kelurahan Batutulis Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Provinsi Jawa Barat
 e-mail: batutulis_2@yahoo.com

NSS : 101026102006

NPSN : 20219947

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/ 033 /Btt2/ VI /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN Batutulis 2 Kecamatan Bogor Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **RORO SRI SOEGIARSIH, S.Pd. M.Si**
 NIP : 19640626 198410 2 002
 Gol/Pangkat : Pembina TK. I /IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **PRATAMI SYARAH GUNAWAN**
 NPM : 037118145
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Semester : Akhir

Bahwa mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Batutulis 2 Kota Bogor pada tanggal 23 Mei s.d. 03 Juni 2022 mengenai : *Analisis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 03 Juni 2022

Kepala Sekolah

RORO SRI SOEGIARSIH, S.Pd. M.Si

Pembina TK. I /IV/b

NIP. 19640626 198410 2 002

Lampiran 6 Hasil Tes IQ Subjek



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
 RUMAH SAKIT Dr. H. MARZOEKI MAHDI BOGOR
 Jalan Dokter Sumeru, No. 114 Bogor 16111, PO BOX. 178
 Telepon (0251) 8324024, 8324025, 8320467 (Hunting), Faksimile (0251) 8324025
 Laman www.rsmbogor.com, Surat Elektronik rsmm.bgr@gmail.com



Rahasia

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

(Agar dipergunakan dengan bijaksana)

Nomor CM	: 35 83 37	Pendidikan	: SD KELAS 2
Nama	: KIANDRAFA ADAM (L)	Tanggal Pemeriksaan	: 17 JULI 2018
Tanggal Lahir	: 9 OKTOBER 2010	Tujuan Pemeriksaan	: TES KESIAPAN SEKOLAH- POTENSI KECERDASAN, KESIAPAN BELAJAR DAN DETEKSI KETERLAMBATAN MENTAL

KRITERIA IQ**SKALA IQ (Wechsler & Stanford Binet)**

Angka Kecerdasan	Klasifikasi	
130 ke atas	Sangat Cerdas	Very Superior
120-129	Cerdas	Superior
110-119	Rata-rata Cerdas	Bright Normal
90-109	Rata-rata	Average
80-89	Rata-rata Kurang	Dull Normal
70-79	Kurang	Borderline
69 ke bawah	Sangat Kurang	Mentally Defective
52- 69	Ringan	Mild – MD
36-51	Sedang	Moderate- MD
20-35	Berat	Severe MD
< 20	Berat Sekali	Profound MD

Keterangan :

Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologi yang dilakukan terhadap Anak Kiandrafa Adam (8 tahun 5 bulan) diperoleh gambaran sebagai berikut :

A. POTENSI KECERDASAN

- ❖ Potensi kecerdasan yang dimiliki berfungsi pada taraf *moderate mentally defective* (keterlambatan mental sedang) dengan score IQ = 47 (mampu latih) sesuai *Stanford Binet Intelligence Scale*.
- ❖ Dengan kemampuannya ini, Rafa akan mengalami kesulitan untuk memahami suatu materi baru dan menyelesaikan tugas-tugas akademik di sekolah karena secara umum kemampuan berada 3 tingkat di bawah rata-rata kemampuan anak seusianya.
- ❖ Kemampuan mentalnya sesuai dengan kemampuan mental anak usia 4 tahun 2 bulan.
- ❖ Kemampuan berbahasa belum berkembang optimal dengan pemahaman kata dan perbendaharaan kata serta artikulasi kata yang masih kurang jelas.
- ❖ Rafa cukup mampu memahami instruksi dan informasi verbal sederhana yang berkaitan dengan aktivitas keseharian, benda-benda fungsional, identifikasi dan fungsi anggota tubuh serta lingkungan sosial terdekat yang sudah dikenal.

Lampiran 7 Nilai PAS



PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) SD NEGERI BATUTULIS 2

TAHUN PELAJARAN 2021/2022
Jln. Batutulis N.V Sidik No. 14 RT 04 RW 05 Bogor Selatan



Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA Hari, Tanggal : Selasa, 07 Juni 2022
Kelas : V (Lima) Waktu : Jam Ke 1

No Absen	Nama Siswa	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua
11	KindRafa adam.	20	<i>[Signature]</i>	

I. PILIHAN GANDA

B = 10

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Bacalah wacana berikut ini!

Di bawah kandang kelinci, Edo melihat seekor siput yang sedang berjalan perlahan. Edo pun mengambilnya. "Kelinci dan Siput sama-sama hewan, tetapi gerakannya kok berbeda, ya? Kelinci bergerak lincah, berlari, dan melompat. Sedangkan Siput bergerak sangat pelan. Mengapa bisa begitu, ya?" gumam Edo penasaran.

Berdasarkan cerita tersebut. Apakah yang Bacalah wacana berikut ini!

- dilihat Edo di bawah kandang kelinci?
a. Seekor semut c. Siput dan cacing
b. Kelinci d. Seekor siput

2. Bacalah wacana berikut ini!

Hari menjelang sore, sudah saatnya Edo kembali ke rumah. Namun, sebelum pulang Edo membantu Pak Rudi membersihkan kandang kelinci. Kandang kelinci dibersihkan untuk menjaga kesehatan kelinci.

Berdasarkan cerita tersebut. Siapakah yang membantu Pak Rudi membersihkan kandang kelinci?

- a. Beni c. Edo
b. Dayu d. Rudi

3. Bacalah wacana berikut ini!

Salah satu kegiatan yang disukai Beni saat libur adalah bersepeda menyusuri jalan pedesaan. Udara di pedesaan segar karena banyak pohon dan sedikit polusi.

Berdasarkan cerita tersebut. Mengapa udara di pedesaan masih segar?

- ~~a. Karena banyak pohon cemara~~
b. Karena banyak pohon dan sedikit polusi
c. Karena sedikit pohon
d. Karena banyak polusi dan sedikit pohon

4. Bacalah wacana berikut ini!

Seorang atlet binaraga memerlukan latihan yang rutin, terukur dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam membentuk otot-ototnya.

Selain itu, mereka juga menjaga pola makan yang sehat. Mereka sangat memperhatikan asupan gizi, komposisi, porsi dan kebersihan.

Berdasarkan cerita tersebut. Bagaimana cara seorang atlet binaraga menjaga pola makannya?

- a. Pola makanan sehat
b. Makan sehari cukup sekali
c. Makanan berlemak
~~d. Mengonsumsi daging setiap hari~~

5. Ide pokok adalah ...

- a. Masalah utama dalam satu paragraf
~~b. Masalah pertama dalam paragraf terakhir~~
c. Kalimat pertama dalam suatu paragraf
d. Kalimat utama dalam suatu paragraf

6. tanggungjawab kita terhadap masyarakat dalam menjaga ketersediaan oksigen?

Kata tanya yang sesuai untuk kalimat yang rumpang adalah ...

- a. Kenapa ~~b. Bagaimana~~
b. Dimana d. Siapa

7. Berikut termasuk sifat dalam suatu kalimat pada iklan, *kecuali* ...

- a. Mengumumkan c. Menawarkan
~~b. Menyesatkan~~ d. Mengajak

8. Ciri-ciri dari bahasa iklan adalah ...

- ~~a. Sederhana dan menarik~~ c. Berbelit-belit
b. Panjang dan rumit d. Singkat

9. Termasuk salah satu unsur iklan adalah ...

- ~~a. Kalimat tidak menarik perhatian~~
b. Kalimat dengan judul yang besar
c. Kalimat pendek namun tidak jelas
~~d. Kalimat yang jelas dan mudah dipahami~~

10. Perhatikan kalimat berikut ini!

- 1) Setiap pukul 05.00 Dayu bangun tidur
2) Pagi-pagi, ia sudah membersihkan kandang ayam di belakang rumah

- 3) Dayu memang anak yang rajin dan senang membantu orangtuanya
- 4) Ia merapihkan dahulu tempat tidurnya
- 5) Setelah selesai, Dayu mandi dan bersiap ke sekolah.

Urutan kalimat yang tepat agar menjadi paragraf yang padu adalah ...
 a. (1)-(3)-(4)-(2)-(5) **c. (1)-(4)-(2)-(5)-(3)**
 b. (3)-(2)-(4)-(1)-(5) d. (2)-(1)-(3)-(5)-(4)

11. Bacalah wacana berikut ini!
 Ada begitu banyak manfaat dari bersepeda. Bersepeda membuat tubuh kita menjadi sehat karena otot-otot aktif bergerak. Selain itu, bersepeda juga dapat menghilangkan stress dngan melihat pemandangan sekitar.

Berdasarkan cerita tersebut. Manfaat bersepeda adalah ...
 a. Menimbulkan stress
b. Menyehatkan tubuh

B = 1

- c. Melihat pemandangan sekitar
- d. Menjadikan otot-otot kaku
- 12. Yang dimaksud kalimat utama adalah ...
~~a. Kalimat yang berisi gagasan utama~~
 b. Kalimat yang berisi gagasan penjelas
 c. Kalimat berupa inti penguatan
 d. Kalimat yang tidak bisa berdiri sendiri

- 13. Paragraf yang ide pokoknya terletak di awal paragraf disebut paragraf ...
 a. Naratif c. Induktif
 b. Campuran **d. Deduktif**

- 14. Mengemas bacaan secara lebih padat, singkat tanpa mengurangi isi bacaan disebut ...
 a. Kalimat penjelas c. Ringkasan
~~b. Topik~~ **d. Gagasan Pokok**

- 15. Puisi melayu yang tiap baitnya terdiri dari empat baris serta memiliki sampiran dan isi disebut ...
 a. Sastra c. Cerpen
b. Pantun **d. Sajak**

II. ISIAN SINGKAT

Isilah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan jelas!

- 1. Kalimat yang berisi topik atau gagasan utama disebut kalimat **utama**
 - 2. Paragraf deduktif adalah paragraf yang ide pokoknya terletak di **awal**
 - 3. Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan suatu alasan adalah kata tanya **mengapa Pa**
 - 4. Iklan mempunyai fungsi untuk mempromosikan **foto iklan**
 - 5. Baris pertama dan kedua dalam pantun disebut **isi sampiran**
 - 6. Baris ketiga dan keempat dalam pantun disebut **isi**
 - 7. Karangan cerita berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis sesuai urutan waktu kejadian disebut teks **isi narasi**
 - 8. Suatu bentuk informasi untuk mempromosikan sesuatu/produk/layanan kepada orang lain disebut **cerita narasi iklan**
 - 9. Sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala contohnya spanduk, poster, brosur, pamflet dan reklame disebut iklan media **cetak**
 - 10. Jenis pantun yang bertujuan memberi pesan dan pelajaran positif disebut pantun **ayasa** **nasihat**
- B = 4

III URAIAN

Jawablah soal-soal pertanyaan ini dengan benar!

- 1. Apakah yang dimaksud dengan Ide Pokok?
kalimat utama yang dan B.T.H.A **B = 5**
- 2. Apakah yang dimaksud dengan pantun?
se C. Ugi lama yang terdiri dari baris
- 3. Tuliskan 3 contoh iklan media cetak!
T.V.I. Di H.P. L.P.L.A.B. P.B.T.I.W.A
- 4. Apakah yang dimaksud teks narasi!
S.P.T.A.karanga... cerita mengenai wa seguan **CERITA**
- 5. Tuliskan 1 buah pantun!
**Kalo njan 5. U.M.U. di ma dajanga
 Jaga t. Pa. P. n. wa ma d.
 Kalo jani 5. U.M.U. di ma dajanga
 Jaga t. Pa. P. n. wa ma d.**



PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) SD NEGERI BATUTULIS 2

TAHUN PELAJARAN 2021/2022
Jln. Batutulis N V Sidik No. 14 RT 04 RW



Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
Kelas : V (Lima)

Tanggal : Selasa, 07 Juni 2022
Waktu : Jam Ke 2

No Absen	Nama Siswa	Nilai
15	KINDRIFA ALAMUC	48

Paraf Guru	Paraf Orang Tua
<i>[Signature]</i>	

I. PILIHAN GANDA

B = 13

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang benar!

- Alat gerak yang dimiliki oleh lumba-lumba adalah ...
 a. Sirip c. Sisik
 b. Kaki d. Perut
- Alat gerak pasif pada manusia adalah ...
 a. Otot c. Daging
 b. Tulang d. Urat
- Alat pernafasan pada hewan jangkrik adalah ...
 a. Paru-paru f. Trakhea
 b. Insang g. Kulit
- Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bernafas, zat apakah yang dihirup oleh makhluk hidup ketika bernafas ...
 a. Karbondioksida c. Nitrogen
 b. Karbonmonoksida d. Oksigen
- Saat burung terbang, pernafasannya dibantu oleh ...
 a. Pundi-pundi udara c. Paru-paru
 b. Sayap d. Hidung
- Fungsi bulu hidung dan selaput lendir adalah ...
 a. Menyaring oksigen
 b. Menyaring debu dan kotoran
 c. Menyaring karbondioksida
 d. Mengikat oksigen
- Dalam sistem peredaran darah, pembuluh darah terbesar disebut ...
 a. Arteri Pulmonalis c. Aorta
 b. Vena Cava Superior d. Vena
- Penyakit pada peredaran darah yaitu darah sukar membeku jika terjadi luka disebut ...
 a. Leukimia c. Anemia
 b. Hipertensi d. Hemofilia
- Organ tubuh manusia yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh adalah...
 a. Jantung c. Paru-paru
 b. Hati d. Lambung
- Metamorfosis sempurna terjadi ketika hewan mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda pada setiap perkembangannya. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna adalah
 a. Kecoa c. Kadal
 b. Kupu-kupu d. Ikan
- Hubungan antara dua makhluk hidup yang saling menguntungkan disebut ...
 a. Simbiosis komensalisme
 b. Simbiosis parasitisme
 c. Simbiosis mutualisme
 d. Simbiosis amensalisme
- Panas dapat berpindah melalui tiga cara, kecuali ...
 a. Konduksi c. Radiasi
 b. Konveksi d. Isolasi
- Peristiwa berubahnya wujud zat padat menjadi benda gas disebut ...
 a. Menyublim c. Mengkristal
 b. Mengembun d. Menguap
- Menguap merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda ...
 a. Padat c. Cair
 b. Gas d. Embun
- Bahan/benda yang tidak dapat menghasilkan panas dengan baik contohnya plastik, kayu, kain, karet dan kaca disebut ...
 a. Konveksi c. Isolator
 b. Konduktor d. Semi konduktor

B = 8

II. ISIAN SINGKAT

Isilah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Penyakit maag adalah penyakit yang menyerang organ pencernaan yaitu perut
2. Penyakit ini disebabkan oleh kelebihan produksi sel darah putih yang jumlahnya abnormal. Sel darah putih tersebut akan memakan eritrosit dan menyebabkan menutupnya jumlah eritrosit. Penyakit tersebut adalah ...
3. Organ tubuh manusia yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh adalah jantung
4. Golongan darah yang dimiliki manusia adalah A, B, AB dan O
5. Ayam digolongkan hewan omnivora karena memakan tanaman
6. Perjalanan memakan dan dimakan dengan urutan tertentu antar makhluk hidup disebut rantai makanan
7. Sumber energi terbesar di bumi adalah air
8. Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud benda gas menjadi benda cair
9. Perubahan wujud benda padat menjadi benda cair disebut mencair
10. Bahan/benda yang dapat menghasilkan panas dengan baik disebut isolasi

III URAIAN

Jawablah soal-soal pertanyaan ini dengan benar!

1. Tuliskan 3 jenis zat tunggal dan 3 jenis zat campuran!

1. air, garam, oksigen
ferrum, karbitung, pasir, pasir, air, garam

2. Apakah yang dimaksud dengan rantai makanan?

2. perjalanan memakan dan dimakan dengan urutan tertentu antar makhluk hidup disebut rantai makanan.

3. Tuliskan 6 perubahan wujud benda!

3. mencair, mengembun, penguapan, pendinginan, peleburan, penguapan

4. Jelaskan proses terjadinya siklus air / proses terjadinya hujan!

4. air laut ke awan - hujan

5. Tuliskan 5 sumber energi yang ada di bumi!

5. energi matahari, angin, air, gempa, tsunami

B = 3

B = 8



PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) SD NEGERI BATUTULIS 2

TAHUN PELAJARAN 2021/2022
Jln. Batutulis N.V Sidik No. 14 RT 04 RW ... Se



Mata Pelajaran : BAHASA SUNDA
Kelas : V (Lima)

Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022
Jam Ke 1

No Absen	Nama Siswa	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua
15	KINDRafa adam	35	<i>Cuf</i>	

I. PILIHAN GANDA

3=14

Cakraan (x) dina huruf a,b,c, atawa d dina jawaban anu b

- Kaulinan "Ambil-ambilan" di sawatara tempat mah sok disebut oge ...
 Engklek c. Lalandakan
 b. Cingciripit d. Bulan bentang
- Balik ti sakola Asep sabatur-batur ngahaja rek ... empet-empetan ka sawah.
 Arulin c. Ngulinkeun
 b. Ulin-ulinan d. Diulinkeun
- Jang Maman ceurik, sabab ku indungna teu ... cocoon sakumaha kahayangna.
 a. Meuli c. Dibeuli
 b. Dipangmeulikeun d. Meulina
- Neng Euis mah kaasup budak nu *hampa* birit, hartina ...
 a. Daekan c. Wengi
 b. Kedul d. Melid
- Kecap kedul ngabogaan harti sabalikna tina kecap ...
 a. Males c. Bangor
 b. Melid d. Getol
- fahmi nuju diajar basa sunda
 Kalimah nu bener ngagunakeun huruf kapital nyaeta ...
 a. Fahmi nuju diajar basa Sunda
 b. Fahmi Nuju Diajar basa sunda
 c. fahmi nuju diajar Basa Sunda
 d. fahmi nuju diajar Basa Sunda
- Sabenerna kaulinan tradisional teh ... sabab bisa ngatik barudak sangkan ngahargaan kana budaya sorangan.
 a. Alus c. Alusna
 b. Aralus d. Ngalusan
- Gobag Sodor geus dianggap salah sahiji olahraga tradisional sakuduna pantes lamun dimekarkeun di tingkat nasional. Arti kata "Gobag Sodor" sarua jeung...
 a. Galah Asin c. Ambil-ambilan
 b. Oray-orayan d. Empet-empetan
- Kali ... manya nu saluyu pikeun jawab ... Leli nyaeta ...
 Wina : ".....?"
 Leli : "Bade ka bumi Tuti."
 a. "Leli, kumaha geus cager?"
 b. "Leli, aya dimana?"
 c. "Leli, aya naon kadieu?"
 d. "Leli, bade kamana?"
- Buku dibantun ku Simkuring.
 Ubahan kana kalimah aktifna nyaeta ...
 a. Buku ngabantun Simkuring
 b. Ku Simkuring buku dibantun
 c. Simkuring ngabantun buku
 d. Ngabantun Simkuring huku
- Maca kalimah !
 1) Barudak kelas 5 rek diajar Basa Sunda
 2) Dina teu mawa patlot jang nulis Aksara Sunda
 3) Nengsih minjemkeun patlot ka Dina
 4) Bu Guru nitah barudak kelas 5 nulis Aksara Sunda
 Susunan kalimah mun jadi paragraf nu padu nyaeta ...
 a. (2)-(1)-(4)-(3) c. (1)-(2)-(3)-(4)
 b. (1)-(4)-(2)-(3) d. (3)-(1)-(2)-(4)
- Kawih nu judulna "Tanah Sunda" dikarang ku ...
 a. Mang Koko c. Mang Nano
 b. Mang Bakang d. Mang Gugum
- Kadaharan anu dijieunna tina tipung beas, tipung ketan, gula beureum, kalapa parud jeung bentukna krucut nyaeta ...
 a. Ali agrem c. Surabi
 b. Nagasari d. Awug
- Papais nyaeta hiji nami katuangan anu didamel tina ... Papais aya nu asin jeung aya oge nu semu amis.
 a. Peuyeum sampeu c. Tipung beas
 b. Tipung ketan d. Aci sampeu

15. Salain lingkungan jadi kotor, kahareupna lamun miceun runtah sambarang ka walungan nyababkeun ...

- a. Lingkungan endah tur asri
- b. Caah jeung panyakit
- c. Walungan seueur tatangkalan
- d. Susukan bersih

B = 3

II. ISIAN SINGKAT

Jawab pananya ieu di handap!

1. Ibu ... damang? Kecap nu saluyu pikeun kalimah ieu nyaeta ke maha ✓
2. Kaulinan layang-layang biasana sok diulinkeun ku budak kecil laki
3. Salah sahiji Kawih nu dikarang Mang Koko judulna Tanah Suka
4. Kecap lembur sarua hartina jeung kecap Desa
5. Puisi anu diajangeun pikeun dikawihkeun disebutna Rumpaka ...
6. Ole-olean mangrupa kaulinan barudak anu aya dina usum ...
7. Kaulinan ole-olean dijieunna tina watang daun halodo - Sampur
8. Tutuwuhan teh daunna menitama ngemploh. Wana halodo
Kecap anu merenah pikeun ngeusian nyaeta ... Hejo
9. Di pakarangan bumi Daud seueur pisan tutuwuhan. Tutuwuhan sami hartosna sareun,
10. Tipung beas dikucuran ku cai gula beureum, diaduk sarta dipadatkeun nepi ka rata. Dijeunna buleud sarta bolong ditengah tuluy digoreng nepi ka asak. Ieu cara nyieun kadaharan nyaeta kue ain

Tuha

B = 5

III URAIAN

Jawab pananya ieu di handap!

1. Tuliskeun tilu kadaharan nu asalna tina tipung beas !

B = 6

kue ain pa'aman
ali aglem

1

2. Tuliskeun tilu kaulinan biasana sok diulinkeun ku budak lalaki jeung awewe !

gola kere sulagin

1

ole-olean

3. Tuliskeun conto kalimah tina kecap halodo jeung ngijih !

binten ieu halodo

3

4. Pikeun nyegah caah, kumaha carana miceun runtah?

disorok

1

5. Tuliskeun ngaran usum nu patali jeung kejadian alam!

yerabunji sorom



PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) SD NEGERI BATUTULIS 2



TAHUN PELAJARAN 2021/2022
Jln. Batutulis N.V Sidik No. 14 RT 04 RW 05 Bogor Selatan

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) Hari, Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022
Kelas : V (Lima) Waktu : Jam Ke 2

No Absen	Nama Siswa	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua
15	KINDRANA adam.	38	<i>[Signature]</i>	

I. PILIHAN GANDA

B-15

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang benar!

- Indonesia merupakan negara kepulauan,* pulau-pulau di Indonesia ada yang besar dan ada yang kecil, yang termasuk pulau-pulau besar adalah ...
 - Jawa, Sulawesi, Kalimantan dan Papua
 - Papua, Nias, Halmahera dan Lombok
 - Sumatera, Madura. Bali dan Sulawesi
 - Kalimantan, Bali, Bangka dan Sumbawa
- Ciri modal usaha yang dikelola secara perorangan, yaitu memiliki ...
 - Modal kecil yang terbatas
 - Modal besar milik pemerintah
 - Pengelolaan bersama rekan usaha
 - Pembagian keuntungan saham
- Perusahaan yang didirikan lebih dari dua orang dan apabila ada kerugian ditanggung bersama adalah ...
 - CV
 - Firma
 - Koperasi
 - PT
- Perusahaan Terbatas Kereta Api Indonesia (PT. KAI) adalah salah satu bentuk dari ...
 - Persekutuan Comanditer (CV)
 - Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
 - Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)
 - Koperasi Unit Desa (KUD)
- Jenis pekerjaan dibagi menjadi pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan *jasa* yaitu ...
 - Nelayan, petani garam & pedagang ikan
 - Peternak, pelukis dan pegawai
 - TNI, montir dan tukang cukur
 - Perajin, penenun dan penjahit
- Wilayah perairan Indonesia lebih luas daripada wilayah daratannya, sehingga disebut negara ...
 - Khatulistiwa
 - Maritim
 - Kepulauan
 - Agraris
- Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja dibidang pertanian, sehingga dijuluki sebagai negara ...
 - Maritim
 - Superior
 - NKRI
 - Agraris
- Secara geografis wilayah Indonesia terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan ...
 - Antartika
 - Afrika
 - Amerika
 - Australia
- Simbol segitiga pada peta menggambarkan kenampakan alam berupa ...
 - Gunung
 - Laut
 - Pulau
 - Sungai
- Interaksi sosial adalah suatu proses dimana terjadi kontak sosial yang saling mempengaruhi. Yang paling penting dalam interaksi sosial yaitu...
 - Bersifat timbal balik
 - Melihat untung dan rugi saja
 - Saling merugikan
 - Saling menyalahkan
- Kegiatan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya disebut ...
 - Motif ekonomi
 - Kegiatan ekonomi
 - Dinamika ekonomi
 - Makhluk ekonomi
- Bukan tujuan bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah untuk ...
 - Mencari kekayaan dan keuntungan
 - Membuktikan bahwa bumi itu bulat
 - Memonopoli perdagangan rempah
 - Menemukan daerah jajahan
- Buku berjudul "Max Havelaar" bercerita tentang penderitaan petani Indonesia saat pelaksanaan sistem tanam paksa di masa pemerintahan kolonial Belanda, karya ...
 - Dewi Sartika
 - Dr. Ernest Douwes Dekker
 - Eduard Douwes Dekker
 - Ki Hadjar Dewantara

14. Tanam paksa atau *cultuurstelsel* adalah kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Kolonial dimana rakyat harus menyerahkan seperlima hasil Tanaman sejak tahun 1830.
 a. Korea
 b. Inggris
 c. Jepang
 d. Belanda ✓
15. Kongsi perdagangan (*Vereenigde Oostindische Compagnie*) atau ... merupakan persekutuan dagang asal Belanda.
 a. VOC
 b. PBB
 c. Taman Siswa
 d. BPUPKI

B = 4

II. ISIAN SINGKAT

Isilah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan jelas!

- Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai, biasanya mata pencahariannya sebagai pekerja.
- Guru, sopir dan dokter merupakan pekerjaan yang menghasilkan barang obat.
- Koperasi adalah usaha bersama yang dibuat berdasarkan asas kebersamaan.
- Letak astronomis adalah letak suatu wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Wilayah Indonesia terletak antara 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT.
- Secara geografis wilayah Indonesia terletak diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.
- Interaksi sosial pasti terjadi dalam kehidupan masyarakat karena manusia merupakan makhluk sosial.
- Persekutuan dagang Hindia Belanda disebut VOC.
- Penderitaan para petani Indonesia diungkapkan oleh Edwar. Douwes Dekker dalam buku berjudul "Max Havelaar".
- Distribusi adalah kegiatan menyalurkan produk dan jasa kepada pebeli.
- Kegiatan yang menciptakan dan membuat barang dan jasa disebut produksi.

B = 5

III URAIAN

Jawablah soal-soal pertanyaan ini dengan benar!

- Tuliskan 3 jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan 3 jenis pekerjaan menghasilkan jasa!
 Pekerjaan yang menghasilkan barang: melakukan ngata, bapa
 Pekerjaan yang menghasilkan jasa: pekerjaan, pebisnis
- Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak pulau. Lima pulau terbesar yaitu?
Jawa, Sulawesi, Kalimantan dan Papua
 B = C
- Tuliskan 3 tujuan pemerintah kolonial Belanda datang ke Indonesia!
manfaat, keuntungan, monopoli perdagangan
 B = C
- Tuliskan 3 hasil pertanian / perkebunan di daerah dataran tinggi atau pegunungan!
teh, kopi, kakao
- Tuliskan pengertian tentang Produksi, Distribusi dan Konsumsi!



PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) SD NEGERI BATUTULIS 2



TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Jln. Batutulis N.V Sidik No. 14 RT 04 RW 001 Batutulis Selatan

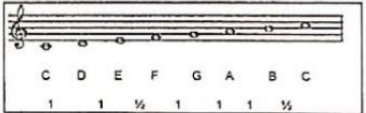
Mata Pelajaran : SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) Hari, Tanggal : Kamis, 09 Juni 2022
Kelas : V (Lima) Waktu : Jam Ke 2

No Absen	Nama Siswa	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua
15	KEIKDR q Fq qckm	45	Cup	

I. PILIHAN GANDA

B=10

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Serangkaian gambar yang mengandung sebuah cerita disebut
 a. Gambar cerita c. Dongeng
 b. Cerpen d. Gambar Ilustrasi
2. Rancangan gambar yang dibuat sesuai dengan gagasan disebut
 a. Grafik c. Mozaik
 b. Sketsa d. Kolase
3. Barang atau benda yang digunakan dalam sebuah tarian disebut
 a. Penari c. Properti
 b. Pakaian d. Latar
4. Teknik basah memerlukan beberapa alat dan bahan ...
 a. Bolpoin, tinta, kertas
 b. Pensil, spidol, penggaris
 c. Kertas, pensil, penghapus
 d. Cat air, kuas, tinta cina
5. Tahap akhir dari pembuatan cerita bergambar yaitu ..
 a. Mewarnai gambar
 b. Memilih tokoh
 c. Membuat sketsa
 d. Menentukan tema
6. Gambar yang menunjukkan kegiatan orang-orang atau binatang - binatang dalam suatu peristiwa disebut gambar ...
 a. Ilustrasi c. Kreasi
 b. Gambar d. Ekspresi
7. Nada yang bersifat riang gembira , dan di akhiri nada Do disebut nada
 a. Tinggi c. Mayor
 b. Rendah d. Minor
8. Di bawah ini yang termasuk ke dalam lagu minor adalah
 a. Indonesia Raya c. Garuda Pancasila
 b. Maju Tak Gentar d. Gugur Bunga
9. Gambar yang melebihi-lebihkan dari obyek aslinya dengan karakter yang lucu dan aneh disebut ...
 a. Karikatur c. Dekoratif
 b. Kartun d. Realis
10. Berikut merupakan contoh motif hias dua dimensi, *kecuali*
 a. Batik c. Tenun
 b. Patung d. Songket
11. Pahatan di dinding candi disebut
 a. Arca c. Relief
 b. Candi d. Stupa
12. Tari Jaipong adalah jenis tarian terkenal dari daerah
 a. Sumatera Barat c. Kalimantan Barat
 b. Sulawesi Barat d. Jawa Barat
13. Susunan tangga nada C Mayor adalah...

 a. c - d - e - f - g - a - b - c
 b. c - d - e - fis - g - a - b - c
 c. c - d - eis - f - g - a - b - c
 d. cis - d - e - f - g - a - b - cis
14. Tangga nada yang punya tujuh nada berbeda dalam satu oktaf. Nada yang paling umum adalah C mayor yang dimulai dari do dan A minor yang dimulai dari la. Disebut tangga nada ...
 a. Pentatonis c. Ritmis
 b. Diatonis d. Melodis
15. Tangga nada yang terdiri dari 5 nada pokok. Tangga nada tidak dilihat berdasarkan urutan tangga nadanya, biasanya digunakan pada musik daerah yang menggunakan alat musik tradisional. Disebut tangga nada ...
 a. Diatonis c. Pentatonis
 b. Melodis d. Ritmis

B=0

II. ISIAN SINGKAT

Isilah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Properti yang digunakan pada Tari Jaipong adalah
2. Gambar yang berfungsi untuk menghibur dan berisika
3. Lagu yang berasal dari Jawa Barat adalah *manuda*
4. ... membunyikan alat musik rebab ya
5. Tangga nada yang hanya memiliki lima nada disebut ta
6. Unsur utama dalam menari adalah *gerak*
7. Perlengkapan tari disebut juga *bergerak*
8. Jenis tarian dari daerah Suku Sunda yang terkenal adal
9. Tempo lagu Cublak-Cublak Suweng adalah *awal*
10. Kita dapat melihat hasil budaya bangsa Indonesia deng

kan
se banga
 adalah...
di gerak
pentatonis
 Gerak
 properti
agak kaku
 mengunjungi *tamamini*

III URAIAN

Jawablah soal-soal pertanyaan ini dengan benar!

1. Tuliskan 4 bentuk pola lantai dalam menari!

2. 2a. diagonal

2

2. Apakah yang dimaksud gambar cerita?

gambar cerita

B = B

3. Tuliskan 3 contoh hasil karya hias seni rupa dua dimensi!

w. kisanj

4. Tuliskan apa yang dimaksud dengan nada diatonis dan sebutkan penggolongannya!

Tangga nada yang punya 7 nada dalam satu oktaf nada yang paling umum adalah C mayor yang dimulai

2

5. Tuliskan apa yang dimaksud dengan nada pentatonis dan sebutkan penggolongannya!

Tangga nada yang terdiri dari 5 nada pokok

2

Tangga nada tidak di beri nada rangsat dan utuh atau tidak



PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) SD NEGERI BATUTULIS 2



TAHUN PELAJARAN ... 2022

Jln. Batutulis N.V Sidik No. 14 RT 04 R ... gor Selatan

Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Kelas : V (Lima)

Tanggal : Jumat, 10 Juni 2022
Waktu : Jam Ke 1

No Absen	Nama Siswa	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua
15	KHAN D R A F a d a r i	50	Cunp.	

I. PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Hitunglah $\frac{3}{5} + \frac{1}{2} = \dots$
 a. $\frac{11}{10}$ c. $\frac{17}{10}$
 b. $\frac{15}{10}$ d. $\frac{21}{10}$
2. Bentuk pecahan biasa dari $2\frac{3}{8}$ adalah ...
 a. $\frac{21}{8}$ c. $\frac{34}{8}$
 b. $\frac{19}{8}$ d. $\frac{36}{8}$
3. Bentuk pecahan desimal dari pecahan $\frac{3}{5}$ adalah ...
 a. 0,2 c. 0,6
 b. 0,4 d. 0,8
4. Bentuk pecahan biasa dari 0,48 adalah ...
 a. $\frac{18}{100}$ c. $\frac{38}{100}$
 b. $\frac{28}{100}$ d. $\frac{48}{100}$
5. Bentuk persen dari $\frac{3}{20}$ adalah...
 a. 15% c. 25%
 b. 20% d. 30%
6. Hitunglah $\frac{2}{5}$ Jika dijadikan persen menjadi ...
 a. 20% c. 60%
 b. 40% d. 80%
7. Pada penjumlahan yang berpenyebut berbeda, cara yang pertama kita lakukan adalah ...
 a. Menjadikannya nol
 b. Menjumlahkan
 c. Mencari KPK
 d. Menyederhanakan
8. Hitunglah $2,50 + 50\% = \dots$
 a. 0,60 c. 0,40
 b. 0,50 d. 0,30
9. Hitunglah $0,75 + 20\% = \dots$
 a. 95% c. 55%
 b. 75% d. 25%
10. Hasil dari 25 % dari 4,5 adalah ...
 a. 47,5 c. 48,0
 b. 4,75 d. 4,80
11. Jarak kota A ke kota B 168 km. Susi berangkat naik mobil dari kota A menuju kota B pukul 08.10 dengan kecepatan rata-rata 56 km/jam. Susi akan sampai di kota B pada pukul ...
 a. 11.00 c. 11.10
 b. 11.05 d. 11.15
12. Hasil dari $\frac{3}{8} \times \frac{5}{6}$ adalah ...
 a. $\frac{5}{16}$ c. $\frac{5}{24}$
 b. $\frac{15}{16}$ d. $\frac{15}{24}$
13. Pada peta tertulis skala 1 : 500.000, artinya
 a. Setiap 1 cm jarak pada peta mewakili 500.000 cm atau 5 km jarak yang sebenarnya.
 b. Setiap 1 cm jarak yang sebenarnya mewakili 500.000 cm atau 5 km pada peta.
 c. Setiap 500.000 cm jarak pada peta mewakili 1 km jarak yang sebenarnya.
 d. Setiap 500.000 cm jarak sebenarnya mewakili 1 cm jarak pada peta.
14. Volume balok 10.780 cm³. Panjang 35 cm dan lebar 22 cm. Tinggi balok adalah...
 a. 7 cm c. 14 cm
 b. 12 cm d. 18 cm
15. Arah antara Selatan dan Barat adalah ...
 a. Barat Daya c. Utara
 b. Barat Laut d. Timur Laut

II. ISIAN SINGKAT

Isilah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Pecahan $\frac{3}{5}$ sama juga dengan /...

2. Hitunglah $25\% + 0,5 = 75\%$
3. Persen (%) disebut juga ~~part~~ *sepertuas*.
4. Hasil dari $\frac{6}{10} + \frac{4}{10}$ adalah $10 = 1$
5. Paman memiliki semangka. Paman memberikannya kepada anaknya sebanyak $\frac{4}{10}$ dan memakannya $\frac{3}{6}$ dari buah tersebut. Sisa semangka paman sekarang adalah $\frac{54}{60}$.
6. Kecepatan sebuah mobil 90 km/jam. Dalam waktu 1 jam mobil dapat menempuh jarak 90 km.
7. Ubahlah satuan panjang $8\text{ m} + 300\text{ mm} = 8,3\text{ m}$
8. Kecepatan dihitung dengan membandingkan antara jarak dengan *waktu*.
9. Perbandingan antara jarak pada gambar dengan jarak yang sebenarnya disebut *skala*.
10. $\sqrt{361} = \dots$
Hasil dari akar 361 di atas adalah 19 .

III URAIAN

Jawablah soal-soal pertanyaan ini dengan benar!

1. Gambarkan jaring-jaring kubus dan balok!

B = 3



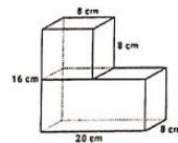
2. Sebuah gudang digambarkan dengan skala 1 : 50. Jika panjang gudang pada gambar adalah 20 cm, tentukan berapa panjang gudang yang sesungguhnya?

10

3. Jarak rumah Ita dan rumah Fina adalah 27 km. Jika dalam suatu denah rumah mereka berjarak 9 cm. Berapakah skala yang digunakan denah tersebut?

$27\text{ km} = 27000$
Skala = Jarak : Jarak Asli

4. Amati gambar berikut ini!
- $9 : 27000$
 $300 : 000$ 740 780
 770



3. Volume bangun ruang adalah ... cm^3

1702

5. Amati gambar tabel di bawah ini!

Kelas	Jumlah Siswa
1	
2	
3	
4	
5	
6	
	Mewakili 5 siswa

- Jumlah siswa kelas 1 *30* siswa
 Jumlah siswa kelas 2 *7* siswa
 Jumlah siswa kelas 3 *7* siswa
 Jumlah siswa kelas 4 *8* siswa
 Jumlah siswa kelas 5 *8* siswa
 Jumlah siswa kelas 6 *8* siswa
 Jumlah siswa keseluruhan di sekolah tersebut adalah *220*



PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT) SD NEGERI BATUTULIS 2

TAHUN PELAJARAN 2021/2022
Jln. Batutulis N.V Sidik No. 14 RT 04 RW 05 Bogor Selatan



Mata Pelajaran : PAI
Kelas : V (Lima)
Hari, Tanggal : Senin, 06 Juni 2022
Waktu : Jam Ke 1

No Absen	Nama Siswa	Nilai	Paraf Guru	Paraf Orang Tua
15	KIAN RA Fadama	2,5		

I. PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Surat At-Tiin terdiri dari ... ayat
 a. 8
 b. 9
 c. 10
 d. 11
2. Surat Al-Ikhlâs ayat 1, bukti bahwa Allah ...
 a. Empat
 b. Tiga
 c. Dua
 d. Satu
3. Perilaku jujur manakah yang dilakukan Aisyah ...
 a. Apabila berbicara ia berdusta
 b. Apabila berjanji ia ingkari
 c. Apabila meminjam barang ia kembalikan
 d. Apabila dipercaya ia berkhianat
4. Al-Qoyyum artinya adalah ...
 a. Yang Maha Sejahtera
 b. Yang Maha Berdiri Sendiri
 c. Yang Maha Bijaksana
 d. Yang Maha Mengetahui
5. Surat At-Tiin tergolong dalam surat ...
 a. Makiyah
 b. Madaniyah
 c. Makkah
 d. Madinah
6. Surat yang diturunkan sebelum Surat At-Tiin adalah Surat ...
 a. Quraisy
 b. Al-Buruj
 c. An-Naas
 d. Al-Alaq
7. Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan rukun iman yang ke ...
 a. 1
 b. 2
 c. 3
 d. 4
8. Perintah Puasa terdapat pada Al-Qur'an Surat ...
 a. Ali Imron ayat 83
 b. An-Naas ayat 4
 c. An-Nissa' ayat 21
 d. Al-Baqarah ayat 183
9. Dalam Bahasa Arab, puasa disebut ...
 a. Tarawih
 b. Siyam
 c. Sholat
 d. Ridho
10. Nabi Daud diangkat menjadi Raja menggantikan Raja ...
 a. Namrud
 b. Jalut
 c. Thalut
 d. Balqis
11. Surat Al-Maun terdiri dari ... ayat.
 a. 4
 b. 5
 c. 6
 d. 7
12. Surat Al-Maun diturunkan di Kota ...
 a. Mesir
 b. Makkah
 c. Madinah
 d. Palestina
13. Al-Maun artinya barang-barang yang ...
 a. Murah
 b. Mahal
 c. Mewah
 d. Berguna
14. Surat Al-Maun adalah Surat yang ke ...
 a. 97
 b. 107
 c. 117
 d. 127
15. Orang yang menerima wahyu dari Allah untuk dirinya sendiri dan orang lain dinamakan ...
 a. Rasul
 b. Ulama
 c. Kyai
 d. Nabi

II. ISIAN SINGKAT

Isilah soal-soal di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Kata "At-Tin" mengandung arti buah Tin
2. Nabi yang menerima kitab Zabur adalah Nabi Daud
3. Arti dari Al-Hayyu adalah Allah Maha hidup
4. Yang Maha Berdiri Sendiri adalah arti Asmaul Husna yang berbunyi Al-Qayyum
5. Urutan Surat At-Tiin dalam Al-Qur'an adalah Surat yang ke 3

6. Nabi yang tidak mempunyai ayah adalah Nabi ISAM ✓
7. Al-Qur'an diturunkan pada tanggal 12 ✓ Ramadhan
8. Iman kepada Nabi dan Rasul merupakan rukun iman yang ke 2 ✓
9. Jumlah Surat dalam Al-Qur'an adalah 114 ✓ Surat
10. Nabi yang mempunyai mukjizat dapat memahami bahasa binatang adalah Nabi MUSA

III URAIAN

Jawablah soal-soal pertanyaan ini dengan benar!

1. Tuliskan 5 rukun Islam!

5 rukun Islam: Shalat, Zakat, Puasa, Haji

2. Tuliskan 6 rukun Iman!

Allah

3. Tuliskan 4 sifat wajib yang dimiliki Rasulullah!

Islam

4. Tuliskan isi kandungan Surat Al-Maun!

Surat Al-Maun adalah surat yang ke-114

5. Tuliskan terjemahan Ayat ke-3 Surat Al-Maun!

Orang yang mendapat rahmat dari Allah
untuk dirinya sendiri dan orang.

Lampiran 8 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI (1)

Kegiatan : Observasi
 Hari / Tanggal : Selasa / 24 Mei 2022
 Waktu : 10.00 WIB – 12.30 WIB
 Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pertanyaan di bawah ini!

No	Aspek	Iya	Tidak	Catatan
1.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengikuti doa dengan khidmat dan tertib	✓		Subjek hafal surah al-fatihah dan doa sebelum belajar. Subjek mengikuti doa bersama-sama.
2.	Peserta didik <i>slow learner</i> mempersiapkan buku pelajaran dengan mandiri	✓		Subjek dapat mempersiapkan buku secara mandiri saat pembelajaran akan berlangsung. contoh pada hari ini yaitu mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, subjek mengeluarkan buku IPA dan Bahasa Indonesia.

3.	Peserta didik <i>slow learner</i> mencatat apa yang guru sampaikan		✓	Subjek hanya mencatat apa yang guru tulis di papan tulis
4.	Peserta didik <i>slow learner</i> memperhatikan penjelasan guru	✓		Subjek memperhatikan guru saat menerangkan, namun sering kali perhatian terfokus pada suatu hal.
5.	Peserta didik <i>slow learner</i> sering bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung	✓		Saat guru menjelaskan subjek terlihat bermain sendiri dengan tempat minum yang baru saja subjek keluarkan dari tas miliknya.
6.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung		✓	Subjek terlihat kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.
7.	Peserta didik <i>slow learner</i> aktif saat pembelajaran		✓	Peserta didik diam saja saat pembelajaran berlangsung
8.	Peserta didik <i>slow learner</i> merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan		✓	Subjek terlihat biasa saja saat mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, hanya mengikuti arahan guru atau mengikuti apa yang guru perintahkan saja.

9.	Peserta didik <i>slow learner</i> memahami konsep mata pelajaran yang sedang disampaikan.		✓	Saat mata pelajaran IPA di mulai dan membahas mengenai materi bumi dan alam semesta, subjek hanya mendengarkan apa yang guru jelaskan dan tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan.
10.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengalami kesulitan saat sedang mengikuti pembelajaran.	✓		Subjek mengalami kesulitan saat guru memberikan soal, guru menghampiri subjek untuk meminta subjek membaca ulang dan mengisi soalnya dengan baik. Namun subjek hanya menyalin ulang soal yang diberikan.
11.	Peserta didik <i>slow learner</i> kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	✓		Subjek mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, terlihat subjek hanya menyalin ulang soal yang diberikan.
12.	Peserta didik mudah putus asa saat		✓	Saat subjek tidak dapat mengisi soal yang

	mendapatkan soal yang sulit			diberikan, subjek berusaha untuk menulis ulang soal yang diberikan.
13.	Peserta didik <i>slow learner</i> selalu bertanya pada guru untuk menjawab soal	✓		Subjek bertanya pada guru saat menjawab soal.
14.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat membaca	✓		Subjek dapat membaca.
15.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal huruf	✓		Subjek hafal huruf.
16.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal angka	✓		Subjek hafal angka, namun subjek tidak mengetahui angka yang disebutkan guru seperti seratus lima puluh empat (154). Yang subjek ketahui adalah satu (1) lima (5) empat (4).
17.	Peserta didik dapat memahami perintah yang diberikan oleh guru	✓		Subjek paham apa yang guru perintahkan seperti membuka buku paket, menyalin ulang.
18.	Peserta didik <i>slow learner</i> memiliki keberanian dalam		✓	Tidak nampak guru meminta subjek untuk memberikan pendapatnya.

	menyampaikan pendapat			
19.	Peserta didik <i>slow learner</i> mudah terganggu saat sedang belajar	✓		Subjek mudah terganggu dengan benda yang ada di sekitarnya, seperti saat subjek akan menghapus tulisan dalam bukunya menggunakan tip-x dan setelahnya tip-x tersebut dimainkan.
20.	Guru membimbing peserta didik <i>slow learner</i> dalam mengerjakan tugas	✓		Guru memberikan bimbingan khusus saat subjek mengerjakan tugas dengan cara membacakan ulang beberapa soal secara personal.
21.	Peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru secara mandiri		✓	Subjek tidak menyelesaikan soal yang guru perintahkan, subjek hanya menyalin soal itupun tidak selesai
22.	Peserta didik <i>slow learner</i> bertanya pada guru saat tidak dapat mengerjakan tugas	✓		Subjek bertanya pada guru saat tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan.
23.	Peserta didik dapat berinteraksi dengan	✓		Subjek dapat berinteraksi dengan

	baik terhadap lingkungan kelas			baik dengan teman-teman kelasnya.
24.	Guru membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik <i>slow learner</i>		✓	Tidak, guru tidak membedakan cara penyampaian materi.
25.	Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode bervariasi		✓	Guru hanya menjelaskan materi dengan metode tanya jawab dan langsung memberi soal.
26.	Guru memanfaatkan media yang ada di kelas selama pembelajaran	✓		Guru hanya menggunakan media buku paket selama pembelajaran berlangsung.
27.	Peserta didik <i>slow learner</i> menjawab pertanyaan dengan cepat jika guru bertanya		✓	Subjek terlihat diam saja saat guru melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang dibahas.
28.	Guru memberikan perlakuan khusus untuk peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Guru memberikan perlakuan khusus pada subjek dan peserta didik <i>slow learner</i> lainnya saat mengerjakan soal.

29.	Guru menjelaskan materi dengan teliti sehingga peserta didik <i>slow learner</i> mudah mengerti		✓	Terlihat guru hanya menjelaskan dan langsung memberi soal.
30.	Peserta didik <i>slow learner</i> menggunakan alat bantu untuk belajar		✓	Subjek tidak menggunakan alat bantu khusus untuk mendukung belajarnya.
31.	Guru membahas kembali materi yang telah dipelajari	✓		Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari hari ini.
32.	Guru memberi motivasi pada peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Saat subjek mulai menulis soal di buku tulis, guru terlihat menyemangati subjek agar dapat menyelesaikan tulisannya.
33.	Peserta didik mendapatkan <i>reward</i> setelah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.		✓	Karena memang subjek tidak melakukan tindakan apapun.

PEDOMAN OBSERVASI (2)

Kegiatan : Observasi
 Hari / Tanggal : Rabu / 25 Mei 2022
 Waktu : 10.00 WIB – 12.30 WIB
 Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pertanyaan di bawah ini!

No	Aspek	Iya	Tidak	Catatan
1.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengikuti doa dengan khidmat dan tertib	✓		Subjek membaca doa dengan tertib.
2.	Peserta didik <i>slow learner</i> mempersiapkan buku pelajaran dengan mandiri	✓		Subjek dapat mempersiapkan buku secara mandiri saat pembelajaran akan berlangsung. Contoh pada hari ini yaitu mata pelajaran IPS dan Bahasa Sunda, subjek mengeluarkan buku IPS dan Bahasa Sunda.
3.	Peserta didik <i>slow learner</i> mencatat apa yang guru sampaikan		✓	Subjek hanya mencatat apa yang guru tulis di papan tulis.

4.	Peserta didik <i>slow learner</i> memperhatikan penjelasan guru	✓		Subjek memperhatikan guru saat menerangkan, namun sering kali perhatian terfokus pada suatu hal.
5.	Peserta didik <i>slow learner</i> sering bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung	✓		Saat guru menjelaskan subjek terlihat bermain sendiri dengan tempat minum, tip-x dan kertas yang ada di mejanya.
6.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung		✓	Subjek terlihat kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. terlihat subjek memainkan tip-x dan seringkali meminta izin keluar kelas untuk mencuci tangan.
7.	Peserta didik <i>slow learner</i> aktif saat pembelajaran		✓	Peserta didik biasa saja saat pembelajaran berlangsung.
8.	Peserta didik <i>slow learner</i> merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan		✓	Subjek terlihat biasa saja dan hanya mengikuti arahan guru seperti menulis dan membaca materi dalam pembelajaran hari ini yaitu IPS dan Bahasa Sunda.

9.	Peserta didik <i>slow learner</i> memahami konsep mata pelajaran yang sedang disampaikan.		✓	Saat guru memberikan soal dalam mata pelajaran IPS yang guru berikan, subjek maju ke depan untuk menanyakan jawaban. Begitu pula saat mata pelajaran kedua yaitu Bahasa Sunda, atas izin guru peneliti membantu menerjemahkan soal yang diberikan dan memancing peserta didik untuk menjawab soal Bahasa Sunda.
10.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengalami kesulitan saat sedang mengikuti pembelajaran.	✓		Subjek mengalami kesulitan saat guru memberikan soal, subjek meminta jawaban pada guru.
11.	Peserta didik <i>slow learner</i> kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	✓		Subjek mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.
12.	Peserta didik mudah putus asa saat mendapatkan soal yang sulit		✓	Saat subjek tidak dapat mengisi soal yang diberikan, subjek berusaha untuk bertanya pada guru

				jawaban yang benar.
13.	Peserta didik <i>slow learner</i> selalu bertanya pada guru untuk menjawab soal	✓		Subjek bertanya pada guru saat menjawab soal.
14.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat membaca	✓		Subjek dapat membaca.
15.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal huruf	✓		Subjek hafal huruf.
16.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal angka	✓		Subjek hafal angka, namun subjek tidak mengetahui angka yang disebutkan guru seperti seratus tiga puluh lima (135). Yang subjek ketahui adalah satu (1) tiga (3) lima (5).
17.	Peserta didik dapat memahami perintah yang diberikan oleh guru	✓		Subjek paham apa yang guru perintahkan seperti membuka buku paket, mengumpulkan PR.
18.	Peserta didik <i>slow learner</i> memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat		✓	Tidak nampak guru meminta subjek untuk memberikan pendapatnya.

19.	Peserta didik <i>slow learner</i> mudah terganggu saat sedang belajar	✓		Subjek mudah terganggu dengan benda yang ada di sekitarnya, seperti saat subjek menghapus tulisan dalam bukunya menggunakan tip-x dan setelahnya tip-x tersebut dimainkan hingga subjek sering kali bulak balik keluar kelas untuk mencuci tangan.
20.	Guru membimbing peserta didik <i>slow learner</i> dalam mengerjakan tugas	✓		Guru membantu subjek untuk menjawab soal yang ditanyakan oleh subjek
21.	Peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru secara mandiri	✓		Subjek dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru namun dengan cara bertanya pada guru saat mata pelajaran IPS dan atas izin guru peneliti membantu subjek untuk membantu menerjemahkan soal saat mata pelajaran Bahasa Sunda.

22.	Peserta didik <i>slow learner</i> bertanya pada guru saat tidak dapat mengerjakan tugas	✓		Subjek bertanya pada guru saat tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan.
23.	Peserta didik dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan kelas	✓		Subjek dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman kelasnya terutama pada peserta didik <i>slow learner</i> lainnya.
24.	Guru membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik <i>slow learner</i>		✓	Tidak, guru tidak membedakan cara penyampaian materi.
25.	Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode bervariasi		✓	Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan.
26.	Guru memanfaatkan media yang ada di kelas selama pembelajaran	✓		Guru menggunakan media buku paket dan papan tulis selama pembelajaran berlangsung.
27.	Peserta didik <i>slow learner</i> menjawab pertanyaan dengan cepat jika guru bertanya		✓	Subjek terlihat diam saja saat guru melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang dibahas.

28.	Guru memberikan perlakuan khusus untuk peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Guru memberikan perlakuan khusus pada subjek dan peserta didik <i>slow learner</i> lainnya saat mengerjakan soal.
29.	Guru menjelaskan materi dengan teliti sehingga peserta didik <i>slow learner</i> mudah mengerti		✓	Terlihat guru hanya menjelaskan dan langsung memberi soal.
30.	Peserta didik <i>slow learner</i> menggunakan alat bantu untuk belajar		✓	Subjek tidak menggunakan alat bantu khusus untuk mendukung belajarnya.
31.	Guru membahas kembali materi yang telah dipelajari	✓		Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari hari ini.
32.	Guru memberi motivasi pada peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Guru memberi motivasi untuk subjek dapat menyelesaikan tugasnya hari ini.
33.	Peserta didik mendapatkan <i>reward</i> setelah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.	✓		Guru memberikan <i>reward</i> dalam bentuk pujian karena subjek sudah mengumpulkan PR dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

PEDOMAN OBSERVASI (3)

Kegiatan : Observasi
 Hari / Tanggal : Jumat / 27 Mei 2022
 Waktu : 09.00 WIB – 11.00 WIB
 Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pertanyaan di bawah ini!

No	Aspek	Iya	Tidak	Catatan
1.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengikuti doa dengan khidmat dan tertib		✓	Subjek tidak mengikuti pembacaan doa karena subjek datang telat.
2.	Peserta didik <i>slow learner</i> mempersiapkan buku pelajaran dengan mandiri	✓		Subjek dapat mempersiapkan buku secara mandiri saat pembelajaran akan berlangsung. Contoh pada hari ini yaitu mata pelajaran matematika subjek mengeluarkan buku matematika.
3.	Peserta didik <i>slow learner</i> mencatat apa yang guru sampaikan		✓	Subjek hanya mencatat apa yang guru tulis di papan tulis.
4.	Peserta didik <i>slow learner</i>		✓	Subjek tidak memperhatikan guru,

	memperhatikan penjelasan guru			subjek terlihat menundukan kepala dan menaruh kepalanya di atas meja.
5.	Peserta didik <i>slow learner</i> sering bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung		✓	Hari ini subjek tidak bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, subjek terlihat lemas.
6.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung		✓	Subjek terlihat kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.
7.	Peserta didik <i>slow learner</i> aktif saat pembelajaran		✓	Peserta didik terlihat tidak semangat saat pembelajaran berlangsung.
8.	Peserta didik <i>slow learner</i> merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan		✓	Subjek tidak bersemangat untuk hari ini dalam mata pelajaran matematika, subjek sering kali mengeluh ingin pulang.
9.	Peserta didik <i>slow learner</i> memahami konsep mata pelajaran yang sedang disampaikan.		✓	Saat mata pelajaran matematika subjek langsung membuka buku tulisnya dan menyalin ulang tulisan guru di papan tulis

				dengan tidak tuntas di selingi dengan kepala yang terus ditaruh di atas meja.
10.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengalami kesulitan saat sedang mengikuti pembelajaran.	✓		Subjek tidak mengisi soal yang diberikan guru.
11.	Peserta didik <i>slow learner</i> kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	✓		Subjek mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, namun subjek tidak berusaha bertanya jawaban pada guru seperti hari-hari sebelumnya.
12.	Peserta didik mudah putus asa saat mendapatkan soal yang sulit		✓	Saat subjek baru saja menulis soal, subjek mengeluh ingin pulang dan ingin di PR-kan saja.
13.	Peserta didik <i>slow learner</i> selalu bertanya pada guru untuk menjawab soal	✓		Subjek bertanya pada guru saat menjawab soal.
14.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat membaca	✓		Subjek dapat membaca.

15.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal huruf	✓		Subjek hafal huruf.
16.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal angka	✓		Subjek hafal angka, namun subjek tidak memahami angka ribuan, ratusan bahkan puluhan.
17.	Peserta didik dapat memahami perintah yang diberikan oleh guru	✓		Subjek paham apa yang guru perintahkan seperti membuka buku paket dan menjawab soal yang diberikan, meskipun subjek hanya menyalin ulang itupun tidak selesai.
18.	Peserta didik <i>slow learner</i> memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat		✓	Tidak nampak guru meminta subjek untuk memberikan pendapatnya.
19.	Peserta didik <i>slow learner</i> mudah terganggu saat sedang belajar	✓		Subjek mudah terganggu saat pembelajaran hari ini untuk memainkan alat tulis yang ada di mejanya.
20.	Guru membimbing peserta didik <i>slow learner</i> dalam mengerjakan tugas		✓	Guru hari ini tidak memberikan bimbingan khusus pada subjek.

21.	Peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru secara mandiri		✓	Subjek tidak menyelesaikan soal yang guru perintahkan, subjek hanya menyalin soal itupun tidak selesai
22.	Peserta didik <i>slow learner</i> bertanya pada guru saat tidak dapat mengerjakan tugas		✓	Subjek tidak bertanya pada guru untuk menjawab soal yang diberikan, subjek juga tidak mengisi soal yang guru berikan.
23.	Peserta didik dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan kelas	✓		Subjek dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman kelasnya.
24.	Guru membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik <i>slow learner</i>		✓	Tidak, guru tidak membedakan cara penyampaian materi.
25.	Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode bervariasi		✓	Guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan langsung memberi soal.
26.	Guru memanfaatkan media yang ada di kelas selama pembelajaran	✓		Guru menggunakan media buku paket dan papan tulis selama pembelajaran berlangsung.

27.	Peserta didik <i>slow learner</i> menjawab pertanyaan dengan cepat jika guru bertanya		✓	Subjek terlihat diam saja saat guru melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang dibahas.
28.	Guru memberikan perlakuan khusus untuk peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Guru memberikan perlakuan khusus pada subjek saat mengerjakan soal.
29.	Guru menjelaskan materi dengan teliti sehingga peserta didik <i>slow learner</i> mudah mengerti		✓	Terlihat guru hanya menjelaskan dan langsung memberi soal.
30.	Peserta didik <i>slow learner</i> menggunakan alat bantu untuk belajar		✓	Subjek tidak menggunakan alat bantu khusus untuk mendukung belajarnya.
31.	Guru membahas kembali materi yang telah dipelajari	✓		Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari hari ini.
32.	Guru memberi motivasi pada peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Subjek hari ini terlihat tidak semangat untuk belajar matematika, guru memberi motivasi untuk subjek semangat menulis soal yang guru berikan.

33.	Peserta didik mendapatkan <i>reward</i> setelah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.		✓	Karena memang subjek tidak melakukan tindakan apapun.
-----	-------------------------------------------------------------------------------------------	--	---	-------------------------------------------------------

PEDOMAN OBSERVASI (4)

Kegiatan : Observasi
 Hari / Tanggal : Senin / 30 Mei 2022
 Waktu : 07.00 WIB – 09.30 WIB
 Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pertanyaan di bawah ini!

No	Aspek	Iya	Tidak	Catatan
1.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengikuti doa dengan khidmat dan tertib	✓		Subjek memimpin doa di depan kelas dan mengikuti doa dengan khidmat.
2.	Peserta didik <i>slow learner</i> mempersiapkan buku pelajaran dengan mandiri	✓		Subjek dapat mempersiapkan buku secara mandiri saat pembelajaran akan berlangsung. Contoh pada hari ini yaitu mata pelajaran PAI dan PPkN subjek mengeluarkan buku PAI dan PPkN.
3.	Peserta didik <i>slow learner</i> mencatat apa yang guru sampaikan		✓	Subjek hanya mencatat apa yang guru tulis di papan tulis dan apa yang guru perintahkan.

4.	Peserta didik <i>slow learner</i> memperhatikan penjelasan guru	✓		Subjek memperhatikan guru saat menerangkan, namun sering kali perhatian terfokus pada suatu hal.
5.	Peserta didik <i>slow learner</i> sering bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung	✓		Subjek mencoret-coret sampul buku tulis yang kemudian corean tersebut beralih pada lembaran buku tulis. Coretan dalam buku tulis tersebut subjek robek dan langsung meminta izin keluar kelas untuk membuang sampah kertas tadi.
6.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung		✓	Subjek terlihat kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung hingga guru meminta subjek untuk melanjutkan tugasnya di rumah.
7.	Peserta didik <i>slow learner</i> aktif saat pembelajaran		✓	Peserta didik terlihat biasa saja saat pembelajaran berlangsung.
8.	Peserta didik <i>slow learner</i> merasa antusias dalam		✓	Subjek terlihat biasa saja saat mata pelajaran PAI dan

	mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan			PPkN, hanya mengikuti arahan guru atau mengikuti apa yang guru perintahkan saja.
9.	Peserta didik <i>slow learner</i> memahami konsep mata pelajaran yang sedang disampaikan.		✓	Subjek hanya diam mendengarkan apa yang guru jelaskan dengan fokus yang sering teralihkan.
10.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengalami kesulitan saat sedang mengikuti pembelajaran.		✓	Subjek terlihat biasa saja dan hanya mengikuti arahan guru saja.
11.	Peserta didik <i>slow learner</i> kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	✓		Soal yang diberikan guru PAI yaitu menyalin surah pendek namun saat jam pelajaran PAI sudah habis, subjek belum juga selesai menyalin yang akhirnya guru meminta subjek untuk melanjutkannya di rumah.
12.	Peserta didik mudah putus asa saat mendapatkan soal yang sulit		✓	Subjek tidak putus asa dan tidak mengeluh saat guru memberikan tugas.

13.	Peserta didik <i>slow learner</i> selalu bertanya pada guru untuk menjawab soal		✓	Saat guru melontarkan pertanyaan di kelas, subjek tidak bisa menjawab namun guru mengarahkan untuk subjek tetap menjawab.
14.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat membaca	✓		Subjek dapat membaca.
15.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal huruf	✓		Subjek hafal huruf.
16.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal angka	✓		Subjek hafal angka,
17.	Peserta didik dapat memahami perintah yang diberikan oleh guru	✓		Subjek paham apa yang guru perintahkan seperti membuka buku paket, menyalin ulang.
18.	Peserta didik <i>slow learner</i> memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat	✓		Subjek berani menyampaikan pendapatnya bahwa subjek tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru tanyakan di depan kelas saat konsidi kelas mulai ramai.
19.	Peserta didik <i>slow learner</i> mudah terganggu saat sedang belajar	✓		Saat subjek sedang menulis tugas ada salah satu ABK lainnya yang berteriak kencang

				kemudian subjek langsung berhenti menulis dan sedikit marah.
20.	Guru membimbing peserta didik <i>slow learner</i> dalam mengerjakan tugas	✓		Guru memberikan bimbingan khusus saat subjek tidak dapat menjawab soal.
21.	Peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru secara mandiri	✓		Subjek dapat menjawab soal yang guru berikan atas bimbingan guru.
22.	Peserta didik <i>slow learner</i> bertanya pada guru saat tidak dapat mengerjakan tugas		✓	Subjek tidak bertanya jawaban pada guru karena subjek masih menyalin soal atau tugas yang diberikan sampai waktu belajarnya sudah habis.
23.	Peserta didik dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan kelas	✓		Subjek dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman kelasnya.
24.	Guru membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik <i>slow learner</i>		✓	Tidak, guru tidak membedakan cara penyampaian materi.

25.	Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode bervariasi		✓	Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan.
26.	Guru memanfaatkan media yang ada di kelas selama pembelajaran	✓		Guru hanya menggunakan media buku paket selama pembelajaran berlangsung.
27.	Peserta didik <i>slow learner</i> menjawab pertanyaan dengan cepat jika guru bertanya	✓		Subjek menjawab pertanyaan guru dengan cepat bila teman-temannya menjawab juga (menjawab serempak).
28.	Guru memberikan perlakuan khusus untuk peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Guru memberikan perlakuan khusus pada subjek dan peserta didik <i>slow learner</i> lainnya saat menjawab soal.
29.	Guru menjelaskan materi dengan teliti sehingga peserta didik <i>slow learner</i> mudah mengerti		✓	Terlihat guru hanya menjelaskan dan langsung memberi soal.
30.	Peserta didik <i>slow learner</i> menggunakan alat bantu untuk belajar		✓	Subjek tidak menggunakan alat bantu khusus untuk mendukung belajarnya.

31.	Guru membahas kembali materi yang telah dipelajari	✓		Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari hari ini.
32.	Guru memberi motivasi pada peserta didik <i>slow learner</i>		✓	Guru terlihat biasa saja dan tidak ada motivasi yang diberikan guru pada subjek.
33.	Peserta didik mendapatkan <i>reward</i> setelah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.	✓		Subjek diberik <i>reward</i> dalam bentuk pujian dan tepuk tangan saat subjek berani menyiapkan doa dan berani menjawab pertanyaan guru di depan kelas.

PEDOMAN OBSERVASI (5)

Kegiatan : Observasi
 Hari / Tanggal : Selasa / 31 Mei 2022
 Waktu : 07.00 WIB – 09.30 WIB
 Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pertanyaan di bawah ini!

No	Aspek	Iya	Tidak	Catatan
1.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengikuti doa dengan khidmat dan tertib	✓		Subjek mengikuti pembacaan doa dengan khidmat dan tertib.
2.	Peserta didik <i>slow learner</i> mempersiapkan buku pelajaran dengan mandiri	✓		Subjek dapat mempersiapkan buku secara mandiri saat pembelajaran akan berlangsung. contoh pada hari ini yaitu mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, subjek mengeluarkan buku IPA dan Bahasa Indonesia.
3.	Peserta didik <i>slow learner</i> mencatat apa yang guru sampaikan		✓	Subjek hanya mencatat apa yang guru tulis di papan tulis

4.	Peserta didik <i>slow learner</i> memperhatikan penjelasan guru	✓		Subjek memperhatikan guru saat menerangkan, namun sering kali perhatian terfokus pada suatu hal.
5.	Peserta didik <i>slow learner</i> sering bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung	✓		Saat guru menjelaskan materi subjek terlihat memainkan botol minum miliknya.
6.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung	✓		Subjek terlihat cukup konsentrasi dibandingkan hari-hari sebelumnya.
7.	Peserta didik <i>slow learner</i> aktif saat pembelajaran		✓	Peserta didik diam saja saat pembelajaran berlangsung
8.	Peserta didik <i>slow learner</i> merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan		✓	Subjek terlihat biasa saja saat mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, hanya mengikuti arahan guru atau mengikuti apa yang guru perintahkan saja.
9.	Peserta didik <i>slow learner</i> memahami konsep mata		✓	Subjek hanya mendengarkan apa yang guru jelaskan dan

	pelajaran yang sedang disampaikan.			tidak mengisi soal yang guru berikan.
10.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengalami kesulitan saat sedang mengikuti pembelajaran.	✓		Saat mata pelajaran IPA, guru menggambar beberapa planet dan subjek berusaha untuk mengikuti atau menyalin gambar tersebut pada buku tulisnya, namun subjek sedikit mengeluh dan mengatakan bahwa dirinya tidak pandai menggambar.
11.	Peserta didik <i>slow learner</i> kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	✓		Subjek mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, terlihat subjek hanya menyalin ulang soal yang diberikan.
12.	Peserta didik mudah putus asa saat mendapatkan soal yang sulit		✓	Saat subjek tidak dapat mengisi soal yang diberikan, subjek berusaha untuk menulis ulang soal yang diberikan.
13.	Peserta didik <i>slow learner</i> selalu	✓		Subjek bertanya pada guru saat menjawab soal.

	bertanya pada guru untuk menjawab soal			
14.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat membaca	✓		Subjek dapat membaca.
15.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal huruf	✓		Subjek hafal huruf.
16.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal angka	✓		Subjek hafal angka.
17.	Peserta didik dapat memahami perintah yang diberikan oleh guru	✓		Subjek paham apa yang guru perintahkan seperti membuka buku paket, menyalin ulang.
18.	Peserta didik <i>slow learner</i> memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat		✓	Tidak nampak guru maupun subjek memberikan kesempatan untuk subjek mengeluarkan pendapat.
19.	Peserta didik <i>slow learner</i> mudah terganggu saat sedang belajar	✓		Subjek mudah terganggu dengan benda yang ada di sekitarnya, seperti saat subjek akan menghapus tulisan dalam bukunya menggunakan tip-x dan setelahnya tip-x tersebut dimainkan.

20.	Guru membimbing peserta didik <i>slow learner</i> dalam mengerjakan tugas		✓	Guru tidak memberikan bimbingan khusus pada subjek, guru hanya meminta subjek menyalin soal saja dan jawabannya disalin saat di koreksi bersama-sama.
21.	Peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru secara mandiri	✓		Subjek dapat menyelesaikan soal yang diberikan, karena jawaban di koreksi bersama-sama di papan tulis dan subjek langsung menyalin jawaban sesuai arahan guru.
22.	Peserta didik <i>slow learner</i> bertanya pada guru saat tidak dapat mengerjakan tugas		✓	Subjek tidak bertanya pada guru saat mengerjakan soal, karena subjek mendapatkan jawaban dari hasil pengkoreksian bersama-sama.
23.	Peserta didik dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan kelas	✓		Subjek dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman kelasnya,

				terutama pada teman yang <i>slow learner</i> pula.
24.	Guru membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik <i>slow learner</i>		✓	Tidak, guru tidak membedakan cara penyampaian materi.
25.	Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode bervariasi		✓	Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan.
26.	Guru memanfaatkan media yang ada di kelas selama pembelajaran	✓		Guru hanya menggunakan media buku paket selama pembelajaran berlangsung.
27.	Peserta didik <i>slow learner</i> menjawab pertanyaan dengan cepat jika guru bertanya		✓	Subjek terlihat diam saja saat guru melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi atau soal yang dibahas.
28.	Guru memberikan perlakuan khusus untuk peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Guru memberikan perlakuan khusus berupa menulis soal saja dan jawabannya di tulis saat pengkoreksian bersama-sama.
29.	Guru menjelaskan materi dengan teliti sehingga peserta		✓	Terlihat guru hanya menjelaskan dan langsung memberi soal.

	didik <i>slow learner</i> mudah mengerti			
30.	Peserta didik <i>slow learner</i> menggunakan alat bantu untuk belajar		✓	Subjek tidak menggunakan alat bantu khusus untuk mendukung belajarnya.
31.	Guru membahas kembali materi yang telah dipelajari	✓		Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari hari ini.
32.	Guru memberi motivasi pada peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Saat subjek mulai menulis soal di buku tulis, guru terlihat menyemangati subjek agar dapat menyelesaikan tulisannya.
33.	Peserta didik mendapatkan <i>reward</i> setelah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.		✓	Karena memang subjek tidak melakukan tindakan apapun.

PEOMAN OBSERVASI (6)

Kegiatan : Observasi
 Hari / Tanggal : Kamis / 2 Juni 2022
 Waktu : 07.00 WIB – 09.30 WIB
 Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pertanyaan di bawah ini!

No	Aspek	Iya	Tidak	Catatan
1.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengikuti doa dengan khidmat dan tertib	✓		Sebelum belajar subjek mengikuti pembacaan doa dengan khidmat dan tertib.
2.	Peserta didik <i>slow learner</i> mempersiapkan buku pelajaran dengan mandiri	✓		Subjek dapat mempersiapkan buku secara mandiri saat pembelajaran akan berlangsung. Contoh pada hari ini yaitu mata pelajaran SBdP dan subjek mengeluarkan buku SBdP.
3.	Peserta didik <i>slow learner</i> mencatat apa yang guru sampaikan		✓	Subjek hanya mencatat apa yang guru tulis di papan tulis
4.	Peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Subjek memperhatikan guru saat

	memperhatikan penjelasan guru			menerangkan, namun sering kali perhatian terbagi seperti memainkan pulpen, tip-x dan sebagainya.
5.	Peserta didik <i>slow learner</i> sering bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung	✓		Saat guru menjelaskan subjek terlihat bermain sendiri dengan tempat minum, pulpen, tip-x.
6.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung		✓	Subjek terlihat kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, seperti subjek selalu melihat ke kanan kiri, mengetuk-ngetuk meja.
7.	Peserta didik <i>slow learner</i> aktif saat pembelajaran	✓		Subjek terlihat sangat aktif hari ini saat mata pelajaran PJOK di mulai
8.	Peserta didik <i>slow learner</i> merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan	✓		Dalam pelajaran kedua yaitu PJOK, subjek sangat antusias terlihat saat pelajaran pertama yaitu SBdP selesai subjek langsung bergegas ke lapangan dan mengajak teman laki-lakinya untuk

				<p>segera ke lapangan juga.</p> <p>Saat pembelajaran PJOK juga subjek dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan semangat.</p>
9.	<p>Peserta didik <i>slow learner</i> memahami konsep mata pelajaran yang sedang disampaikan.</p>	✓		<p>Mata pelajaran kedua yaitu PJOK, subjek paham apa yang guru perintahkan seperti bermain bola, pengoperan hula hop dan kegiatan olahraga lainnya.</p> <p>Saat mata pelajaran pertama yaitu SBdP subjek hanya mengikuti arahan guru untuk menyalin seperti biasa.</p>
10.	<p>Peserta didik <i>slow learner</i> mengalami kesulitan saat sedang mengikuti pembelajaran.</p>	✓		<p>Subjek mengalami kesulitan saat guru memerintahkan untuk menggambar <i>cord</i>.</p> <p>Namun saat mata pelajaran PJOK subjek tidak mengalami kesulitan sama sekali.</p>
11.	<p>Peserta didik <i>slow learner</i> kesulitan</p>	✓		<p>Subjek mengalami kesulitan dalam</p>

	dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu menggambar <i>cord</i> .
12.	Peserta didik mudah putus asa saat mendapatkan soal yang sulit		✓	Subjek berusaha untuk menggambar <i>cord</i> , meskipun hasil gambarnya tidak sesuai namun subjek berusaha menggambar dengan penggaris.
13.	Peserta didik <i>slow learner</i> selalu bertanya pada guru untuk menjawab soal	✓		Subjek bertanya pada guru saat menjawab soal.
14.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat membaca	✓		Subjek dapat membaca.
15.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal huruf	✓		Subjek hafal huruf.
16.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal angka	✓		Subjek hafal angka, namun subjek tidak mengetahui angka yang disebutkan guru seperti seratus lima puluh (50). Yang subjek ketahui adalah lima (5) dan nol (0).
17.	Peserta didik dapat memahami perintah	✓		Subjek paham apa yang guru perintahkan seperti membuka buku paket,

	yang diberikan oleh guru			menyalin ulang, bermain bola, estafet barang.
18.	Peserta didik <i>slow learner</i> memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat		✓	Tidak nampak guru meminta subjek untuk memberikan pendapatnya.
19.	Peserta didik <i>slow learner</i> mudah terganggu saat sedang belajar	✓		Subjek mudah terganggu dengan benda yang ada di sekitarnya, seperti saat subjek mengambil botol air minum dalam tasnya untuk memainkan botol tersebut.
20.	Guru membimbing peserta didik <i>slow learner</i> dalam mengerjakan tugas		✓	Tidak ada bimbingan khusus yang diberikan guru pada subjek.
21.	Peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru secara mandiri		✓	Subjek tidak menyelesaikan tugas menyalin materi dalam buku paket ke buku tulis.
22.	Peserta didik <i>slow learner</i> bertanya pada guru saat tidak dapat mengerjakan tugas		✓	Subjek tidak bertanya apa-apa saat mengerjakan tugas.

23.	Peserta didik dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan kelas	✓		Subjek dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman kelas dan teman-teman luar kelas, terbukti saat mata pelajaran PJOK yang kelasnya disatukan dengan kelas 5 lainnya.
24.	Guru membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik <i>slow learner</i>		✓	Tidak, guru tidak membedakan cara penyampaian materi.
25.	Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode bervariasi		✓	Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan.
26.	Guru memanfaatkan media yang ada di kelas selama pembelajaran	✓		Guru hanya menggunakan media buku paket selama pembelajaran berlangsung.
27.	Peserta didik <i>slow learner</i> menjawab pertanyaan dengan cepat jika guru bertanya		✓	Subjek terlihat diam saja saat guru melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang dibahas.
28.	Guru memberikan perlakuan khusus	✓		Guru memberikan perlakuan khusus pada subjek dan peserta didik

	untuk peserta didik <i>slow learner</i>			<i>slow learner</i> lainnya saat memberikan tugas. Tugas yang seharusnya menyalin dan menggambar, namun guru memerintahkan untuk menyalin saja. Guru sudah menyiapkan gambar yang nantinya subjek gunting dan tempat di buku tulis saat sudah di rumah.
29.	Guru menjelaskan materi dengan teliti sehingga peserta didik <i>slow learner</i> mudah mengerti	✓		Terlihat guru menjelaskan materi dengan baik dan teliti.
30.	Peserta didik <i>slow learner</i> menggunakan alat bantu untuk belajar		✓	Subjek tidak menggunakan alat bantu khusus untuk mendukung belajarnya.
31.	Guru membahas kembali materi yang telah dipelajari	✓		Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari hari ini.
32.	Guru memberi motivasi pada peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Saat subjek mulai menulis soal di buku tulis, guru terlihat menyemangati subjek agar dapat

				menyelesaikan tulisannya.
33.	Peserta didik mendapatkan <i>reward</i> setelah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.		✓	Karena memang subjek tidak melakukan tindakan apapun.

PEDOMAN OBSERVASI (7)

Kegiatan : Observasi
 Hari / Tanggal : Jumat / 3 Juni 2022
 Waktu : 07.00 WIB – 09.00 WIB
 Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pertanyaan di bawah ini!

No	Aspek	Iya	Tidak	Catatan
1.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengikuti doa dengan khidmat dan tertib		✓	Subjek tidak mengikuti pembacaan doa karena subjek datang telat yaitu pukul 07.11
2.	Peserta didik <i>slow learner</i> mempersiapkan buku pelajaran dengan mandiri	✓		Subjek dapat mempersiapkan buku secara mandiri saat pembelajaran akan berlangsung. Contoh pada hari ini yaitu mata pelajaran matematika dan, subjek mengeluarkan buku matematika dengan mandiri.
3.	Peserta didik <i>slow learner</i> mencatat apa yang guru sampaikan		✓	Subjek hanya mencatat apa yang guru tulis di papan tulis.

4.	Peserta didik <i>slow learner</i> memperhatikan penjelasan guru	✓		Subjek memperhatikan guru saat menerangkan, namun hari ini fokusnya banyak teralihkan pada suatu hal seperti alat tulis yang subjek bawa.
5.	Peserta didik <i>slow learner</i> sering bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung	✓		Saat guru menjelaskan subjek terlihat bermain sendiri dengan tempat alat tulis yang ada di meja.
6.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung		✓	Subjek terlihat kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung terlihat saat guru meminta untuk mengerjakan soal nomor 4 dan 5, namun subjek malah mengerjakan atau menyalin soal nomor 2.
7.	Peserta didik <i>slow learner</i> aktif saat pembelajaran		✓	Peserta didik diam saja saat pembelajaran berlangsung, terlihat saat guru memberika <i>ice breaking</i> subjek pada awalnya tidak mau mengikuti. Namun setelah dibujuk oleh

				guru barulah subjek mengikuti <i>ice breaking</i> tersebut dengan tidak semangat.
8.	Peserta didik <i>slow learner</i> merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan		✓	Subjek terlihat biasa saja cenderung malas untuk memperhatikan guru saat sedang menjelaskan.
9.	Peserta didik <i>slow learner</i> memahami konsep mata pelajaran yang sedang disampaikan.		✓	Saat mata pelajaran matematika dimulai dan membahas materi dan soal, subjek tidak dapat mengerjakan soal tersebut.
10.	Peserta didik <i>slow learner</i> mengalami kesulitan saat sedang mengikuti pembelajaran.	✓		Subjek mengalami kesulitan saat sedang mengikuti pembelajaran matematika hari ini.
11.	Peserta didik <i>slow learner</i> kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	✓		Subjek mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, terlihat subjek hanya menyalin ulang soal yang diberikan.
12.	Peserta didik mudah putus asa saat	✓		Baru saja subjek menyalin soal yang

	mendapatkan soal yang sulit			diberikan oleh guru, subjek langsung mengeluh dan mengatakan “ingin pulang”, “susah sekali”, “lama sekali”.
13.	Peserta didik <i>slow learner</i> selalu bertanya pada guru untuk menjawab soal	✓		Subjek bertanya pada guru saat menjawab soal.
14.	Peserta didik <i>slow learner</i> dapat membaca	✓		Subjek dapat membaca.
15.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal huruf	✓		Subjek hafal huruf.
16.	Peserta didik <i>slow learner</i> hafal angka	✓		Subjek hafal angka, namun subjek tidak mengetahui angka yang disebutkan guru seperti seratus enam puluh tiga (163). Yang subjek ketahui adalah satu (1) enam (6) tiga (3).
17.	Peserta didik dapat memahami perintah yang diberikan oleh guru	✓		Subjek paham apa yang guru perintahkan seperti membuka buku paket, menyalin ulang.
18.	Peserta didik <i>slow learner</i> memiliki keberanian dalam		✓	Tidak nampak guru meminta subjek untuk

	menyampaikan pendapat			memberikan pendapatnya.
19.	Peserta didik <i>slow learner</i> mudah terganggu saat sedang belajar	✓		Subjek mudah terganggu dengan benda yang ada di sekitarnya, seperti saat subjek akan menghapus tulisan dalam bukunya menggunakan tip-x dan setelahnya tip-x tersebut dimainkan.
20.	Guru membimbing peserta didik <i>slow learner</i> dalam mengerjakan tugas		✓	Guru terlihat hanya melihat sudah sejauh mana subjek menulis soal
21.	Peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru secara mandiri		✓	Subjek tidak menyelesaikan soal yang guru perintahkan, subjek hanya menyalin soal itupun tidak selesai
22.	Peserta didik <i>slow learner</i> bertanya pada guru saat tidak dapat mengerjakan tugas		✓	Subjek tidak bertanya mengenai soal matematika yang diberikan guru.
23.	Peserta didik dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan kelas	✓		Subjek dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman kelasnya.

24.	Guru membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik <i>slow learner</i>		✓	Tidak, guru tidak membedakan cara penyampaian materi.
25.	Guru menjelaskan pembelajaran dengan metode bervariasi		✓	Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan.
26.	Guru memanfaatkan media yang ada di kelas selama pembelajaran	✓		Guru hanya menggunakan media buku paket selama pembelajaran berlangsung.
27.	Peserta didik <i>slow learner</i> menjawab pertanyaan dengan cepat jika guru bertanya		✓	Subjek terlihat diam saja saat guru melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang dibahas.
28.	Guru memberikan perlakuan khusus untuk peserta didik <i>slow learner</i>		✓	Guru tidak memberikan perlakuan khusus pada subjek, tidak seperti hari-hari sebelumnya.
29.	Guru menjelaskan materi dengan teliti sehingga peserta didik <i>slow learner</i> mudah mengerti		✓	Terlihat guru hanya meminta peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya dan langsung memberi soal.

30.	Peserta didik <i>slow learner</i> menggunakan alat bantu untuk belajar		✓	Subjek tidak menggunakan alat bantu khusus untuk mendukung belajarnya.
31.	Guru membahas kembali materi yang telah dipelajari	✓		Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari hari ini.
32.	Guru memberi motivasi pada peserta didik <i>slow learner</i>	✓		Saat jam pelajaran selesai, guru memberikan motivasi kepada subjek agar saat mata pelajaran matematika lebih ditingkatkan lagi semangatnya.
33.	Peserta didik mendapatkan <i>reward</i> setelah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.		✓	Karena memang subjek tidak melakukan tindakan apapun.

Lampiran 9 Pedoman Wawancara Terbuka

PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA (1)

Narasumber : Peserta Didik (KA)

Hari / Tanggal : Selasa / 24 Mei 2022

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil Temuan
1.	Tidak memiliki minat belajar	1. Apa kamu suka belajar?	(Mengganggu).
		2. Mata pelajaran apa yang kamu minati?	(Mengganggu).
		3. Kenapa kamu suka pelajaran tersebut?	Soalnya sehat.
		4. Mata pelajaran apa yang kamu tidak minati?	SBdP.
		5. Kenapa kamu tidak menyukai pelajaran tersebut?	Soalnya nyanyi males.
		6. Apakah kamu suka memperhatikan guru saat sedang menjelaskan?	(Mengganggu).
		7. Apa yang membuat kamu kesulitan dalam belajar?	Gatau.
		8. Apakah kamu memiliki hobi?	Main game <i>Mobile Legend</i> soalnya seru
2.	Tidak memahami konsep	9. Apakah kamu paham bila guru sedang menyampaikan materi?	(Menggeleng).
		10. Biasanya kamu mengalami kesulitan saat sedang apa?	Ga tau.
		11. Apa perasaan kamu saat sedang mengalami kesulitan tersebut?	Bisa.

		12. Apa kamu pernah menemukan soal yang sulit?	Iya.
		13. Soal apa yang menurut kamu sulit?	IPA.
		14. Bagaimana cara kamu untuk mengerjakan soal itu?	Di isi sendiri.
		15. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran PAI, PPkN, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Sunda, PJOK, SBdP, Matematika?	PAI ngaji, Matematika berhitung (PPkN, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Sunda, PJOK dan SBdP tidak dijawab).
3.	Intelegensi yang kurang	16. Apakah kamu berani untuk menyampaikan pendapat / ide di kelas?	Iya.
		17. Apakah kamu dapat mengingat angka?	(Mengganggu).
		18. Apa kamu bisa sebutkan angka berapa saja?	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dst...
		19. Apakah kamu dapat mengingat huruf?	(Mengganggu).
		20. Huruf apa yang mudah kamu ingat?	A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z
		21. Apakah kamu bisa membaca?	Bisa.
4.	Iklm Belajar	22. Apakah kamu suka mengobrol dengan teman di kelas?	Suka.

		23. Apa yang biasa di obrolkan?	Ngobrol apa aja, cerita apa aja.
		24. Apakah kamu berani dalam mengerjakan soal di depan kelas / papan tulis?	Iya.
		25. Apakah guru membimbing kamu saat mengerjakan soal di depan kelas?	Iya.
		26. Bagaimana perasaan kamu saat mengerjakan soal di depan kelas?	Seneng.
		27. Apabila kamu tidak bisa menjawab soal, apa yang kamu lakukan?	Isi aja.
5.	Kurangnya media pembelajaran dan metode belajar yang monoton	28. Apakah kamu biasa pakai alat bantu untuk belajar?	Engga.
6.	Pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan lingkungan dan suasana rumah	29. Apakah kamu tinggal bersama orang tua?	Iya.
		30. Dimana alamat rumah kamu?	Di rumah, di Indonesia, jl. lawanggantung
		31. Apakah kamu memiliki adik atau kakak?	(Mengganggu).
		32. Apakah kamu suka mengerjakan PR atau belajar di rumah?	Suka.
		33. Siapa yang biasa membimbing kamu saat mengerjakan PR atau belajar di rumah?	Sendiri.
		34. Apakah kamu mengikuti les?	Enggak.
		35. Kamu lebih senang belajar di rumah / di sekolah?	Di sekolah.

		36. Apa yang membuat kamu senang belajar di rumah / di sekolah?	Soalnya banyak temen.
		37. Apakah kamu sering diganggu teman saat belajar?	Ga ada.
		38. Apakah kamu sering mengganggu teman saat belajar?	Engga.
7.	Kurangnya Motivasi	39. Apakah kamu sering diberi memotivasi oleh guru?	Suka.
		40. Sering kali memotivasi mengenai apa?	(Tidak dijawab)
		41. Bagaimana respon kamu setelah dinasehati?	Senang.
		42. Apakah kamu pernah diberi <i>reward</i> setelah berhasil melakukan sesuatu?	Iya.
		43. Dalam bentuk apa <i>reward</i> tersebut?	(Tidak dijawab)
		44. Bagaiman respon kamu setelah diberi <i>reward</i> ?	Senang.

PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA (2)

Narasumber : Peserta Didik (KA)

Hari / Tanggal : Rabu / 1 Juni 2022

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil Temuan
1.	Tidak memiliki minat belajar	1. Apa kamu suka belajar?	Suka.
		2. Mata pelajaran apa yang kamu minati?	Olahraga dan IPA.
		3. Kenapa kamu suka pelajaran tersebut?	Suka pelajaran IPA karena aku sudah rajin menulis Suka olahraga karena gampang main bola.
		4. Mata pelajaran apa yang kamu tidak minati?	PAI, Matematika dan SBdP.
		5. Kenapa kamu tidak menyukai pelajaran tersebut?	PAI sulit karena menghafal dan menulis huruf arab, Matematika sulit karena berhitung, SBdP sulit karena susah.
		6. Apakah kamu suka memperhatikan guru saat sedang menjelaskan?	Suka.
		7. Apa yang membuat kamu kesulitan dalam belajar?	Karena soalnya sulit.
		8. Apakah kamu memiliki hobi?	Main <i>game</i> <i>PUBG</i> .

2.	Tidak memahami konsep	9. Apakah kamu paham bila guru sedang menyampaikan materi?	Menggeleng.
		10. Biasanya kamu mengalami kesulitan saat sedang apa?	Menggambar.
		11. Apa perasaan kamu saat sedang mengalami kesulitan tersebut?	(Tidak dijawab).
		12. Apa kamu pernah menemukan soal yang sulit?	Iya.
		13. Soal apa yang menurut kamu sulit?	Tidak tahu aku juga bingung.
		14. Bagaimana cara kamu untuk mengerjakan soal itu?	Bertanya pada Bu Irma
		15. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran PAI, PPKn, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Sunda, PJOK, SBdP, Matematika?	Agama arab, PPKn pelajaran ibu guru, Bahasa Indonesia belajar Bahasa Indonesia juga, Matematika berhitung, Bahasa Sunda sama bu guru.
3.	Intelegensi yang kurang	16. Apakah kamu berani untuk menyampaikan pendapat / ide kepada teman kelompok?	Iya.
		17. Apakah kamu dapat mengingat angka?	Tau.
		18. Apa kamu bisa sebutkan angka berapa saja?	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 dst...

		19. Apakah kamu dapat mengingat huruf?	(Mengganggu).
		20. Huruf apa yang mudah kamu ingat?	A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z
		21. Apakah kamu bisa membaca?	Tidak bisa.
4.	Iklm Belajar	22. Apakah kamu suka mengobrol dengan teman di kelas?	Suka.
		23. Apa yang biasa di obrolkan?	Ngobrol, cerita apa saja.
		24. Apakah kamu berani dalam mengerjakan soal di depan kelas / papan tulis?	Berani.
		25. Apakah guru membimbing kamu saat mengerjakan soal di depan kelas?	Suka.
		26. Bagaimana perasaan kamu saat mengerjakan soal di depan kelas?	Senang.
		27. Apabila kamu tidak bisa menjawab soal, apa yang kamu lakukan?	Bertanya pada Ibu Guru.
5.	Kurangnya media pembelajaran dan metode belajar yang monoton	28. Apakah kamu biasa pakai alat bantu untuk belajar?	Tidak.
6.	Pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan lingkungan dan suasana rumah	29. Apakah kamu tinggal bersama orang tua?	Iya.
		30. Dimana alamat rumah kamu?	Lawanggantung.
		31. Apakah kamu memiliki adik atau kakak?	Punya.

		32. Apakah kamu suka mengerjakan PR atau belajar di rumah?	Suka.
		33. Siapa yang biasa membimbing kamu saat mengerjakan RP atau belajar di rumah?	Ayah.
		34. Apakah kamu mengikuti les?	Tidak.
		35. Kamu lebih senang belajar di rumah / di sekolah?	Di sekolah.
		36. Apa yang membuat kamu senang belajar di rumah / di sekolah?	Karena senang banyak teman.
		37. Apakah kamu sering diganggu teman saat belajar?	Tidak.
		38. Apakah kamu sering mengganggu teman saat belajar?	Tidak.
7.	Kurangnya Motivasi	39. Apakah guru / orang tua sering motivasi kamu?	Suka.
		40. Sering kali memotivasi mengenai apa?	Masak telur.
		41. Bagaimana respon kamu setelah dinasehati?	Senang.
		42. Apakah kamu pernah diberi <i>reward</i> setelah berhasil melakukan sesuatu?	Iya.
		43. Dalam bentuk apa <i>reward</i> tersebut?	(Tidak dijawab)
		44. Bagaimana respon kamu setelah diberi <i>reward</i> ?	Senang.

PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA (3)

Narasumber : Peserta Didik (KA)

Hari / Tanggal : Kamis / 2 Juni 2022

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil Temuan
1.	Tidak memiliki minat belajar	1. Apa kamu suka belajar?	Suka.
		2. Mata pelajaran apa yang kamu minati?	SBdP, Olahraga,
		3. Kenapa kamu suka pelajaran tersebut?	Suka olahraga karena di lapangan. SBdP tapi aku tidak bisa menggambar.
		4. Mata pelajaran apa yang kamu tidak minati?	PAI, Matematika dan SBdP.
		5. Kenapa kamu tidak menyukai pelajaran tersebut?	PAI sulit karena menulis huruf arabnya sulit, Matematika sulit karena berhitung, SBdP sulit karena menggambar.
		6. Apakah kamu suka memperhatikan guru saat sedang menjelaskan?	Iya.
		7. Apa yang membuat kamu kesulitan dalam belajar?	(Tidak Menjawab).
		8. Apakah kamu memiliki hobi?	Main <i>Game</i> <i>PUBG</i> , main bola dan sepeda

			bersama teman-teman.
2.	Tidak memahami konsep	9. Apakah kamu paham bila guru sedang menyampaikan materi?	Iya.
		10. Biasanya kamu mengalami kesulitan saat sedang apa?	Menggambar dan berhitung.
		11. Apa perasaan kamu saat sedang mengalami kesulitan tersebut?	(Tidak menjawab)
		12. Apa kamu pernah menemukan soal yang sulit?	Iya.
		13. Soal apa yang menurut kamu sulit?	Menulis, menggambar.
		14. Bagaimana cara kamu untuk mengerjakan soal itu?	Inginnya di PR-kan saja.
		15. Apa yang kamu ketahui tentang mata pelajaran PAI, PPKn, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Sunda, PJOK, SBdP, Matematika?	Agama ngaji, olahraga itu olahraga, matematika berhitung.
3.	Intelegensi yang kurang	16. Apakah kamu berani untuk menyampaikan pendapat / ide di kelas?	Iya.
		17. Apakah kamu dapat mengingat angka?	Bisa.
		18. Apa kamu bisa sebutkan angka berapa saja?	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 dst...
		19. Apakah kamu dapat mengingat huruf?	(Mengangguk).
		20. Huruf apa yang mudah kamu ingat?	A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q,

			R, S, T, U, V, W, X, Y, Z
		21. Apakah kamu bisa membaca?	Aku bisa membaca.
4.	Iklm Belajar	22. Apakah kamu suka mengobrol dengan teman di kelas?	Suka.
		23. Apa yang biasa di obrolkan?	Cerita-cerita.
		24. Apakah kamu berani dalam mengerjakan soal di depan kelas / papan tulis?	Berani.
		25. Apakah guru membimbing kamu saat mengerjakan soal di depan kelas?	Suka.
		26. Bagaimana perasaan kamu saat mengerjakan soal di depan kelas?	Senang.
		27. Apabila kamu tidak bisa menjawab soal, apa yang kamu lakukan?	Bertanya pada Bu Irma.
5.	Kurangnya media pembelajaran dan metode belajar yang monoton	28. Apakah kamu biasa pakai alat bantu untuk belajar?	Tidak.
6.	Pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan lingkungan dan suasana rumah	29. Apakah kamu tinggal bersama orang tua?	Iya.
		30. Dimana alamat rumah kamu?	Jl. Lawanggantung
		31. Apakah kamu memiliki adik atau kakak?	Punya, Dafa Namanya.
		32. Apakah kamu suka mengerjakan PR atau belajar di rumah?	Suka.
		33. Siapa yang biasa membimbing kamu saat mengerjakan RP atau belajar di rumah?	Mami.

		34. Apakah kamu mengikuti les?	Tidak.
		35. Kamu lebih senang belajar di rumah / di sekolah?	Di sekolah.
		36. Apa yang membuat kamu senang belajar di rumah / di sekolah?	Karena banyak teman.
		37. Apakah kamu sering diganggu teman saat belajar?	Tidak.
		38. Apakah kamu sering mengganggu teman saat belajar?	Tidak.
7.	Kurangnya Motivasi	39. Apakah guru / orang tua sering motivasi kamu?	Iya.
		40. Sering kali memotivasi mengenai apa?	Belajar.
		41. Bagaimana respon kamu setelah diberi motivasi?	Senang.
		42. Apakah kamu pernah diberi <i>reward</i> setelah berhasil melakukan sesuatu?	Iya.
		43. Dalam bentuk apa <i>reward</i> tersebut?	(Tidak dijawab)
		44. Bagaimana respon kamu setelah diberi <i>reward</i> ?	Senang.

PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA (1)

Narasumber : Guru (Ibu Irma Fitriyanti, M.Pd)
 Hari / Tanggal : Senin / 23 Mei 2022

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil Temuan
1.	Tidak memiliki minat belajar	1. Apakah KA suka belajar?	Suka sih, dengan cara di bimbing. Sebenarnya dia ada niat untuk belajar namun bila dia tidak bisa menjawab langsung bertanya “bu ini isinya apa?”
		2. Mata pelajaran apa yang KA minati?	Mata pelajaran yang dia suka olahraga.
		3. Apa yang membuat KA berminat dalam pelajaran tersebut?	Olahraga mah kan bergerak ya, jadi dia senang bergerak daripada (maaf ya) mikir.
		4. Mata pelajaran apa yang KA tidak minati?	Matematika.
		5. Apa yang membuat KA tidak meminati pelajaran tersebut?	Karena dia merasa kesulitan, pernah satu ketika dia bilang pusing dan saya telpon mamahnya tapi kata mamahnya “dari berangkat sekolah sehat kok”. Waktu saya tanya guru-guru lain yang pernah ngajar KA, katanya dia mah emang suka tiba-tiba pusing kalau ketemu

			mata pelajaran yang susah.
		6. Apakah KA suka memperhatikan guru saat sedang menjelaskan?	Dia suka memperhatikan bila saya sedang ngajar.
		7. Apa yang membuat KA kesulitan dalam belajar?	Sulit menangkap materi dan tidak paham.
		8. Apakah KA memiliki kemampuan atau kegemaran dalam suatu bidang?	Olahraga sih dia paling semangat.
2.	Tidak memahami konsep	9. Apakah KA paham bila guru sedang menyampaikan materi	Pemahaman dalam materi dia selalu merasa kebingungan. Tetapi Di luar pelajaran KA paham apa yang guru sampaikan seperti saat memberi perintah membuang sampah, mencuci tangan sebelum makan dll.
		10. Apakah KA pernah menemukan soal yang sulit?	Iya.
		11. Apabila ada soal yang menurut KA sulit, bagaimana cara KA untuk mengerjakan soal tersebut?	Bertanya kepada guru, tidak pernah bertanya kepada teman.
		12. Apa yang KA ketahui mengenai mata pelajaran PAI, PPkN, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Sunda,	KA paham sih bila agama belajar arab, matematika berhitung, PJOK olahraga. Namun untuk pemahaman materinya sih belum paham ya,

		PJOK, SBdP, Matematika?	hanya dasarnya itu tadi saja.
		13. Bagaimana pemahaman konsep dalam pelajaran tersebut?	Untuk konsep dasar misal matematik berhitungnya dia tahu, namun saat belajarnya dia tidak paham dan hanya menyalin saja.
3.	Intelegensi yang kurang	14. Apakah KA berani untuk menyampaikan pendapat / ide dalam kelas?	Bisa menyampaikan ide, namun yang tidak berkaitan dengan materi.
		15. Apakah KA dapat mengingat angka?	Bisa.
		16. Angka berapa yang KA ingat?	KA hafal angka, namun KA belum paham bila guru menyebutkan angka ribuan, ratusan atau puluhan.
		17. Apakah KA dapat mengingat huruf?	Ingat
		18. Huruf apa yang mudah KA ingat?	A - Z
		19. Apakah KA bisa membaca?	KA bisa membaca sampai tuntas.
		20. Apakah nilai KA ada yang di bawah KKM?	Nilai KA di bawah KKM semua.
		21. Dengan nilai yang diperoleh KA, apakah KA terlihat tidak percaya diri?	KA anaknya percaya diri banget, mungkin karena tidak mengerti juga ya.
4.	Iklim belajar	22. Apakah KA mudah terganggu saat belajar?	KA mudah terganggu bila ada barang di sekitarnya atau saat mendengar teman ABK lainnya berteriak.

		23. Apakah KA suka mengobrol dengan teman di kelas?	Jarang ngobrol.
		24. Apakah KA berani dalam mengerjakan soal di depan kelas?	KA sangat percaya diri dan berani mengerjakan tugas di papan tulis, terutama bila tugasnya sudah dikerjakan di rumah.
		25. Apakah guru membimbing KA saat mengerjakan soal di depan kelas?	Iya, KA harus dibimbing agar bisa menyelesaikan tugasnya.
		26. Bagaimana perasaan KA saat mengerjakan soal di depan kelas?	KA terlihat senang dan bangga bila sudah mengerjakan soal di papan tulis terutama bila sudah dikerjakan di rumah, jadi dia sudah tidak perlu bertanya pada saya kembali.
		27. Apabila KA tidak bisa menjawab soal atau pertanyaan, apa yang KA lakukan?	Bila tidak dapat mengerjakan tugasnya, KA pasti selalu bertanya pada guru dan tidak pernah bertanya pada teman-temannya.
5.	Kurang media pembelajaran dan metode belajar yang monoton	28. Apakah ibu membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik slow learner dengan peserta didik lainnya?	Tidak ada perbedaan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sama saja.
		29. Apakah ada metode khusus untuk anak slow learner?	Metode belajar yang saya gunakanpun biasa saja, mungkin terkadang saya ajak

			KA dan anak ABK lainnya untuk mengerjakan soal bersama-sama di meja saya. Tugas yang diberikanpun terkadang berbeda dengan peserta didik regular.
		30. Apakah ada alat bantu untuk belajarnya KA?	Tidak ada alat bantu khusus yang digunakan untuk KA.
6.	Pola asuh orang tua yang tidak sesuai lingkungan dan suasana rumah	31. Apakah KA tinggal bersama orang tuanya?	KA tinggal bersama orang tuanya.
		32. Apakah KA memiliki adik / kakak?	KA memiliki adik
		33. Apakah KA mengikuti les?	Di sekolah tidak ada les tambahan, namun di luar jam sekolahpun KA tidak mengikuti les tambahan.
		34. Apakah sekolah memfasilitasi kemampuan KA atau kemampuan peserta didik lainnya?	Sekolah belum memiliki fasilitas yang seperti itu.
		35. Apa yang membuat KA mudah terganggu saat belajar?	Saat ada temannya yang berisik, bila ada benda apa saja yang bisa dimainkan oleh KA (seperti pulpen, tip-x, botol minum).
		36. Apakah KA sering diganggu temannya saat belajar?	KA tidak pernah diganggu oleh temannya.
		37. Apakah KA sering mengganggu	KA tidak pernah mengganggu temannya bila

		temannya saat belajar?	temannya tidak ganggu duluan. Namun hal itu jarang terjadi mungkin karena pembelajarannya dibagi menjadi dua sesi dan kebetulan sesi KA didominasi oleh perempuan.
7.	Kurangnya motivasi	38. Apakah guru sering memotivasi KA?	Suka.
		39. Sering kali memotivasi mengenai apa?	Memotivasi saat sedang mengerjakan tugas, karena bila tidak begitu tulisannya jarang selesai.
		40. Bagaimana respon KA setelah di nasehati atau diberi motivasi?	Bisa kembali semangat untuk melanjutkan tugasnya, namun bila dia sudah merasa sangat bosan biasanya dia meminta untuk di PR-kan saja.
		41. Apakah KA pernah diberi <i>reward</i> setelah berhasil melakukan sesuatu?	Suka.
		42. Dalam bentuk apa <i>reward</i> tersebut?	Dalam bentuk pujian.
		43. Bagaimana respon KA setelah diberi <i>reward</i> ?	Senang.

PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA (2)

Narasumber : Guru (Ibu Irma Fitriyanti, M.Pd)
 Hari / Tanggal : Kamis / 2 Juni 2022

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil Temuan
1.	Tidak memiliki minat belajar	1. Apakah KA suka belajar?	KA belajar mau belajar dan ada niat untuk mengerjakan tugas, terutama saat saya bimbing.
		2. Mata pelajaran apa yang KA minati?	KA paling suka saat pelajaran olahraga, terlihat lebih aktif.
		3. Apa yang membuat KA berminat dalam pelajaran tersebut?	Mata pelajar olahraga karena tidak seperti belajar mungkin ya, terasa sedang bermain dengan teman-temannya di lapangan.
		4. Mata pelajaran apa yang KA tidak minati?	Saya perhatikan KA lebih sulit pada pelajaran matematika.
		5. Apa yang membuat KA tidak menyukai pelajaran tersebut?	Mungkin karena dia merasa tidak bisa menghitung dasar seperti tambah, kurang, kali, bagi
		6. Apakah KA suka memperhatikan guru saat sedang menjelaskan?	KA memperhatikan saat guru menjelaskan, tapi kadang matanya kemana-mana.
		7. Apa yang membuat KA kesulitan dalam belajar?	Karena KA tidak memahami materi, KA hanya mengikuti apa yang guru perintahkan saja.

		8. Apakah KA memiliki kemampuan atau kegemaran dalam suatu bidang?	Yang saya lihat sih sepertinya KA memiliki kemampuan di bidang olahraga, karena terlihat aja dia lebih semangat.
2.	Tidak memahami konsep	9. Apakah KA paham bila guru sedang menyampaikan materi?	Bila masuk materi KA merasa kebingungan, namun bila saya memerintahkan di luar materi KA dapat mengikutinya.
		10. Apakah KA pernah menemukan soal yang sulit?	Iya.
		11. Apabila ada soal yang menurut KA sulit, bagaimana cara KA untuk mengerjakan soal tersebut?	Bertanya pada saya.
		12. Apa yang KA ketahui mengenai mata pelajaran PAI, PPkN, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Sunda, PJOK, SBdP, Matematika	Dia tau sih kalau agama itu nulis arab, matematika berhitung. Selebihnya KA mengikuti saja.
		13. Bagaimana pemahaman konsep dalam pelajaran tersebut?	Kurang paham.
3.	Intelegensi yang kurang	14. Apakah KA berani untuk menyampaikan pendapat / ide dalam kelas?	Bila diluar materi KA bisa menyampaikan pendapatnya.
		15. Apakah KA dapat mengingat angka?	Bisa.

		16. Angka berapa yang KA ingat?	KA hafal angka, namun tidak paham bila orang lain meminta untuk KA menuliskan atau membuka halaman yang kita sebutkan.
		17. Apakah KA dapat mengingat huruf?	Iya, KA bisa membaca.
		18. Huruf apa yang mudah KA ingat?	A - Z
		19. Apakah KA bisa membaca?	Bisa membaca sampai tuntas.
		20. Apakah nilai KA ada yang di bawah KKM?	Sebetulnya KA selalu mendapatkan nilai di bawah KKM, namun bila nilai KA di atas KKM itu biasanya dibantu okeh mamahnya.
		21. Dengan nilai yang diperoleh KA, apakah KA terlihat tidak percaya diri?	Dia sih tidak mengerti bila nilai dia kurang, jadi percaya diri aja sih seperti biasa.
4.	Iklm belajar	22. Apakah KA mudah terganggu saat belajar?	Bila ada teman yang ajak ngobrol biasanya dia suka keterusan ngobrol, tapi karena sekarang di bagi 2 sesi jadi dia jarang ngobrol.
		23. Apakah KA suka mengobrol dengan teman di kelas?	Kalau saya nerangin juga ga ngobrol, tapi kalau dia sudah beres baru deh dia jalan-jalan keluar bangku.
		24. Apakah KA berani dalam mengerjakan soal di depan kelas?	Berani dia, apalagi bila tugasnya sudah di kerjakan di rumah.
		25. Apakah guru membimbing KA	Saya pasti selalu bimbing dia.

		saat mengerjakan soal di depan kelas?	
		26. Bagaimana perasaan KA saat mengerjakan soal di depan kelas?	Senang sekali dia.
		27. Apabila KA tidak bisa menjawab soal atau pertanyaan, apa yang KA lakukan?	Beratanya pada guru.
5.	Kurang media pembelajaran dan metode belajar yang monoton	28. Apakah ibu membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik slow learner dengan peserta didik lainnya?	Sama saja sih bila menyampaikan materi, tapi seharusnya kita yang special buat dia tapi saya tidak bisa seperti itu karena bukan hanya 1 orang saja.
		29. Apakah ada metode khusus untuk anak slow learner?	Metode juga tidak ada, hanya bila saat mengerjakan tugas, saya menghampiri untuk melihat sudah sejauh mana mereka menulis / mengerjakan.
		30. Apakah ada alat bantu untuk belajarnya KA?	Tidak ada.
6.	Pola asuh orang tua yang tidak sesuai lingkungan dan suasana rumah	31. Apakah KA tinggal bersama orang tuanya?	Iya, KA tinggal bersama kedua orang tuanya.
		32. Apakah KA memiliki adik / kakak?	KA memiliki adik.
		33. Apakah KA mengikuti les?	Tidak mengikuti les
		34. Apakah sekolah memfasilitasi kemampuan KA atau kemampuan	Kebetulan sekolah belum memiliki fasilitas seperti itu.

		peserta didik lainnya?	
		35. Apa yang membuat KA mudah terganggu saat belajar?	Saat berisik atau ada temannya yang ngajak bercanda pasti aja berkelanjutan.
		36. Apakah KA sering diganggu temannya saat belajar?	Tidak, karena dari awal PTM dibagi menjadi 2 sesi jadi jarang ada yang jahil.
		37. Apakah KA sering mengganggu temannya saat belajar?	KA tidak mengganggu temannya.
7.	Kurangnya motivasi	38. Apakah guru sering memotivasi KA?	Sering saya beri motivasi.
		39. Sering kali memotivasi mengenai apa?	Biasanya saat dia mengerjakan tugas baik belum selesai maupun sudah selesai.
		40. Bagaimana respon KA setelah diberi motivasi?	Bila tugasnya belum selesai terkadang dia kerjakan lagi meskipun tidak jarang sambil mengeluh.
		41. Apakah KA pernah diberi <i>reward</i> setelah berhasil melakukan sesuatu?	Iya.
		42. Dalam bentuk apa <i>reward</i> tersebut?	Dalam bentuk pujian.
		43. Bagaimana respon KA setelah diberi <i>reward</i> ?	Senang.

PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA (3)

Narasumber : Guru (Ibu Irma Fitriyanti, M.Pd)
 Hari / Tanggal : Jumat / 3 Juni 2022

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil Temuan
1.	Tidak memiliki minat belajar	1. Apakah KA suka belajar?	Belajar sih suka, tapi tetap harus perlu bimbingan dari luar.
		2. Mata pelajaran apa yang KA minati?	KA menyukai pelajaran olahraga
		3. Apa yang membuat KA berminat dalam pelajaran tersebut?	Mata pelajaran olahraga mungkin seperti bermain ya bisa bergerak bebas, tidak seperti belajar di kelas.
		4. Mata pelajaran apa yang KA tidak minati?	KA tidak menyukai mata pelajaran matematika.
		5. Apa yang membuat KA tidak berminat dalam pelajaran tersebut?	Karena pada dasarnya dia belum bisa operasi hitung dasar jadi dia merasa kesulitan. Bila mata pelajaran lain hanya tinggal tulis / salin saja.
		6. Apakah KA suka memperhatikan guru saat sedang menjelaskan?	KA memperhatikan bila guru sedang menjelaskan, namun kadang tidak fokus karena bermain benda yang ada di sekitarnya.
		7. Apa yang membuat KA kesulitan dalam belajar?	KA sering kebingungan, sulit menangkap materi dan tidak memahami apa yang guru sampaikan.

		8. Apakah KA memiliki kemampuan atau kegemaran dalam suatu bidang?	Terlihat KA lebih gemar dalam olahraga.
2.	Tidak memahami konsep	9. Apakah KA paham bila guru sedang menyampaikan materi?	KA tidak memahami apa yang guru jelaskan, namun bila pelajaran olahraga dia paham apa yang guru perintahkan.
		10. Apakah KA pernah menemukan soal yang sulit?	Iya.
		11. Apabila ada soal yang menurut KA sulit, bagaimana cara KA untuk mengerjakan soal tersebut?	Selalu bertanya pada guru.
		12. Apa yang KA ketahui mengenai mata pelajaran PAI, PPkN, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Sunda, PJOK, SBdP, Matematika	KA belum begitu paham sih apa yang guru sampaikan, namun bila pemahaman dasar seperti agama, matematika, olahraga, SDbP sih kayanya dia tau ya. Selebihnya dia ikut perintah guru saja.
		13. Bagaimana pemahaman konsep dalam pelajaran tersebut?	Saya rasa sih belum paham ya, baru bisa menyalin saja. Namun bila saya sebutkan angka puluhan, ratusan dan seterusnya KA tidak bisa menyalinnya.
3.	Intelegensi yang kurang	14. Apakah KA berani untuk menyampaikan	Dia bisa menyampaikan idenya

		pendapat / ide pada dalam kelas?	bila bukan membahas materi.
		15. Apakah KA dapat mengingat angka?	Iya, KA ingat angka
		16. Angka berapa yang KA ingat?	Pada dasarnya KA sudah ingat semua angka, namun KA tidak bisa menuliskan angka ribuan, ratusan bahkan puluhan.
		17. Apakah KA dapat mengingat huruf?	Iya, KA ingat semua huruf
		18. Huruf apa yang mudah KA ingat?	A - Z
		19. Apakah KA bisa membaca?	KA bisa membaca sampai tuntas.
		20. Apakah nilai KA ada yang di bawah KKM?	Nilai KA berada di bawah KKM, bila di atas KKM biasanya di bantu oleh mamanya. Namun bila nilai di rapor biasa saya naikan 1-2 angka mengat KA dan mamanya rajin mengumpulkan tugas dibanding dengan orang tua yang memiliki anak special lainnya.
		21. Dengan nilai yang diperoleh KA, apakah KA terlihat tidak percaya diri?	Percaya diri KA sangat bagus, karena dia juga sepertinya tidak begitu paham dengan nilainya yang di bawah KKM.
4.	Iklm belajar	22. Apakah KA mudah terganggu saat belajar?	Bila ada yang berisik atau ada barang di sekitarnya yang bisa di mainkan.

		23. Apakah KA suka mengobrol dengan teman di kelas?	KA jarang mengobrol dengan temannya, paling sesekali namun wajar sih ngobrol namun tidak mengganggu teman yang lainnya.
		24. Apakah KA berani dalam mengerjakan soal di depan kelas?	KA berani untuk mengerjakan soal di depan kelas dan sangat percaya diri.
		25. Apakah guru membimbing KA saat mengerjakan soal di depan kelas?	KA memang masih perlu bimbingan saat belajar, jadi KA tetap saya bimbing.
		26. Bagaimana perasaan KA saat mengerjakan soal di depan kelas?	Senang sekali dia bila sudah maju ke depan untuk mengerjakan soal.
		27. Apabila KA tidak bisa menjawab soal atau pertanyaan, apa yang KA lakukan?	KA selalu bertanya pada guru bila tidak mengetahui harus mengisi apa.
5.	Kurang media pembelajaran dan metode belajar yang monoton	28. Apakah ibu membedakan cara penyampaian materi kepada peserta didik slow learner dengan peserta didik lainnya?	Dalam penyampaian materi sih tidak ada yang saya bedakan, menyeluruh saja. Namun tetap bila sedang mengerjakan soal saya berikan pendekatan pada KA untuk memberi tahu apa yang harus KA kerjakan.
		29. Apakah ada metode khusus untuk anak slow learner?	Itu tadi, seperti memberikan pendekatan saat mengerjakan tugas dan tugas yang

			diberikan pun ada yang dibedakan dari anak regular.
		30. Apakah ada alat bantu untuk belajarnya KA?	KA tidak memakan alat bantu untuk belajar.
6.	Pola asuh orang tua yang tidak sesuai lingkungan dan suasana rumah?	31. Apakah KA tinggal bersama orang tuanya?	KA tinggal bersama kedua orang tuanya.
		32. Apakah KA memiliki adik / kakak?	KA memiliki adik laki-laki.
		33. Apakah KA mengikuti les?	Di sekolah tidak ada les.
		34. Apakah sekolah memfasilitasi kemampuan KA atau kemampuan peserta didik lainnya?	Kebetulan sekolah belum memfasilitasi.
		35. Apa yang membuat KA mudah terganggu saat belajar?	Saat berisik dan saya perhatikan bila ada barang di dekatnya suka dimainkan.
		36. Apakah KA sering diganggu temannya saat belajar?	Tidak.
		37. Apakah KA sering mengganggu temannya saat belajar?	Bila tidak di colek terlebih dulu oleh temannya, KA tidak pernah mengganggu temannya, tapi itu juga jarang sih.
7.	Kurangnya motivasi	38. Apakah guru sering menasehati atau memotivasi?	Iya sering di beri motivasi.
		39. Biasanya menasehati atau memotivasi mengenai apa?	Diberi motivasi untuk menuntaskan tulisannya.

		40. Bagaimana respon KA setelah di nasehati atau diberi motivasi?	Tidak pernah membantah dan terkadang menjadi termotivasi lagi untuk menyelesaikan tulisannya.
		41. Apakah KA pernah diberi <i>reward</i> setelah berhasil melakukan sesuatu?	Suka.
		42. Dalam bentuk apa <i>reward</i> tersebut?	Dalam bentuk pujian.
		43. Bagaimana respon KA setelah diberi <i>reward</i> ?	Senang.

PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA (1)

Narasumber : Orang Tua (Ibu Heni)

Hari / Tanggal : Selasa / 24 Mei 2022

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil Temuan
1.	Tidak memiliki minat belajar	1. Apakah KA suka belajar?	Iya belajar, kalau ada tugas sekolah aja
		2. Mata pelajaran apa yang KA minati?	Olahraga, IPA
		3. Apa yang membuat KA berminat dalam pelajaran tersebut?	Senang olahraga karena di luar ruangan dan ruang geraknya lebih bebas. Senang IPA karena ada prakteknya
		4. Mata pelajaran apa yang KA tidak minati?	Matematika, PPkN dan Agama
		5. Apa yang membuat KA tidak berminat dalam pelajaran tersebut?	Tidak suka pelajaran matematika karena ribet hitung-hitungan. Tidak suka pelajaran PPkN karena banyak menulis dan dia juga cepat bosan. Tidak senang pelajaran agama karena banyak hafalan, dia ini orangnya tidak bisa fokus.

			Seperti kemarin saat ada hafalan at-takasur dia hanya kirim 1 ayat saja, itupun 1 ayat dibagi 2. Susah fokus, matanya gerak-gerak kemana aja.
		6. Apa yang membuat KA kesulitan dalam belajar?	Tidak bisa fokus, kadang apabila ada temannya ramai di luar dia langsung buru-buru ikut main.
		7. Apakah KA memiliki kemampuan atau kegemaran dalam suatu bidang?	Ada sih.
2.	Tidak memahami konsep	8. Apakah KA pernah menemukan soal yang sulit?	Iya.
		9. Apabila ada soal yang menurut KA sulit, bagaimana cara KA untuk mengerjakan soal tersebut?	Dia pintar, sukanya ke saya. Kalau saya jawab "gataulah" lalu dia bilang "yaudah aku liat di <i>google</i> aja"
		10. Apa yang KA ketahui tentang mata pelajaran PAI, PPkN, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Sunda, PJOK, SBdP, Matematika?	Tahu sih dia apabila belajar agama itu seperti sholat, ngaji,

			Matematika berhitung Namun apabila pelajaran Bahasa Indonesia dan PPkN sepertinya sulit dibedakan ya
3.	Intelegensi yang kurang	11. Apakah KA berani untuk menyampaikan pendapat / idenya di rumah?	Suka menyampaikan ide untuk masak atau ekperimen membuat indomie pakai telor. Bila ada makanan di meja, suka dia hangatkan kembali.
		12. Apakah KA dapat mengingat angka?	Bisa.
		13. Angka berapa yang mudah KA ingat?	Semuanya angka bisa, namun apabila sudah masuk hitung-hitungan tetap harus dibimbing.
		14. Apakah KA dapat mengingat huruf?	Bisa.
		15. Huruf apa yang mudah KA ingat?	Semua huruf sudah hafal.
		16. Apakah KA bisa membaca?	Dia bisa baca sampai tuntas.
		17. Apakah nilai KA ada yang di bawah KKM?	Iya
		18. Dengan nilai yang diperoleh KA, apakah KA terlihat tidak percaya diri?	Percaya diri aja sih tetep, ga

			ngerti juga anaknya.
4.	Iklim belajar	19. Apakah KA mudah terganggu saat belajar?	Iya.
		20. Apakah KA suka mengobrol dengan teman di rumah?	Suka, dia suka main dengan teman rumah, kadang main sepeda atau main di lapangan.
		21. Apakah orang tua sering membimbing KA saat mengerjakan soal / tugas?	Dia memang harus saya bimbing.
		22. Apabila KA tidak bisa menjawab soal atau pertanyaan, apa yang KA lakukan?	Bertanya dengan saya atau <i>searching</i> .
5.	Kurangnya media pembelajaran dan metode belajar yang monoton	23. Apakah ada alat bantu untuk belajarnya KA?	Engga ada, biasa saja belajarnya. Paling dia kalau males belajarnya suka langsung hitung pakai kalkulator di <i>handphone</i> .
6.	Pola asuh orang tua yang tidak sesuai, lingkungan dan suasana rumah	24. Apakah KA tinggal bersama kedua orang tuanya?	Iya, dia tinggal sama saya.
		25. Apakah KA memiliki adik / kakak?	Dia punya adik laki-laki.
		26. Apakah KA suka mengerjakan PR atau belajar di rumah?	Suka.
		27. Siapa yang biasa membimbing KA saat mengerjakan PR atau belajar di rumah?	Dengan saya.

		<p>28. Jika tidak mau mengerjakan PR atau belajar, bagaimana cara ibu membimbing KA untuk mengerjakan tugasnya?</p>	<p>Namanya ibu-ibu gemes inginnya cepat selesai, kadang saya udah teriak-teriakin, udah sabar, baru dia mau lagi untuk mengerjakan tugasnya. Atau apabila tidak mau, saya biarkan saja beri jeda waktu. Satu ketika saat PTM (Pembelajaran Tatap Muka) dia meminta gurunya untuk menulis di buku tulisnya.</p>
		<p>29. Apakah KA mengikuti les?</p>	<p>Tidak ikut les.</p>
		<p>30. Apakah orang tua memfasilitasi kemampuan KA?</p>	<p>Paling seperti kompresor ayahnya dia suka bongkar-bongkar.</p>
		<p>31. KA lebih senang belajar di rumah / di sekolah?</p>	<p>Lebih suka belajar di sekolah.</p>
		<p>32. Apa yang membuat KA senang belajar di rumah / di sekolah?</p>	<p>Karena banyak temannya.</p>
		<p>33. Apa yang membuat KA mudah terganggu saat belajar?</p>	<p>Terganggu apabila ada barang di dekat dia pukul-pukul di meja.</p>

7.	Kurangnya motivasi	34. Apakah orang tua sering memberi motivasi kepada KA?	Iya pasti suka.
		35. Sering kali memberi motivasi mengenai apa?	Seperti saat mengerjakan tugas.
		36. Bagaimana respon KA setelah diberi motivasi?	Kadang dia jadi rajin lagi.
		37. Apakah KA pernah di beri <i>reward</i> setelah berhasil melakukan sesuatu?	Suka.
		38. Dalam bentuk apa <i>reward</i> tersebut?	Saat mengerjakan tugas dan dijanjikan untuk membeli sesuatu.
		39. Bagaimana respon KA setelah diberi <i>reward</i> ?	Senang sekali, langsung semangat mengerjakan tugasnya.

PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA (2)

Narasumber : Orang Tua (Ibu Heni)

Hari / Tanggal : Rabu / 1 Juni 2022

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil Temuan
1.	Tidak memiliki minat belajar	1. Apakah KA suka belajar?	Belajar bila ada PR atau tugas yang belum selesai di sekolah.
		2. Mata pelajaran apa yang KA minati?	Olahraga, IPA.
		3. Apa yang membuat KA berminat dalam pelajaran tersebut?	Senang olahraga karena seperti bermain. Senang IPA karena pernah ada pernah saat ada praktek dia lebih tertarik untuk belajar.
		4. Mata pelajaran apa yang KA tidak minati?	Matematika dan Agama
		5. Apa yang membuat KA tidak berminat dalam pelajaran tersebut?	Tidak suka pelajaran matematika karena belum bisa operasi hitung dan tidak senang pelajaran agama karena biasanya agama itu menghafal surah-surah ya.

		6. Apa yang membuat KA kesulitan dalam belajar?	Sangat sulit fokus terutama saat hafalan.
		7. Apakah KA memiliki kemampuan atau kegemaran dalam suatu bidang?	Ada.
2.	Tidak memahami konsep	8. Apakah KA pernah menemukan soal yang sulit?	Iya.
		9. Apabila ada soal yang menurut KA sulit, bagaimana cara KA untuk mengerjakan soal tersebut?	Bertanya pada saya atau ayahnya.
		10. Apa yang KA ketahui tentang mata pelajaran PAI, PPkN, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Sunda, PJOK, SBdP, Matematika?	Mata pelajaran seperti agama, matematika, PJOK sih kayanya dia tau yaa. Tapi selebihnya dia mengikuti saja.
3.	Intelegensi yang kurang	11. Apakah KA dapat menyampaikan pendapat / idenya di rumah?	Iya, KA suka menyampaikan idenya terutama untuk masak-masak. KA suka masak sendiri bila tidak ada makanan di meja makan atau menghangatkan makanan juga dia bisa.
		12. Apakah KA dapat mengingat angka?	Bisa.
		13. Angka berapa yang mudah KA ingat?	KA hafal semua angka.

		14. Apakah KA dapat mengingat huruf?	Bisa.
		15. Huruf apa yang mudah KA ingat?	Hafal.
		16. Apakah KA bisa membaca?	KA bisa membaca sampai selesai.
		17. Apakah nilai KA ada yang di bawaha KKM?	Iya.
		18. Dengan nilai yang diperoleh KA, apakah KA terlihat tidak percaya diri?	Percaya diri banget, KA tidak paham bahwa nilainya di bawah KKM.
4.	Iklm belajar	19. Apakah KA mudah terganggu saat belajar?	Suka, bila dengar suara temannya di luar.
		20. Apakah KA suka mengobrol dengan teman di rumah?	Iya, KA suka bermain dengan teman-teman rumah, bersosialisasi seperti biasa.
		21. Apakah orang tua sering membimbing KA saat mengerjakan soal / tugas?	KA harus saya bimbing dalam setiap belajar.
		22. Apabila KA tidak bisa menjawab soal atau pertanyaan, apa yang KA lakukan?	Bertanya pada saya atau ayahnya.
5.	Kurangnya media pembelajaran dan metode belajar yang monoton	23. Apakah KA biasa pakai alat bantu untuk belajar?	Tidak ada

6.	Pola asuh orang tua yang tidak sesuai, lingkungan dan suasana rumah Kurangnya motivasi	24. Apakah KA tinggal bersama kedua orang tuanya?	Iya, KA tinggal bersama saya, ayahnya, adiknya dan bibinya di rumah kakek,
		25. Apakah KA memiliki adik / kakak?	Iya, KA memiliki adik laki-laki.
		26. Apakah KA suka mengerjakan PR atau belajar di rumah?	Suka mengerjakan tugas.
		27. Siapa yang biasa membimbing KA saat mengerjakan PR atau belajar di rumah?	KA mengerjakan tugas biasa saya yang temani.
		28. Jika tidak mau mengerjakan PR atau belajar, bagaimana cara ibu membimbing KA untuk mengerjakan tugasnya?	Macam-macam, segala cara saya coba tapi paling sering saya marahi karena kesal namun setelah memarahi KA, saya beri waktu KA untuk beristirahat kemudian lanjut kembali.
		29. Apakah KA mengikuti les?	KA tidak mengikuti les.
		30. Apakah orang tua memfasilitasi kemampuan KA?	Seperti yang saya sebutkan kemarin, tidak ada fasilitas yang gimana gitu, biasa saja yang ada di rumah seperti

			kompresor ayahnya yang dia suka bongkar.
		31. KA lebih senang belajar di rumah / di sekolah?	Terlihat lebih senang belajar di sekolah ya.
		32. Apa yang membuat KA senang belajar di rumah / di sekolah?	Karena banyak temannya.
		33. Apa yang membuat KA mudah terganggu saat belajar?	KA mudah terganggu saat belajar bila mendengar suara berisik dari luar (bila teman-temannya sudah mulai bermain) atau benda yang ada didekatnya.
7.	Kurangnya motivasi	34. Apakah orang tua sering memberi motivasi kepada KA?	Selalu saya nasehati.
		35. Sering kali memberi motivasi mengenai apa?	Seperti jangan malas mengerjakan tugas.
		36. Bagaimana respon KA setelah diberi motivasi?	Bila KA sedang mau biasanya langsung dikerjakan, namun bila sedang tidak mau ya ucapan saya di biarkan begitu saja.

		37. Apakah KA pernah di beri <i>reward</i> setelah berhasil melakukan sesuatu?	Suka
		38. Dalam bentuk apa <i>reward</i> tersebut?	Dijanjikan untuk membeli makanan atau minuman favoritnya.
		39. Bagaimana respon KA setelah diberi <i>reward</i> ?	Senang, KA langsung mengerjakan tugasnya dan setelah selesai KA menagih janjinya untuk berikan makanan favoritnya.

PEDOMAN WAWANCARA TERBUKA (3)

Narasumber : Orang Tua (Ibu Heni)

Hari / Tanggal : Jumat / 3 Juni 2022

No.	Indikator	Pertanyaan	Hasil Temuan
1.	Tidak memiliki minat belajar	1. Apakah KA suka belajar?	KA belajar saat di ada tugas yang diberikan guru saja.
		2. Mata pelajaran apa yang KA minati?	Olahraga
		3. Apa yang membuat KA berminat dalam pelajaran tersebut?	Dia senang olahraga karena lebih bebas bergerak, dia anaknya aktif banget kalau di luar kelas.
		4. Mata pelajaran apa yang KA tidak minati?	Matematika dan agama
		5. Apa yang membuat KA tidak berminat dalam pelajaran tersebut?	KA tidak suka mata pelajaran matematika karena belum bisa operasi hitung. KA tidak suka mata pelajaran agama karena sering menghafal.
		6. Apa yang membuat KA kesulitan dalam belajar?	KA sulit fokus saat belajar, matanya kemana-mana.
		7. Apakah KA memiliki kemampuan atau	Ada.

		kegemaran dalam suatu bidang?	
2.	Tidak memahami konsep	8. Apakah KA pernah menemukan soal yang sulit?	Iya.
		9. Apabila ada soal yang menurut KA sulit, bagaimana cara KA untuk mengerjakan soal tersebut?	Bertanya pada saya.
		10. Apa yang KA ketahui tentang mata pelajaran PAI, PPkN, IPA, Bahasa Indonesia, IPS, Bahasa Sunda, PJOK, SBdP, Matematika?	Untuk mata pelajaran matematika KA paham bila itu belajar berhitung, PAI belajar agama, PJOK belajar di lapangan. Selebihnya KA mengikuti arahan dari saya atau Bu Irma saja.
3.	Intelegensi yang kurang	11. Apakah KA dapat menyampaikan pendapat / idenya di rumah?	Bisa, suka ide memberi ide masak mie pakai sesuatu.
		12. Apakah KA dapat mengingat angka?	KA dapat mengingat angka
		13. Angka berapa yang mudah KA ingat?	KA hafal semua angka berurutan namun, contoh bila kita sebutkan angka 54 dia tidak tahu 54 itu angka berapa dan berapa.

		14. Apakah KA dapat mengingat huruf?	KA ingat huruf.
		15. Huruf apa yang mudah KA ingat?	Sudah hafal semua.
		16. Apakah KA bisa membaca?	KA bisa membaca.
		17. Apakah nilai KA ada yang di bawah KKM?	Iya
		18. Dengan nilai yang diperoleh KA, apakah KA terlihat tidak percaya diri?	Percaya diri banget, karena KA tidak mengerti juga bila nilai di bawah KKM itu apa.
4.	Iklm belajar	19. Apakah KA mudah terganggu saat belajar?	Iya.
		20. Apakah KA suka mengobrol dengan teman di rumah?	Suka, paling juga ngobrolin bola.
		21. Apakah orang tua sering membimbing KA saat mengerjakan soal / tugas?	Iya, KA harus saya dampingi saat mengerjakan tugas di rumah.
		22. Apabila KA tidak bisa menjawab soal atau pertanyaan, apa yang KA lakukan?	Bertanya pada saya atau ayahnya, kadang juga minta saya untuk <i>searching</i> jawaban di <i>google</i> .
5.	Kurangnya media pembelajaran dan metode belajar yang monoton	23. Apakah KA biasa pakai alat bantu untuk belajar?	Tidak ada.

6.	Pola asuh orang tua yang tidak sesuai, lingkungan dan suasana rumah	24. Apakah KA tinggal bersama kedua orang tuanya?	Iya.
		25. Apakah KA memiliki adik / kakak?	Iya, KA memiliki adik laki-laki.
		26. Apakah KA suka mengerjakan PR atau belajar di rumah?	Suka mengerjakan tugas bila saya temani.
		27. Siapa yang biasa membimbing KA saat mengerjakan PR atau belajar di rumah?	Saya yang membimbing KA saat mengerjakan tugas di rumah.
		28. Jika tidak mau mengerjakan PR atau belajar, bagaimana cara ibu membimbing KA untuk mengerjakan tugasnya?	Saya bujuk agar kembali mau mengerjakan tugasnya meskipun agak sulit dalam membujuknya.
		29. Apakah KA mengikuti les?	KA tidak mengikuti les.
		30. Apakah orang tua memfasilitasi kemampuan KA?	Paling bongkar barang-barang ayahnya yang ada di rumah saja.
		31. KA lebih senang belajar di rumah / di sekolah?	Di sekolah.
		32. Apa yang membuat KA senang belajar di rumah / di sekolah?	Karena banyak temannya.
33. Apa yang membuat KA mudah terganggu saat belajar?	Bila sudah mendengar teman yang bermain di luar.		

8.	Kurangnya motivasi	34. Apakah orang tua sering memberi motivasi kepada KA?	Iya.
		35. Sering kali memberi motivasi mengenai apa?	Memberi motivasi untuk menyelesaikan tugas sekolahnya.
		36. Bagaimana respon KA setelah dinasehati?	Dia mau mendengarkan.
		37. Apakah KA pernah di beri <i>reward</i> setelah berhasil melakukan sesuatu?	Iya.
		38. Dalam bentuk apa <i>reward</i> tersebut?	Dijanjiikan untuk membeli makanan atau minuman favoritnya.
		39. Bagaimana respon KA setelah diberi <i>reward</i> ?	Senang sekali.

Lampiran 10 Catatan Lapangan

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (CL 1)

Kegiatan : Wawancara dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Senin / 23 Mei 2022

Waktu : 09.30 WIB – 10.00 WIB

Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Hari Senin pukul 08.00 peneliti mengambil surat penelitian di TU FKIP Universitas Pakuan, kemudian peneliti bergegas untuk memberikan surat penelitian tersebut kepada pihak sekolah. Peneliti tiba pukul 08.30 di SDN Batutulis 2 Kota Bogor dengan maksud ingin memberikan langsung surat tersebut kepada Ibu Irma Fitriyanti, M.Pd selaku guru kelas yang akan peneliti gunakan.

Peneliti menunggu Ibu Irma yang sedang mengajar sesi 1 yang dimulai pukul 07.00-09.30 untuk menyerahkan surat sekaligus meminta izin kepada beliau untuk esok hari masuk ke dalam kelas guna mengobservasi subjek saat sedang belajar. Dengan senang hati Ibu Irma memperbolehkan peneliti mengikuti pembelajaran di hari esok. Peneliti juga melakukan wawancara pertama kepada Ibu Irma, beliau sangat terbuka hingga memberikan banyak informasi mengenai aktivitas subjek dan bagaimana subjek mengikuti pembelajaran dalam kelas.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (CL 2)

Kegiatan : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Selasa / 24 Mei 2022

Waktu : 10.00 WIB – 12.30 WIB

Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Hari Selasa tanggal 24 Mei 2022 peneliti pertama kali ikut pembelajaran dalam kelas untuk mengobservasi subjek. Peneliti datang pukul 09.40 karena subjek masuk sesi dua dari pukul 10.00 – 12.30, peneliti menunggu bell masuk di depan ruang guru. Setelah bell berbunyi peneliti berjalan untuk memasuki ruang kelas 5 yang berada di lantai dua, ternyata subjek sudah memasukin kelas terlebih dahulu. Subjek menempati bangku di paling belakang.

Guru kelas datang mengucapkan salam dan guru mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri, penelitipun memperkenalkan diri dan meminta izin untuk mengikuti pembelajaran sampai dua minggu ke depan pada peserta didik. Dengan ramah peserta didik memperbolehkan peneliti mengikuti pembelajaran dan peneliti memilih duduk di paling belakang sendirian agar subjek dan peserta didik lainnya tidak terganggu dengan hadirnya peneliti.

Pada awal kegiatan Ibu Irma meminta peserta didik dengan suka rela untuk menyiapkan doa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah selesai berdoa Bu Irma melakukan tanya jawab mengenai kegiatan pagi sebelum peserta didik berangkat ke sekolah, namun terlihat subjek diam saja. Sebelum pembelajaran berlangsung Bu Irma memberi tahu bahwa hari ini melanjutkan materi sebelumnya dan Bu Irma meminta peserta didik mengeluarkan buku tematik. Pembelajaran pertama yaitu IPA dengan membahas mengenai bumi dan alam semesta, Bu Irma menjelaskan materi yang ditulis di papan tulis dan memberi soal yang ada dalam buku paket.

Saat guru meminta peserta didik membuka halaman 154, subjek terlihat kebingungan dan terus membuka-buka halaman yang dituju. Peneliti ingat saat pra-penelitian Bu Irma pernah mengatakan bahwa subjek hafal angka namun subjek tidak mengetahui angka yang orang lain sebutkan. Contoh guru meminta buka buku halaman seratus lima puluh empat (154), subjek tidak mengetahui seratus lima puluh empat itu apa, yang subjek ketahui adalah satu (1) lima (5) dan empat (4).

Akhirnya peneliti membantu subjek untuk membuka buku halaman 154 yang peneliti buka mulai halaman 150, sehingga subjek tidak begitu banyak membuka halaman yang dimaksud. Akhirnya subjek dapat menemukan halaman yang dituju, subjek mulai membuka buku catatan dan menyalin tulisan Bu Irma yang ada di papan tulis dan menulis soal yang ada dalam buku paket. Subjek terlihat hanya menulis ulang tanpa menjawab

pertanyaannya, saat menulis subjek kerap kali melihat-lihat jendela atau memainkan pulpenya yang mengakibatkan tulisannya tidak tuntas dan waktu menunjukkan perpindahan jam pelajaran menuju pelajaran Bahasa Indonesia.

Waktu menunjukkan pukul 11.30 yang berarti pelajaran pertama sudah selesai, jam pelajaran kedua yaitu pelajaran Bahasa Indonesia yang masih diajar oleh Ibu Irma. Pelajaran Bahasa Indonesia guru meminta peserta didik untuk membaca cerita yang ada dalam buku paket dan langsung mengisi soal yang sudah ada. Subjek hanya diam saja, namun Bu Irma menghampiri subjek untuk memerintahkan lagi secara personal pada subjek agar dibaca terlebih dahulu soal ceritanya dan setelah selesai membaca segera subjek isi soal yang ada. Peneliti melihat subjek benar membaca soal ceritanya sampai tuntas dan langsung menyalin soal yang ada, namun masih sama seperti pelajaran sebelumnya subjek saat menyalin soal seringkali memainkan pulpen, tip-x dan benda-benda di sekitarnya yang membuat tulisannya tidak selesai dan guru meminta untuk melanjutkan di rumah.

Setelah pembelajaran selesai di pukul 12.30 peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek dan ibu subjek yaitu Ibu Heni sesuai janji yang telah disepakati bersama. Peneliti melakukan wawancara pertama dengan orang tua subjek dan subjek di ruang tamu sekolah. Orang tua subjek sangat terbuka. Sedangkan subjek terlihat malu-malu dan perlu dibantu orang tua untuk menjawab pertanyaan yang peneliti lontarkan.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (CL 3)

Kegiatan : Observasi dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Rabu / 25 Mei 2022

Waktu : 10.00 WIB – 12.30 WIB

Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Peneliti datang ke sekolah pukul 09.40 dan langsung menuju ke kelas subjek yaitu V-C, peneliti melihat kondisi kelas masih banyak bangku yang kosong menandakan belum banyak peserta didik yang datang. Pukul 09.54 subjek datang dan memilih duduk di baris kedua dari belakang. Subjek terlihat hanya diam di bangkunya dan tidak mengobrol dengan teman-temannya. Tidak lama bell pun berbunyi menandakan waktunya masuk kelas dan Bu Irma datang sambil mengucapkan salam.

Sebelum pembelajaran dimulai Bu Irma meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa terlebih dahulu, subjek mengikuti pembacaan doa dengan khidmat dan tertib. Lanjut Bu Irma memeriksa kehadiran peserta didik, saat nama subjek dipanggil subjek terlihat sangat antusias dan memberikan senyuman lebar pada Bu Irma. Selesaiya memeriksa kehadiran Bu Irma meminta peserta didik untuk mengumpulkan PR minggu lalu, subjek mengeluarkan buku dan mengumpulkan PR tersebut ke depan kelas.

Pembelajaran pertama hari ini adalah IPS, materi yang di bahas yaitu proklamasi kemerdekaan, guru menjelaskan materi cukup jelas namun saat guru menjelaskan materi subjek beberapa kali meminta izin ke luar kelas untuk sekedar cuci tangan atau ke toilet. Guru memberikan tugas berupa beberapa pertanyaan yang guru tulis di papan tulis. Kini subjek menyalin tulisan guru di papan tulis sampai selesai, namun saat akan mengerjakan soal subjek terlihat bingung dan akhirnya subjek maju kedepan untuk bertanya isi dari soal tersebut. Bu Irma memberikan jawaban yang subjek tanyakan dan langsung subjek tulis jawabannya di buku tulisnya.

Pembelajaran ke dua yaitu Bahasa Sunda, peneliti melihat subjek merasa kebingungan dan saat peneliti bertanya “Apakah subjek paham bahasa sunda?”, kemudian subjek menggelengkan kepalanya yang menandakan bahwa subjek tidak mengerti bahasa sunda. Bu Irma meminta peneliti untuk membantu subjek menerjemahkan soal yang ada, akhirnya peneliti membantu subjek untuk menerjemahkan soal. Meskipun subjek terlihat kesulitan untuk menjawab pertanyaan namun peneliti terus memancing subjek untuk dapat menjawab pertanyaannya.

Selesainya subjek mengisi soal Bahasa Sunda, subjek langsung antusias meminta Bu Irma untuk menilai hasil kerja subjek. Saat waktu menunjukkan pukul 12.10 yang berarti 20 menit lagi mereka pulang. Bu Irma pakai sisa waktu tersebut untuk mengulas materi yang telah dibahas, sementara subjek mulai membereskan alat tulis dan buku-bukunya ke dalam tas.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (CL 4)

Kegiatan : Observasi dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Jumat / 27 Mei 2022

Waktu : 09.00 WIB – 11.00 WIB

Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 peneliti melakukan observasi di hari keempat, peneliti datang pukul 08.40 dan seperti biasa peneliti langsung masuk ke kelas V-C menunggu kehadiran subjek. Saat bell berbunyi guru meminta kesediaan peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran berlangsung. Guru memeriksa kehadiran peserta didik namun subjek belum juga datang, tibalah pukul 09.16 subjek datang dengan tergesa-gesa. Subjek mengucapkan salam dan salim pada guru. Guru bertanya mengapa subjek telat namun subjek tidak menjawab dan langsung duduk di samping peneliti.

Guru bertanya pada peserta didik mengenai materi matematika minggu lalu dan guru langsung memberikan contoh soal mengenai materi yang bersangkutan. Subjek langsung mengeluarkan buku catatan dan buku paket matematika dari dalam tas, saat guru menuliskan contoh soal yang di tulis di papan tulis subjek langsung ikut menyalin tulisan guru dalam buku catatan yang sedang subjek pegang.

Belum selesai subjek menyalin tulisan yang guru tulis di papan tulis, subjek langsung terlihat lemas dan menaruh kepalanya di atas meja. Tidak lama guru menghampiri subjek dan bertanya “mengapa subjek terlihat lemas?” subjek menjawab “aku ingin pulang” dan mengeluh lainnya. Guru mengatakan pada peneliti bahwa subjek memang sering seperti itu bila memasuki mata pelajaran yang di anggapnya sulit dan sedikit pusing. Memang benar apa yang dikatanya Bu Irma, selama pembelajaran berlangsung subjek selalu mengeluh sambil mengatakan “ingin pulang”, “pulang jam berapa”, “mau di PR-in aja” dan sebagainya.

Selama pembelajaran berlangsung juga Bu Irma membahas soal yang sudah peserta didik isi, subjek langsung bergegas menyalin kembali soal yang belum selesai disalin. Tidak lama subjek berhenti fokusnya teralihkan kembali untuk melihat ke kanan yaitu arah jendela, cukup lama subjek teralihkan fokusnya namun guru tidak menegur dan tetap melanjutkan membahas soal di papan tulis dengan peserta didik regular lainnya.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (CL 5)

Kegiatan : Observasi dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Senin / 30 Mei 2022

Waktu : 07.00 WIB - 09.30 WIB

Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Hari Senin tanggal 30 Mei 2022, subjek memasuki sesi 1 yaitu dari belajar di sekolah dari pukul 07.00 – 09.30. Peneliti datang pukul 06.40 dan seperti biasa langsung masuk kelas V-C dan duduk di bangku paling belakang. SDN Batutulis 2 Kota Bogor selama pembelajaran terbatas ini tidak mengadakan upacara bendera karena waktunya tidak akan cukup. Subjek datang pukul 06.58 dan seperti biasa subjek mengambil posisi duduk di paling belakang. Tidak lama bell berbunyi namun masih banyak bangku yang belum terisi, Ibu Irma memasuki kelas sambil mengucapkan salam dan guru meminta subjek untuk pindah tempat duduknya agar tidak berada di posisi belakang terus, namun subjek tidak mau pindah.

Seperti biasa sebelum memulai pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyiapkan doa, namun kali ini guru meminta subjek untuk menyiapkan doa. Pada awalnya subjek tidak mau karena malu, namun di bujuk oleh guru untuk memimpin doa, barulah subjek mau memimpin doa. Setelah doa selesai, Bu Irma memeriksa kehadiran peserta didik dan

mengatakan bahwa jam pelajaran pertama akan di ganti oleh PAI terlebih dahulu baru PPkN, Bu Irma mengatakan bahwa guru PAI yaitu Bu Masturiah meminta tukar jam pelajaran untuk hari ini saja karena beliau ada keperluan terlebih dahulu.

Peneliti mengikuti pembelajaran PAI, sebelumnya Bu Masturiah memberi tahu bahwa hari ini melanjutkan materi sebelumnya. Kemudian Bu Masturiah melakukan sesi tanya jawab dan subjek ikut menjawab serentak bersama teman-teman kelas dengan semangat. Tugas yang Bu Masturiah berikan yaitu menyalin ulang surah pendek yang ada dalam buku paket. Subjek menyalin apa yang di perintahkan guru namun masih sama dengan hari-hari sebelumnya yaitu pada awalnya subjek semangat dalam menyalin yang diperintahkan guru, namun tidak berlangsung lama subjek teralihkan fokusnya terhadap sampul buku tulis yang subjek coret. Tidak lama coretan itu berpindah pada buku, kemudian lembaran kertas yang subjek coret langsung subjek robek dan membuangnya pada tempat sampah yang ada di luar kelas. Saat sedang mengerjakan tugas juga ada salah satu ABK lainnya yang berteriak kencang kemudian subjek langsung berhenti menulis dan sedikit marah.

Waktu menunjukan untuk perpindahan mata pelajaran namun subjek masih kunjung tidak selesai menulisnya, akhirnya Bu Masturiah meminta untuk subjek lanjutkan menulisnya di rumah. Setelah selesai mata pelajaran PAI, Bu Irma masuk kembali dalam kelas V-C untuk melanjutkan mata pelajaran berikutnya yaitu PPkN. Subjek langsung membereskan buku PAI

dan mengeluarkan buku PPKN. Bu Irma langsung membuka pelajaran dengan meminta peserta didik membuka buku tematik halaman 165, subjek langsung meminta tolong peneliti untuk mencarikan halaman yang diminta oleh Bu Irma.

Materi PPKN yang saat ini dibahas yaitu mengenai hidup rukun, Bu Irma menjelaskan materi dan memberi contoh hidup rukun yang di tulis di papan tulis dan memberi soal yang ada dalam buku paket. Subjek dengan inisiatif langsung menulis apa yang guru tulis di papan tulis, karena tulisan Bu Irma tidak begitu jelas dan kurang besar akhirnya subjek berjalan ke depan untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis dan kembali lagi ke meja untuk menuliskannya di buku tulis.

Saat suasana kelas mulai ramai Bu Irma mengajukan beberapa pertanyaan salah satunya mengajukan pertanyaan untuk subjek, Bu Irma bertanya contoh dari hidup rukun namun subjek mengatakan bahwa dia tidak tahu, namun Bu Irma membimbing subjek untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut. Bu Irma mengatakan bahwa jawabannya ada dalam buku tulis yang tadi suka subjek tulis, setelah Bu Irma mengatakan seperti itu subjek langsung membacakannya untuk menjawab pertanyaan Bu Irma tadi. Setelah subjek selesai menjawab pertanyaan dari Bu Irma dengan cara membaca, Bu Irma memberi apresiasi pada subjek dengan meminta peserta didik lainnya bertepuk tangan atas jawaban yang subjek bacakan. Subjek terlihat senang dengan memberikan sorak dan senyum yang lebar pada setiap sudut kelas.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (CL 6)

Kegiatan : Observasi dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Selasa / 31 Mei 2022

Waktu : 07.00 WIB - 09.30 WIB

Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 adalah hari kelima peneliti memasuki kelas untuk mengobservasi subjek. Peneliti seperti biasa datang pukul 06.40 dan subjek datang tidak lama sebelum bell berbunyi. Ibu Irma memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh peserta didik termasuk subjek. Bu Irma kali ini melakukan tanya jawab seputar kegiatan pagi tadi pada peserta didik, pembelajaran terasa lebih dekat. Setelah selesai melakukan tanya jawab, Bu Irma seperti biasa meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran berlangsung.

Setelah selesai berdoa Bu Irma memeriksa kehadiran peserta didik dan saat nama subjek di panggil, subjek sangat bersemangat. Bu Irma meminta peserta didik mengeluarkan buku tematik dan buku tulis IPA untuk melanjutkan materi minggu lalu mengenai bumi dan alam semesta. Saat guru menulis materi dan menggambar beberapa planet di papan tulis, subjek berusaha untuk mengikuti gambaran guru namun subjek tidak bisa

mengikuti gambar bulat seperti yang guru contohkan di depan. Setelah menulis materi di papan tulis, guru menjelaskan materi dan guru meminta peserta didik untuk menjawab soal yang ada dalam buku paket.

Saat peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan, guru menghampiri subjek untuk melihat sudah sejauh mana subjek mengikuti pelajaran. Seperti biasa subjek hanya menyalin apa yang guru tulis di papan tulis, namun guru menghentikan subjek untuk menyalin tulisan pada papan tulis. Guru memerintahkan subjek untuk menulis soal yang guru berikan untuk nanti dijawab bersama-sama, guru meminta seperti itu karena nilai subjek minggu lalu masih kosong karena subjek belum selesai mengerjakan tugasnya.

Dalam proses menyalin soal yang telah di arahkan guru, subjek lebih banyak diam dan memainkan barang yang ada di mejanya. Setelah guru memberi waktu pada anak reguler untuk menjawab soal, guru meminta agar jawaban dibahas atau dikoreksi bersama-sama dengan cara satu persatu peserta didik yang berkenan maju untuk menulis jawaban beserta caranya di papan tulis agar peserta didik berkebutuhan khusus termasuk subjek dapat langsung menyalin di bukunya masing-masing. Setelah selesai membahas soal tadi, guru meminta peserta didik berbaris di depan untuk langsung di nilai.

Orang tua subjek begitu perhatian, mama subjek selalu memeriksa tugas apa yang belum selesai dikerjakan subjek saat di sekolah, sehingga subjek dapat mengerjakannya di rumah dengan bimbingan orang tua.

Seperti saat minggu kemarin subjek belum selesai mengerjakan tugasnya namun di minggu ini guru sudah bisa menilai hasil minggu kemarin dan minggu ini.

Selagi masih ada waktu sebelum pembelajaran selesai, guru memanfaatkan waktu untuk menyelipkan sedikit materi untuk PAS minggu depan, guru memberikan beberapa soal matematika untuk sekedar mengulas kembali materi yang sudah diajarkan. Peneliti melihat subjek kebingungan untuk sekedar penjumlahan saja.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (CL 7)

Kegiatan : Wawancara dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Rabu / 1 Juni 2022

Waktu : 09.00 WIB – 10.00 WIB

Tempat : Rumah Subjek (KA)

Hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 peneliti mengunjungi rumah subjek di Jl. Lawanggantung, sesuai arahan orang tua (Mama) subjek yang sebelumnya sudah berkomunikasi dengan peneliti untuk datang pukul 09.00 karena siang pukul 12.00 beliau memiliki urusan di luar rumah. Peneliti pun datang sesuai jadwal yang telah disepakati, saat peneliti datang terlihat subjek sedang bermain *game online* di teras sambil berbaring. Subjek terkejut melihat peneliti datang, kemudian KA memanggil orang tua dengan maksud memberi tahu mereka bahwa peneliti sudah datang.

Peneliti disambut dengan ramah oleh orang tua (mama) dan ada keluarga lain seperti tante, om dan adik dari subjek. Tanpa basa-basi peneliti langsung meminta izin untuk mewawancarai subjek terlebih dahulu, subjek terlihat malu-malu saat peneliti melontarkan pertanyaan untuk subjek jawab dan ada beberapa pertanyaan yang di jawab kurang jelas sehingga perlu bantuan orang tua untuk mengartikan maksud dari subjek.

Setelah selesai wawancara subjek, peneliti lanjut mewawancarai orang tua. Orang tua subjek sangat terbuka dan peneliti banyak mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar yang subjek rasanya terutama saat belajar di rumah. Tidak lama sebelum peneliti pamit untuk pulang, subjek sudah di panggil oleh teman rumahnya untuk bermain sepeda. Orang tua pun mengatakan bahwa subjek senang bermain sepeda dan bermain di lapangan bersama teman-teman rumah.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (CL 8)

Kegiatan : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Kamis / 2 Juni 2022

Waktu : 07.00 WIB – 10.00 WIB

Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor

Pukul 06.40 WIB peneliti tiba di sekolah, tidak lama guru kelas (Ibu Irma) pun datang. Ibu Irma mengajak peneliti untuk menunggu bell masuk di ruang guru, tetapi peneliti memilih untuk menunggu di luar saja sambil menunggu subjek datang. subjek datang pukul 07.02 dan langsung memasuki kelas yang berada di lantai 2.

Saat subjek datang, peneliti langsung meminta izin kepada Bu Irma untuk lebih dulu masuk kelas. Sebelum guru datang peneliti melihat subjek langsung memilih tempat duduk di barisan kedua dari belakang, padahal kursi di depan belum ada yang menempati. Tidak lama Ibu Irma pun masuk kelas dan meminta subjek untuk mengisi barisan depan yang kosong, akan tetapi subjek tidak mau.

Seperti biasa Ibu Irma meminta peserta didik secara acak untuk menyiapkan doa dan peserta didik lainnya berdoa bersama-sama termasuk juga subjek. Doa yang biasa mereka bacakan yaitu al-fatihah dan doa sebelum belajar. Ibu Irma memerintahkan membuka buku tema 9 dan

subjek langsung mengeluarkan buku tema beserta alat tulis yang dibawanya.

Sebelum pembelajaran dimulai Ibu Irma bertanya jawab terlebih dahulu mengenai tugas kemarin dan juga mengecek kehadiran peserta didik. Saat nama subjek dipanggil, subjek tersenyum lebar. Sambil menunggu absen selesai, subjek mengetuk-ngetuk meja, melihat kiri kanan sambil menunjuk teman-teman di kelas seperti sedang menghitung.

Ibu Irma meminta untuk membuka buku tema halaman 50-51, setelah itu Ibu Irma menjelaskan materi SBdP yang ada di buku paket tersebut. Ibu Irma sudah menjelaskan cukup panjang, tetapi subjek masih kebingungan untuk membuka buku tema halaman 50. Subjek sempat melihat pada temannya yang duduk di depan tapi tetap saja ia tidak menemukan halaman 50 dan ia sempat menyebutkan bahwa ia tidak tahu. Peneliti menghampiri subjek dan ternyata subjek sudah membuka buku paket halaman 100 lebih. Akhirnya peneliti membantu KA dan membuka buku paket dari halaman 40, peneliti memberi tahu bahwa lima puluh merupakan angka lima dan nol. Setelah peneliti bantu, subjek baru dapat menemukan buku paket halaman 50.

Saat guru menjelaskan, subjek mengambil air minum yang ada dalam tasnya tetapi setelah minum subjek tidak menaruhnya kembali. Subjek memainkan tempat minum tersebut. Guru menugaskan untuk mencatat ulang dan menggambar cord pada materi yang ada dalam buku paket.

subjek sudah berinisiatif membuka buku catatan SBdP terlebih dahulu sebelum guru memerintahkannya.

Sebelum mengerjakan apa yang guru perintahkan, subjek menggambar kecil pada sampul buku catatan. Ternyata subjek hanya membuka buku catatannya saja tanpa mengerjakan. Tidak lama guru meminta izin keluar kelas untuk *photo copy* tugas yang ada di buku tema untuk subjek dan teman ABK lainnya. Alangkah baiknya guru sudah menyiapkan tugas yang akan diberikan sebelum pembelajaran berlangsung agar peserta didik ABK tidak diam saja saat teman reguler lainnya mengerjakan. Saat guru sudah selesai *photo copy* tugas untuk subjek, guru menyampaikan apa yang harus dikerjakan secara individual. Guru memerintah untuk menyalin tulisan yang ada di kertas tersebut pada buku catatan dan gambar yang ada di kertas tersebut digunting kemudian ditempel saat sudah di rumah. Guru menjelaskan materi lain, sedangkan subjek masih menyalin tugas yang guru berikan. Selama menyalin subjek sering menggunakan tip-x karena tulisan yang subjek tulis salah.

Pergantian pelajaran kedua di pukul 08.30 yaitu pelajaran PJOK, subjek terlihat sangat aktif saat di lapangan. subjek terlihat bebas tidak seperti di dalam kelas, materi yang dipraktikkan di lapangan yaitu pengoperan bola *volley*, *hula hoop* dan bola sepak. Saat di lapangan subjek menyemangati temannya untuk lebih cepat saat pengoperan berlangsung, subjek mengejar bola *volley* kemudian bermain dengan temannya yang lain.

Setelah selesai pelajaran PJOK, subjek bergegas masuk kelas untuk bersiap-siap pulang. Kali ini guru yang memimpin doa pulang dan subjek mengikuti doa dengan baik. Sebelum pulang peneliti meminta subjek untuk wawancara terlebih dahulu, kali ini subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan lebih semangat dan tidak malu-malu. Setelah selesai wawancara dengan subjek, peneliti mewawancarai guru kelas untuk kedua kalinya.

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan (CL 9)

Kegiatan : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Hari / Tanggal : Jumat / 3 Juni 2022
Waktu : 07.00 WIB – 09.00 WIB
Tempat : SDN Batutulis 2 Kota Bogor dan Rumah Subjek

Hari Jumat, 3 Juni 2022 peneliti datang pukul 06.42 dan langsung masuk kelas sembari menunggu KA datang. Bell pun berbunyi pukul 07.00 tetapi subjek belum juga datang, peneliti duduk di paling belakang barisan dan guru membuka pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk menyiapkan doa. Setelah doa selesai, guru memberi motivasi untuk selalu sarapan sebelum memulai aktivitas agar tidak lemas dan selalu bersemangat.

07.11 subjek baru datang dengan tergesa-gesa dan mengucapkan salam tanpa salim pada guru, subjek langsung duduk di barisan paling belakang karena hanya tinggal bangku tersebut yang masih kosong. Guru memberikan *ice breaking* sebelum memasuki pelajaran, namun subjek tidak mengikuti *ice breaking* karena ia masih terlihat lelah dan berkeringat akibat datang telat. Tidak lama guru mengajak subjek untuk berdiri dan mengikuti *ice breaking* dan subjek mengikuti dengan kurang semangat.

Setelah kegiatan *ice breaking* selesai, guru memerintah peserta didik untuk mengeluarkan buku matematika halaman 163 dan mengerjakan soal nomor empat dan lima yang ditulis di papan tulis agar peserta didik tidak keliru dan bertanya kembali. Sambil menunggu peserta didik mengerjakan soal, guru mengabsen peserta didik. Saat nama subjek di absen, subjek tidak menjawab karena ia masih kebingungan mencari halaman 163. Akhirnya peneliti membantu subjek untuk mencari halaman yang di maksud dengan membukanya dari halaman 158 kemudian subjek berhasil menemukan halaman 163.

Peneliti menegaskan untuk mengerjakan nomor empat dan lima, subjek menulis soal nomor 4 namun baru beberapa kata yang subjek tulis, subjek berhenti menulis dan memainkan pulpen cukup lama hingga waktu menunjukkan pukul 07.50 KA masih asik memainkan pulpennya. Subjek melanjutkan menulis soal yang belum tuntas tadi namun subjek keliru sehingga subjek melanjutkan soal nomor dua. Subjek beberapa kali menulis kemudian berhenti untuk bermain pulpen, tip-x atau kertas yang ia sobek hingga subjek tertinggal oleh teman-temannya yang lain. Saat subjek masih menulis soal yang belum kunjung tuntas dan keliru, guru sudah membahas bersama jawaban nomor empat dan lima. Disaat guru membahas soal nomor empat, subjek berhenti menulis dan menaruh kepalanya di atas meja tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.

Selama pembelajaran berlangsung subjek kerap kali menggerutu mengucapkan kata “susah”, “lama banget” dan “mau pulang”. Peneliti

memperhatikan guru yang sedang membahas soal diagram batang, namun gambar yang guru tulis di papan tulis terlalu kecil sehingga peneliti sendiri yang duduk di belakang kurang jelas untuk melihat tulisan yang ada di gambar tersebut. subjek meminta peneliti untuk membuat tabel seperti yang ada dalam soal tetapi subjek terlihat sangat tidak bersemangat, atas izin guru peneliti akhirnya membuat tabel untuk subjek. Saat guru bertanya siapa yang akan menjawab soal nomor lima, dengan antusias semua peserta didik mengacungkan tangannya untuk menjawab soal tersebut termasuk subjek dan peserta didik ABK lainnya. Namun guru menunjuk peserta didik reguler untuk menjawab soal di depan kelas.

Subjek menengok ke kanan dan kekiri kemudian melanjutkan menulis soal tetapi tidak lama subjek berhenti untuk melihat temannya yang lain mengisi soal di depan. Subjek berbisik pada peneliti untuk memberi kabar mamanya karena subjek ingin pulang. Setelah berlangsung cukup lama, guru meminta peserta didik yang ingin dinilai hasil kerjanya untuk maju dan berbaris. Subjek terlihat panik dan langsung melanjutkan untuk menulis soal yang belum tuntas tadi, namun lagi-lagi subjek berhenti menulis dan mengatakan “udah ah di rumah aja”, subjek langsung memasukan buku-buku dan alat tulisnya ke dalam tas.

Waktu menunjukan pukul 09.00 dan pembelajaran ditutup dengan doa tanpa mengulas kembali materi apa yang telah dipelajari. Subjek mengikuti doa dengan khidmat. Saat pulang subjek langsung pulang tanpa salim pada guru dan guru langsung memanggil subjek kembali untuk salim. Peneliti ikut

mengantarkan subjek sampai gerbang yang ternyata ayah subjek sudah menjemput subjek menggunakan motor, kemudian peneliti mengucapkan terima kasih karena orang tua subjek dan subjek sudah mengizinkan saya meneliti subjek.

Peneliti kembali menghampiri guru kelas untuk melaksanakan wawancara terakhir, setelah selesai wawancara peneliti mengucapkan terima kasih telah berkenan menerima peneliti. Sebagai rasa terima kasih peneliti memberikan sedikit buah tangan untuk kepala sekolah, guru kelas (Ibu Irma Fitriyanti, M.Pd) beserta rekan guru lainnya. Alhamdulillah *respond* guru dan kepala sekolah sangat baik selama peneliti melaksanakan penelitian di SDN Batutulis 2 Kota Bogor. Dilanjut pukul 13.00 peneliti datang ke rumah subjek untuk mewawancarai orang tua subjek yang ketiga kalinya dan mengucapkan terima kasih telah menerima peneliti untuk meneliti subjek.

Lampiran 11 Dokumentasi



Wawancara dengan wali kelas



Wawancara dengan subjek



Wawancara dengan orang tua



Wawancara dengan wali kelas



Wawancara subjek dan orang tua di Rumah



Kegiatan olahraga



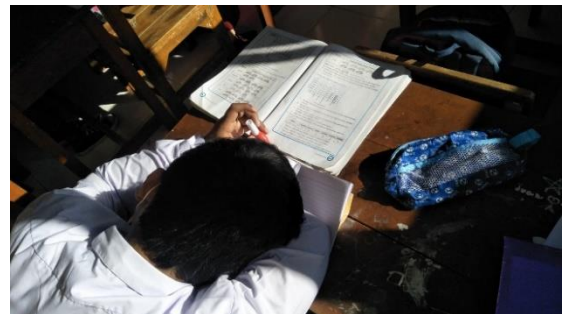
Subjek memainkan alat tulisnya



Subjek keluar dari tempat duduk untuk memperjelas tulisan guru di papan tulis



Saat belajar di kelas



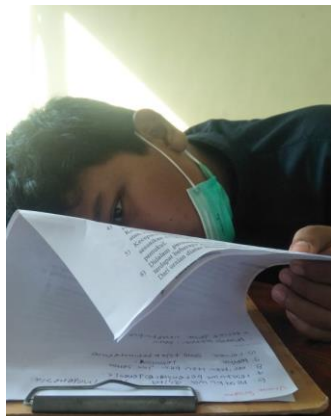
Saat mata pelajaran matematika



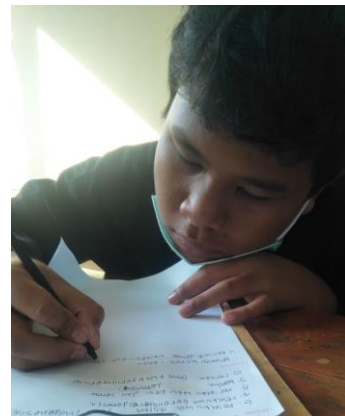
Saat belajar di kelas



Saat belajar di kelas



Subjek menyalin soal untuk menjawab pertanyaan



Subjek menyalin soal untuk menjawab pertanyaan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Pratami Syarah Gunawan lahir di Bogor 02 Agustus 1999. Beragama Islam, anak pertama dari tiga bersaudara. Pasangan Bapak Eddy Gunawan dan Ibu Widayuningsih. Bertempat tinggal di Jl. Sukasari 3 RT 2 / 1 No. 5 Kelurahan Sukasari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor. Pendidikan formal yang ditempuh di Sekolah Dasar Pertiwi Kota Bogor tahun 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bogor 2011-2014, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ciawi 2014-2017 dan melanjutkan Pendidikan S1 tahun 2018 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.